

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI METODE EKSPERIMEN PADA
PEMBELAJARAN IPA KELAS IV MI AL ISLAM BINA
KARYA PUTRA**



Disusun oleh :

Lailatul Fauziyah 2001032005

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
1445 H/2024 M**

**IMPLEMENTASI METODE EKSPERIMEN PADA
PEMBELAJARAN IPA KELAS IV MI AL ISLAM BINA
KARYA PUTRA**

Diajukan Untuk memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar sarjana Strata Satu (S1)

Oleh:

LAILATUL FAUZIYAH

NPM. 2001032005

Pembimbing : Sudirin, M.Pd.

NIP. 19620624 198912 1 001

Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1445 H/2024 M

NOTA DINAS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Lailatul Fauziah
NPM : 2001032005
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Yang berjudul : IMPLEMENTASI METODE EKSPERIMEN PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS IV MI AL ISLAM BINA KARYA PUTRA

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI



Dr. Siti Annisah, M.Pd.

NIP. 19800607 200312 2 0034

Metro, 7 Juni 2024
Pembimbing

Sudirin, M.Pd.

NIP. 19620624 198912 1 001

HALAMAN PERSETUJUAN

PERSETUJUAN

Judul : IMPLEMENTASI METODE EKSPERIMEN PADA
PEMBELAJARAN IPA KELAS IV MI AL ISLAM BINA
KARYA PUTRA
Nama : Lailatul Fauziah
NPM : 2001032005
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 7 Juni 2024
Pembimbing



Sudirin M.Pd.
NIP. 19620624 198912 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: β -3347 /In.28.1 / D / PP.00.g / 07 / 2024

Skripsi dengan judul: IMPLEMENTASI METODE EKSPERIMEN PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS IV MI AL ISLAM BINA KARYA PUTRA, disusun oleh: Lailatul Fauziah, NPM. 2001032005, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Rabu/26 Juni 2024.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator	: Sudirin, M.Pd	(.....)
Penguji I	: Suhendi, M.Pd	(.....)
Penguji II	: Dea Tara Ningtyas, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Firma Andrian, M.Pd	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006

ABSTRAK

IMPLEMENASI METODE EKSPERIMEN PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS IV MI AL ISLAM BINA KARYA PUTRA

Oleh:

LAILATUL FAUZIYAH

Permasalahan yang ada di MI Al Islam Bina Karya Putra menarik peneliti mengambil judul implementasi metode eksperimen pada pembelajaran IPA kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra adalah pada dasarnya kurangnya pemahaman konsep pada siswa serta ketidak senangnya siswa pada mata pelajaran IPA. Untuk menunjang pembelajaran tersebut guru kelas IV menggunakan metode eksperimen yang dimaksud untuk memudahkan siswa memahami konsep pembelajaran dengan mempraktekannya langsung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran metode eksperimen terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptis kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV dan siswa kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara/interview, observasi, dan dokumentasi. Analisis data penelitian melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) data hasil belajar menggunakan tes tertulis, pada siswa kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra yang berjumlah 15 siswa ada 10 siswa termasuk kategori baik dan 5 siswa termasuk terkategori sedang. Siswa kelas IV sudah mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) dengan nilai KKTP 60. 2) data hasil wawancara meliputi; a) implementasi metode eksperimen terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra meliputi; perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. b) faktor pendukung metode eksperimen meliputi: (1) adanya buku pembelajaran, (2) adanya alat dan bahan yang sudah disiapkan, (3) adanya alat peraga, (4) dari lingkungan sekitar, (5) respon peserta didik dan antusiannya. C) faktor penghambat metode eksperimen meliputi: (1) kurangnya persiapan dan pengalaman pada diri guru, (2) eksperimen memerlukan waktu yang panjang, (3) kurang lengkapnya alat.

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailatul Fauziyah

NPM : 2001032005

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 6 Juni 2024
Yang menyatakan,



Lailatul Fauziyah
NPM. 2001032005

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ
(المجدة: 11)

“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

(QS. Al-Mujadalah 11)

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا
بِهِ أَزْوَاجًا مِّنْ نَّبَاتٍ شَتَّى ﴿٥٣﴾

(طه: 53)

“(Dialah Tuhan) yang telah menjadikan bumi sebagai hamparan dan meratakan jalan-jalan di atasnya bagimu serta menurunkan air (hujan) dari langit. Kemudian, Kami menumbuhkan dengannya (air hujan itu) beraneka macam tumbuhan.”

(QS. Tha Ha 53)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, bersyukur kehadirat Allah SWT. Yang telah memberikan karunia dan hidayah-Nya sehingga peneliti telah menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini terlaksana baik dengan adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, hasil studi ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua Orang Tua saya: Bapak Wajito dan Ibu Sumiyati yang mengajari saya untuk sabar dan berserah kepada-Nya, yang selalu memberi dukungan moril maupun materi, yang selalu mendoakan saya demi keberhasilan dan kesuksesan masa depan saya, memberikan semangat, dan terimakasih atas cinta kasih sayang nya telah diberikan serta yang menjadi alasan saya untuk menyelesaikan pendidikan di IAIN Metro.
2. Kakak-kakak tersayang lutfia yuniawati, dewi masita yang telah memberikan dukungan, motivasi,dan doanya. Dan inisial O,P S.Fram yang selalu menemani dan mendukung disetiap proses saya. Serta seluruh keluarga besar yang selalu dan terus mendoakan saya dan memberikan semangat untuk saya agar segera menyelesaikan studi ini.
3. Teman-teman seperjuangan dengan NPM 2001031018, 2001031012 dan 2001030010 yang telah membantu, saling memotivasi dan terimakasih atas kebersamaan suka dukanya dalam menyelesaikan studi ini.
4. Teman-teman PGMI angkatan 2020 kelas C, dan teman-teman seperjuangan selama kuliah.
5. Almamater Tercinta Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Metro Lampung.

KATA PENGANTAR

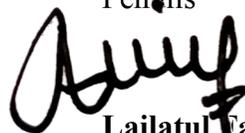
Alhamdulillah, Bersyukur kehadiran Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Penyelesaikan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag. PIA, selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Zuhairi, M.Pd, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Dr. Siti Annisah, M,Pd. Selaku ketua prodi PGMI, Rahmad Ari Wibowo, M.Fil.I, selaku sekretaris prodi PGMI, dan Sudirin, M.Pd. selaku pembimbing yang telah memberi bimbingan dan arahan yang sangat berharga dalam penyelesaian kripsi. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Mad Khotib, S.Pd.I selaku kepala sekolah MI Al Islam Bina Karya Putra, munsarif, S.Pd.I selaku guru IPA dan wali kelas IV yang telah berkenan memberikan izin, waktu, dan fasilitas untuk melakukan penelitian serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti menerima masukan-masukan, kritik maupun saran guna memperbaiki penelitian ini, sehingga diharapkan dapat bermanfaat bagi yang membacanya.

Metro, 23 Desember 2023

Penulis



Lailatul Fauziyah

NPM.2001032005

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Penelitian Relavan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	14

A. Implementasi	14
B. Pembelajaran IPA.....	15
1. Pengertian Belajar	15
2. Pengertian IPA	20
3. Ruang Lingkup IPA.....	21
4. Konsep Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar	26
C. Metode Eksperimen	27
1. Pengertian Metode Eksperimen.....	27
2. Langkah-Langkah Metode Eksperimen	30
3. Keunggulan Metode Eksperimen	30
4. Kelemahan Metode Eskperimen	31
5. Implementasi Metode eksperimen.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Dan Sifat Penelitian.....	33
B. Sumber data.....	34
C. Teknik Pengumpulan Data.....	35
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	38
E. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Profil Sekolah	43

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Al Islam Bina Karya Putra	43
2. Visi dan Misi MI Al Islam Bina Karya Putra.....	44
3. Kondisi MI Al Islam Bina Karya Putra.....	45
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	49
C. Pembahasan.....	106
BAB V PENUTUP.....	116
A. Kesimpulan	116
B. Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN.....	121
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	122

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Siswa MI Al Islam Bina Karya Putra	45
Tabel 4.2 Keadaan Tenaga Pengajar MI Al Islam Bina Karya Putra	46
Tabel 4.3 Hasil Nilai Siswa	51
Tabel 4.4 Hasil Nilai Siswa	51
Diagram Hasil Nilai Siswa	57
Tabel 4.5 Hasil Nilai Siswa Kategori Baik	59
Tabel 4.6 Hasil Nilai Siswa Kategori cukup.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MI Al Islam Bina Karya Putra	47
Gambar 4.2 Denah Lokasi MI Al Islam Bina Karya Putra	48
Gambar 4.3 Peserta didik melakukan eksperimen	64
Gambar 4.4 peserta didik melakukan uji coba	65
Gambar 4.5 alat peraga eskperimen IPA.....	75
Gambar 4.6 observasi langkah awal eksperimen	80
Gambar 4.7 guru menjelaskan materi eksperimen.....	82
Gambar 4.8 observasi langkah ke dua eksperimen	84
Gambar 4.9 peserta didik melakukan serta menjelaskan eksperimen	87
Gambar 4.10 langkah eksperimen ke tiga evaluasi	92
Gambar 4.11 peserta didik membuktikan hasil eksperimen	94

DAFTAR LAMPIRAN

Izin Prasurvey	122
Surat Keterangan Telah Melakukan Survey	123
Surat Keterangan Bimbingan Skripsi.....	124
Surat Izin Research	125
Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	126
Surat Tugas	127
Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	128
Surat Keterangan Bebas Jurusan.....	129
Alat Pengumpulan Data	130
Hasil Wawancara	135
Silabus	140
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	142
Dokumentasi Penelitian	146
Riwayat Hidup	150

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu tuntunan yang diberikan oleh orang yang mampu dan memiliki ilmu pengetahuan untuk diajarkan kepada orang lain agar orang lain tersebut memiliki keterampilan, pengetahuan dan kecakapan untuk hidup mandiri dan mencapai cita-cita¹ Dalam mencapai cita-cita bukanlah usaha yang mudah, untuk itu diperlukan pendidikan yang bermutu pada setiap satuan pendidikan. Pada hakikatnya, pendidikan adalah segala tuntunan untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan serta akhlak manusia, dan juga sebagai usaha segala pengalaman manusia. Dalam hal ini pokok bahasan yang dimaksud adalah nilai. Sehingga sama dengan yang diungkapkan oleh Ridho Hamzah bahwa, nilai pendidikan adalah suatu takdir pendidikan yang mengarah pada kematangan seseorang, yang berkarakter baik maupun buruk, sehingga dapat bermanfaat bagi kehidupannya yang ditemukan dalam proses pendidikan.² Penciptaan nilai tidak dapat diraih secara instan, melainkan melalui usaha yang tersusun dan terencana. Suatu ikhtiar yang dilakukan pemerintah dalam mencapai pendidikan nasional adalah menyediakan hak pendidikan bagi setiap warganya.

¹ Husamah, Arina Restian, and Rohmad Widodo, Pengantar Pendidikan (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), 32.

² Ridho Hamzah, Nilai-Nilai Kehidupan Dalam Resepsi Dalam Masyarakat (Cianjur: Pusat Studi Pemberdayaan Informasi Daerah (PUSPIDA), 2019), 37.

Sekolah merupakan lembaga yang keberadaannya sangat dibutuhkan. Adanya sekolah ini diharapkan dapat memberikan idealisme untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Di sekolah siswa akan menerima berbagai ilmu baru yaitu seperti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Matematika, Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Seni Budaya dan Prakarya, Pendidikan Agama Islam, dan lain sebagainya.

Dari beberapa mata pelajaran yang telah disebutkan di atas, salah satu mata pelajaran yang diwajibkan adalah IPA . Dalam kehidupan kita sehari-hari kita tidak terlepas dengan yang berhubungan dengan Ilmu Pengetahuan Alam. IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk di ajarkan, karena kehidupan disekitar kita semua ada unsur pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA sangat penting di ajarkan karena bisa membantu siswa untuk mengenali lingkungannya. Jadi guru dituntut untuk bisa menyampaikan pembelajaran IPA dengan maksimal dan menyenangkan agar murid bisa senang dengan pembelajaran IPA.

Pada perkembangan zaman saat ini pendidik semakin maju oleh sebab itu guru harus bisa meningkatkan skill dan kompetensi sehingga dapat mengimplementasikan pembelajaran yang otentik, menantang dan bermakna bagi peserta didik. Khusus untuk pembelajaran IPA peserta didik diharapkan mampu mengembangkan rasa ingin tahu, berfikir kritis, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan saling memengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, masyarakat, serta dapat menerapkan keterampilan

proses untuk menyelidiki atau mengamati alam dan sekitarnya pada diri peserta didik.

Namun, dalam kenyataannya ketika proses pembelajaran IPA berlangsung banyak pembelajarannya yang dilakukan secara konvensional dimana pembelajaran berpusat pada guru dan berjalan satu arah tanpa melibatkan siswa secara langsung yang dapat mengakibatkan pembelajaran secara pasif.³

Jadi pembelajaran IPA itu membutuhkan proses pembelajaran yang nyata dengan di tunjukannya contoh yang secara langsung dan mempraktekan suatu percobaan secara langsung agar siswa bisa mengetahui secara langsung tentang materi apa yang sedang mereka bahas. Dan dengan cara mencontohkan secara langsung dan siswa di minta untuk mencobanya secara langsung itu akan membuat pembelajaran akan mudah di pahami dan bisa mudah di ingat oleh peserta didik, dan metode yang cocok untuk pembelajaran IPA tersebut yaitu metode eksperimen. Metode eksperimen cocok untuk di terapkan di pembelajaran IPA materi gaya bagian membuat benda terapung menjadi tenggelam dan sebaliknya, karena juga bisa berhasil pencapaian kegiatan proses pembelajaram yang dapat mendorong, memotivasi, dan menarik perhatian maupun minat belajar siswa.⁴

³ Cherly Ana Safira, Agung Setyawan, and Tyasmiarni Citrawati, "Identifikasi Permasalahan Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas III SDN Buluh 3 Socah," *Jurnal Pendidikan Mipa* 10, no. 1 (2020): 23–29,

⁴ Aufa et al., "Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran Eksperimen Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas 5 SDN 064996 Kecamatan Medan Marelan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022): 1707–15.

Berdasarkan hasil prasurvey yang dilakukan peneliti tanggal 20 november 2023 pada prasurvey pertama peneliti melakukan perkenalan kepada kepala sekolah dan bapak/ibu dewan guru dan menyerahkan surat prasurvey. Selanjutnya Prasurvey kedua yang dilakukan tanggal 09 desember peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV dan juga sebagai guru mata pelajaran IPA di MI Al-Islam Bk Putra yaitu bapak munsarif.⁵ Setelah melakukan wawancara dengan bapak munsarif tentang proses belajar mengajar pelajaran IPA, terdapat beberapa masalah yang terjadi yaitu kurangnya minat dalam pembelajaran IPA dan siswa sering merasa bosan dan merasa kesulitan untuk memahami pembelajaran IPA yang sedang di jelaskan. Jadi beberapa guru kelas sudah menerapkan metode pembelajaran dengan menyesuaikan materi IPA yang diajarkan. Pembelajaran IPA yang dilakukan oleh guru di MI Al-Islam Bk Putra dilakukan proses pembelajaran menggunakan metode eksperimen yakni siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran IPA. Selanjutnya prasurvey ketiga tanggal 15 desember 2023 peneliti bertanya kepada narasumber mengenai materi pelajaran IPA kelas IV disemester genap, dari beberapa materi disemester genap peneliti mengambil materi gaya bagian membuat benda terapung menjadi tenggelam dan sebaliknya yang cocok untuk metode pembelajaran eksperimen.⁶

⁵ Wawancara dengan bapak musorif selaku guru kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra pada tanggal 09 Desember 2023.

⁶ Wawancara dengan bapak musorif selaku guru kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra pada tanggal 15 Desember 2023.

Menggunakan metode pembelajaran yang sesuai bertujuan agar peserta didik memperoleh pemahaman secara luas, memperoleh pengalaman, serta dapat menumbuhkan rasa ingin tahu yang sangat tinggi bagi peserta didik. Rasa ingin tahu bisa dilihat dari keingintahuan dan ketertarikan anak pada suatu hal yang terjadi disekitarnya.⁷ Penggunaan metode eksperimen merupakan cara mengajar dimana peserta didik melakukan percobaan tentang sesuatu sehingga peserta didik dapat memecahkan dengan sendiri atau berkelompok, kemudian peserta didik mengamati prosesnya, serta menuliskan hasil percobaanya kemudian melaporkan kekelas dan di evaluasi oleh guru. Penggunaan metode eksperimen menggunakan pemilihan metode yang sangat tepat yang sesuai dengan karakteristik IPA, karena dengan metode ini peserta didik diberi kesempatan untuk mengalami sendiri melalui sebuah percobaan, mengikuti proses dari awal sampai akhir, mengamati suatu objek yang di analisis yang kemudian peserta didik mampu membuktikan sendiri suatu proses tertentu dalam eksperimen yang dilakukan. Dengan demikian dalam melakukan percobaan peserta didik di tuntut agar bisa memecahkan masalah sendiri serta memahami sebab akibat yang terjadi melalui fenomena yang terjadi.

Metode Eksperimen yang digunakan dalam pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat terlibat langsung didalamnya yaitu melalui pembelajaran berbasis praktikum yang terdapat pada metode eksperimen. Penerapan metode eksperimen

⁷ Ulin Hadi Saadati, "Analisis Penggunaan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran IPA Di SD Se-Gugus Ngudi Kawruh Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas," 2016, 1–197.

mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa hasil wawancara yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode eksperimen sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar. Beberapa hasil penelitian relevan tentang penggunaan metode eksperimen di sekolah mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen dapat membuat pembelajaran lebih bermakna, siswa lebih aktif pada saat belajar, serta memberikan hasil belajar yang optimal, dari beberapa hasil penelitian tersebut sehingga bisa disimpulkan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar IPA di sekolah dasar.⁸

Penerapan pembelajaran dengan metode eksperimen akan membantu siswa untuk memahami konsep. Pemahaman konsep dapat diketahui apabila siswa mampu mengutarakan secara lisan, tulisan, maupun aplikasi dalam kehidupannya. Dengan kata lain, siswa memiliki kemampuan untuk menjelaskan, menyebutkan, memberikan contoh, dan menerapkan konsep terkait dengan pokok bahasan.⁹

Penggunaan metode eksperimen pada penelitian yang dilakukan oleh Alexia Ayu Guru, Penelitian tersebut memberikan pengaruh metode eksperimen peningkatan pemahaman konsep gaya pada siswa, bahwa metode eksperimen memiliki pengaruh terhadap peningkatan pemahaman konsep

⁸ A. Muh Ali, Satriawati Satriawati, and Rahma Nur, "Meningkatkan Hasil Belajar IPA Menggunakan Metode Eksperimen Kelas VI Sekolah Dasar," *PTK: Jurnal Tindakan Kelas* 3, no. 2 (2023): 114–21,

⁹ Dian Dewi Kartika, "Peningkatan Hasil Belajar Materi Rangkaian Listrik Melalui Metode Eksperimen Siswa Kelas Vi Sdn Junrejo 01 Batu Tahun 2022," *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH) Hlm.* 146-167 2, no. 1 (2023): 146–47.

gaya pada siswa, sehingga metode eksperimen dapat digunakan pada proses pembelajaran yang sesuai.¹⁰ Nilai kebaruan pada penelitian yang akan peneliti lakukan adalah bagaimana Implementasi metode eksperimen pada pembelajaran IPA, kemudian peneliti melakukan penelitian pada kelas IV MI Al-Islam Bk Putra.

Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim Daulay, Nurul Annisa yang memberikan pengaruh metode eksperimen terhadap hasil belajar siswa pada materi gaya magnet siswa kelas IV Sekolah Dasar yang menunjukkan hasil bahwa hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Swasta Pangeran Antasari. menggunakan metode eksperimen efektif digunakan dibandingkan tanpa menggunakan metode eksperimen.¹¹ Nilai kebaruan pada penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada materi, kelas yang digunakan serta Implementasi metode eksperimen. Peneliti akan melakukan penelitian pada siswa kelas IV MI Al-Islam Bk Putra dengan materi gaya untuk mengimplementasikan metode eksperimen pada pembelajaran IPA.

Berdasarkan apa yang telah peneliti paparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana cara mengimplementasikan metode eksperimen pada pembelajaran IPA. Oleh sebab itu peneliti memfokuskan judul “ Implementasi Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA Kelas IV MI Al-Islam Bina Karya Putra”

¹⁰ Alexia Ayu Guru et al., “Peningkatan Pemahaman Konsep Gaya Melalui Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas IV SD GMT Ende 04,” *Journal on Education* 05, no. 03 (2023): 8252–60.

¹¹ I Daulay and N Annisa, “... Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Ipa Materi Gaya Magnet Melalui Metode Pembelajaran Eksperimen Di Kelas Iv-2 Sd ...,” *JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)* 1, no. 2 (2023): 56–61,

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Implementasi Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran IPA di MI Al Islam Bina Karya Putra Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran metode eksperimen terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Al Islam BK Putra.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah keilmuan bagi pendidikan terutama untuk implementasi metode eksperimen pada materi gaya bagian membuat benda terapung menjadi tenggelam dan sebaliknya.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian ilmu pendidikan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan metode belajar dan bermain dengan bereksperimen. Melakukan uji coba untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.

2) Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberi dorongan bagi guru untuk bersemangat menerapkan metode eksperimen. Selain itu, siswa juga bisa lebih paham mengenai fenomena yang terjadi.

3) Bagi sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bahwa metode eksperimen memiliki banyak manfaat dan metode eksperimen dapat terus diterapkan oleh sekolah supaya meningkatkan kecepatan pemahaman materi IPA pada siswa.

4) Bagi peneliti

Tugas penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman bagi peneliti dan terus belajar untuk memperluas wawasan serta dapat diterapkan nantinya ketika terjun di dunia pendidikan.

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Endah padmawati dalam penelitiannya yang berjudul penerapan metode eksperimen pada siswa kelas V di sekolah dasar negri madani 02 cluwak kabupaten pati endah tahun 2022.

Berdasarkan hasil analisis penelitian tersebut diketahui bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui metode eksperimen bervariasi, hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Medani 02 dapat ditingkatkan. Hasil tersebut dibuktikan berdasarkan data empirik sesuai dengan pengajuan hipotesis berdasarkan kajian teoritik yaitu melalui metode

eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar IPA Energi dan Perubahannya bagi siswa kelas V SD Negeri Medani 02 Cluwak Pati.¹²

Persamaan dengan penelitian Endah Padmawati adalah sama-sama menggunakan metode eksperimen. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada jenis penelitian, kelas, dan lokasi. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian Endah Padmawati adalah dengan penerapan metode eksperimen pada siswa kelas V, sedangkan pada penelitian ini peneliti akan meneliti bagaimana implementasi metode eksperimen. Kelas yang digunakan pada penelitian Endah Padmawati adalah kelas V sedangkan peneliti akan melakukan penelitian pada kelas IV. Lokasi penelitian pada peneliti Endah Padmawati Sekolah Dasar Negeri Medani 02 Cluwak Kabupaten Pati sedangkan peneliti akan melakukan penelitian di MI Al Islam BK Putra.

Nilai kebaruan pada penelitian yang akan peneliti lakukan adalah bagaimana implementasi metode eksperimen pada pembelajaran IPA, kemudian peneliti melakukan penelitian pada kelas IV MI Al Islam BK Putra.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Soni Bernadus Masus, Fadhilaturrahmi dalam penelitiannya yang berjudul Peningkatan Keterampilan Proses Sains IPA dengan Menggunakan Metode Ekperimen Di Sekolah Dasar kelas III SD Pelangi School Kecamatan Batam Kota tahun 2020.

¹² Maskur, Muhammad Khoirul Anwar, and Triana, "Implementasi Pembelajaran Blended Learning Di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Magistra* 12, no. 2 (2021): 120–33,

Berdasarkan hasil analisis penelitian tersebut diketahui bahwa Hasil penelitian pada siklus I dengan persentase 69,23% dengan kategori cukup, dan pada siklus II meningkat menjadi 84,61% dengan kategori baik, dengan teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan lembar kerja siswa, hasil tersebut menunjukkan pengaruh bahwa dengan menggunakan metode eksperimen dapat meningkatkan keterampilan proses sains IPA.¹³

Persamaan dengan penelitian Soni Bernadus Masus, Fadhilaturrahmi adalah sama-sama menggunakan metode eksperimen dan pelajaran IPA. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada materi, jenis penelitian, kelas, dan lokasi. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian Soni Barnadus Masus, Fadhilaturrahmi adalah dengan memberikan Peningkatan Keterampilan Proses Sains IPA dengan Menggunakan Metode Ekperimen Di Sekolah Dasar, sedangkan pada penelitian ini peneliti akan meneliti bagaimana implementasi metode eksperimen pada pelajaran IPA. Kelas yang digunakan pada penelitian Soni Bernadus Masus, Fadhilaturrahmi adalah kelas III sedangkan peneliti akan melakukan penelitian pada kelas IV. Lokasi pada penelitian Soni Bernadus Masus, Fadhilaturrahmi SD Pelangi School Kecamatan Batam Kota sedangkan peneliti akan melakukan penelitian di MI Al Islam BK Putra.

¹³ Nurrohmah Hadiyati and Arfilia Wijayanti, "Keefektifan Metode Eksperimen Berbantu Media Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)* 1, no. 1 (2017): 24,

Nilai kebaruan pada penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada materi, kelas yang digunakan serta implementasi metode eksperimen. Peneliti akan melakukan penelitian pada siswa kelas IV MI Al Islam BK Putra dengan materi gaya bagian membuat penda terapung menjadi tenggelam dan sebaliknya untuk mengimplementasikan metode eksperimen pada pembelajaran IPA.

3. Penelitian yang dilakukan Nurrohmah Rentah Puguh Pinasthika dan Honest Umami Kaltsum dalam penelitian yang berjudul Analisis Penggunaan Metode Eksperimen pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar di SDN Getas 01 tahun ajaran 2021/2022.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa pelaksanaan metode eksperimen dalam proses pembelajaran sudah diterapkan dengan baik oleh guru, hal tersebut dibuktikan dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penerapan metode eksperimen pada pembelajaran IPA di sekolah dasar merupakan pemilihan metode yang sangat tepat. Karena metode ini sesuai dengan karakteristik IPA. Hal tersebut terlihat pada antusias anak dalam belajar berhitung dengan menggunakan metode eksperimen.¹⁴

¹⁴ Rentah Puguh Pinasthika and Honest Umami Kaltsum, "Jurnal Basicedu" 6, no. 4 (2022): 6558–66.

Persamaan dengan penelitian Nurrohmah Rentah Puguh Pinasthika dan Honest Ummi Kaltsum yaitu sama-sama menggunakan metode eksperimen. Sedangkan perbedaannya terletak pada kelas dan lokasi. Kelas yang di gunakan pada penelitian Nurrohmah Rentah Puguh Pinasthika dan Honest Ummi Kaltsum di semua kelas sedangkan peneliti akan melakukan penelitian pada kelas IV. Lokasi pada penelitian Nurrohmah Rentah Puguh Pinasthika dan Honest Ummi Kaltsum SDN Getas 01 sedangkan peneliti akan melakukan penelitian di MI Al Islam BK Putra.

Nilai kebaruan pada penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada kelas yang digunakan serta implementasi metode eksperimen. Peneliti akan melakukan penelitian pada siswa kelas IV MI Al Islam BK Putra dengan untuk mengimplementasikan metode eksperimen pada pembelajaran IPA.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan suatu perilaku atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah dikelompokkan secara cermat dan terperinci. Implementasi umumnya dilaksanakan apabila perencanaan dianggap baik dan matang, sehingga rencana tersebut sudah ada kejelasan dan kepastian.¹⁵

Implementasi menyediakan alat guna melaksanakan suatu strategi yang dapat mengakibatkan pengaruh atau hasil terhadap sesuatu tertentu.¹⁶ Keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor lingkungan, hubungan antar organisasi, sumberdaya, dan karakteristik agen pelaksana kebijakan.¹⁷ Implementasi bukan sekedar suatu aktivitas, tetapi suatu kegiatan tersusun yang dilakukan dengan sungguh-sungguh berdasarkan aturanaturan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran.¹⁸

¹⁵ Ermanovida et al., Strategi Implementasi Kebijakan Kuliah Daring Dengan Menerapkan Teknologi Digital Dalam Proses Pembelajaran PKN Di Universitas Sriwijaya (Palembang: Bening Media Publishing, 2021), 45.

¹⁶ Muhammad Ali, Kebijakan Pendidikan Menengah Dalam Perspektif Governance Di Indonesia (Malang: UB Press, 2018), 51.

¹⁷ Diani Indah, Implementasi Kebijakan Pengelolaan Rumah Susun Sederhana Di Perkotaan (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), 60.

¹⁸ Arinda Firdianti, Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2018), 19.

Dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan tindakan atau proses dalam memberikan suatu alat untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan pengaruh atau akibat terhadap sesuatu, yaitu suatu kegiatan yang telah dirancang dengan serius dan mematuhi norma-norma untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

B. Pembelajaran IPA

1. Pengertian Belajar

a. Belajar

Belajar merupakan suatu usaha terjadinya tingkatan seluruh tingkah laku sebagai hasil pengalaman seseorang yang disebabkan adanya suatu pengajaran untuk memenuhi hidupnya.¹⁹ Hasil belajar tidak terlepas dari nilai yang diberikan oleh seorang guru kepada peserta didik guna mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁰ Dalam pembelajaran pendidik bertugas untuk memberikan ilmu sedangkan peserta didik bertugas untuk menangkap ilmu tersebut. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan mentransfer ilmu kepada peserta didik oleh pendidik.²¹

¹⁹ Anis Fu'adah, Pembelajaran Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi Dan Motivasi Belajar Anak (NTB: Yayasan Insan Cendekia Indonesia Raya, 2021), 17.

²⁰ Rumiya, Model Talking Stick Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2021), 10.

²¹ Ahdar Djamaluddin and Wardana, Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis (Jakarta: CV Kaffah Learning Center, 2019), 13.

“Belajar adalah proses mencari, memahami, dan menganalisis secara sadar/terencana yang terjadi dalam diri seorang individu, serta diperoleh suatu tingkah laku baru yang cenderung menetap”.²² “Pada hakekatnya belajar adalah segala proses atau usaha yang dilakukan secara sadar, sengaja, aktif, sistematis dan integratif untuk menciptakan perubahan-perubahan dalam dirinya menuju kearah kesempurnaan hidup”.²³

Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah kegiatan yang menimbulkan perubahan tingkah laku yang terjadi karena adanya pengalaman dan latihan, yang terpenting dalam perubahan adalah adanya suatu keahlian baru.

b. Hasil Belajar

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan pembelajaran timbal balik yang di dalamnya terdapat pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pendidik bertugas untuk menyampaikan materi, peserta didik menerima materi yang telah disampaikan oleh pendidik. Sehingga dengan begitu peserta didik mendapat ilmu pengetahuan yang belum dimiliki sebelumnya.

²² Herliani, Didimus Tanah Boleng, and Elsyte Theodora Maasawet, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2022), 4.

²³ Cucu Sutianah, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2021), 16.

Dalam kegiatan belajar mengajar, anak adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran. Karena itu inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya.²⁴

Suatu pembelajaran perlu dirumuskannya tujuan pembelajaran, karena tujuan pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran.²⁵ Dengan kata lain, tujuan pembelajaran merupakan maksud akhir setelah melewati proses pembelajaran. Pada saat seorang guru menyampaikan materi kepada siswanya maka guru akan mendapatkan hasil belajar siswa dari materi yang telah disampaikan oleh guru. “Hasil belajar yang ideal mencakup ranah psikologis yang berganti sebab adanya pengetahuan serta proses belajar siswa”.²⁶

Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran dapat diketahui pada hasil penilaian hasil belajar. Guru dapat melihat seberapa besar keberhasilan pembelajaran yang telah diajarkan guru pada siswa yaitu melalui penilaian hasil belajar, untuk itu penilaian hasil belajar digunakan secara teliti berdasarkan cara menentukan instrumen,

²⁴ Moh. Suardi, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 32–33

²⁵ M. Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), 28.

²⁶ Sinar, *Metode Active Learning* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 20–21.

penyusunan instrumen, menelaah instrumen, melaksanakan, menganalisis, serta tindak lanjut hasil penilaian.²⁷

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang telah diperoleh siswa dari proses pembelajaran yang telah ia lalui. Guru dapat mengetahui hasil belajar siswa melalui penilaian hasil belajar. Adanya penilaian hasil belajar memudahkan guru dalam mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran.

b. Capaian Pembelajaran

Dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), Capaian Pembelajaran (CP) didefinisikan sebagai kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja. Capaian Pembelajaran (CP) merupakan penera (alat ukur) dari apa yang diperoleh seseorang dalam menyelesaikan proses belajar baik struktur maupun tidak terstruktur. Maksudnya capaian pembelajaran ini bisa diperoleh saat proses pembelajaran di kelas maupun saat siswa tersebut di luar kelas di mana ia berada dalam lingkungan sosialnya.²⁸

Capaian Pembelajaran (CP) didefinisikan sebagai kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja. Capaian

²⁷ Muhlis Fajar Wicaksana, Belajar Mengembangkan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 22–23.

²⁸ Ar-Riyah : Jurnal Pendidikan Dasar Vol.3,No. 1, (IAIN Curup-bengkulu, 2019)

Pembelajaran (CP) merupakan alat ukur dari apa yang diperoleh seseorang dalam menyelesaikan proses belajar baik struktur maupun tidak terstruktur. Penetapan capaian pembelajaran harus mengacu pada tiga rujukan atau dokumen; yaitu KKNi, SNPT dan SNPG. Selanjutnya rumusan capaian pembelajaran dijabarkan dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang dinyatakan dalam empat unsur yaitu : sikap, keterampilan umum, pengetahuan dan keterampilan khusus.²⁹

c. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran IPA di SD yaitu untuk membangkitkan rasa penasaran dan keingintahuan siswa secara alami. Dengan begitu, hal tersebut dapat membantu siswa dalam perkembangan kemampuan pola pikir, bertanya, kritis, serta mencari tahu jawaban terhadap peristiwa maupun fenomena kejadian alam terbukti secara ilmiah. Membantu siswa dalam memahami konsep IPA yang berhubungan dengan fenomena alam, dapat menerapkan dalam kehidupan nyata sehari-hari serta dapat mengembangkan keterampilan, menanamkan sikap ilmiah pada diri peserta didik. Pembelajaran IPA secara bermakna mampu mengaktifkan siswa dalam penguasaan konsep dan mampu menerapkan ilmunya pada kehidupan sehari-hari, dengan demikian maka pengaruh guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu menyajikan sebuah pembelajaran

²⁹ Imroatus Solikhah “ KKNi Dalam Kurikulum Berbasis Learning Outcome” dalam LINGUA, Vol 12, No. 1 Maret 2015,4

yang juga melibatkan siswa secara langsung. Namun, dalam kenyataannya ketika proses pembelajaran IPA berlangsung banyak pembelajarannya yang dilakukan secara konvensional dimana pembelajaran berpusat pada guru dan berjalan satu arah tanpa melibatkan siswa secara langsung yang dapat mengakibatkan pembelajaran secara pasif.³⁰

2. Pengertian IPA

IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yang mempelajari fenomena alam yang faktual (factual), baik berupa kenyataan (reality) atau kejadian (events) dan hubungan sebab akibatnya.

Subiyanto (Wisudawati dan Eka Sulistyowati) mengemukakan beberapa definisi yang senada yaitu :

- a) Suatu cabang pengetahuan yang menyangkut fakta-fakta yang tersusun secara sistematis dan menunjukkan berlakunya hukum-hukum umum.
- b) Pengetahuan yang didapatkan dengan jalan studi dan praktik.
- c) Suatu cabang ilmu yang bersangkutan-paut dengan observasi dan klasifikasi fakta-fakta, terutama dengan disusunnya hukum umum dengan induksi dan hipotesis.

³⁰ Cherly Ana Safira, Agung Setyawan, and Tyasmiarni Citrawati, "Identifikasi Permasalahan Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas III SDN Buluh 3 Socah."

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ ﴿٢٠٥﴾

“Apabila berpaling (dari engkau atau berkuasa), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi serta merusak tanam-tanaman dan ternak. Allah tidak menyukai kerusakan.” QS Al Baqoroh ayat 205.³¹

IPA sebagai “pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal), dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen”. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek perkembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.³²

3. Ruang Lingkup IPA

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa. Ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Alam berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan yang ada di lingkungan

³¹ Sayid Qutub, “Sumber-Sumber Ilmu Pengetahuan Dalam Al-Quran Dan Hadits,” *Humaniora* 2, no. 2 (2021): 1339–50.

³² Wisudawati, Asih. & Sulistyowati, Eka. 2019. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta : Bumi Aksara.

sekitar, mulai dari fenomena alam sampai gejala terbentuknya suatu benda. Berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek:

- a) Makhluk hidup dan proses kehidupan meliputi manusia, hewan, dan tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan,
- b) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi cair, padat, dan gas,
- c) Energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana,
- d) Bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.³³

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup bahan kajian IPA SD/MI meliputi makhluk hidup dan proses kehidupan, benda atau materi serta energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta. Mengingat penulis mengadakan penelitian di kelas IV maka ruang lingkup pembelajaran IPA yang dikaji adalah salah satu konsep dari konsep-konsep yang dibahas di kelas tersebut yang meliputi; materi gaya.

Sub bahasan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu materi membuat benda-benda terapung menjadi tenggelam atau sebaliknya

³³ Putri Mayang Sari and Sumarli Sumarli, "Optimalisasi Pemahaman Konsep Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Dengan Metode Gallery Walk (Sebuah Studi Literatur)," *Journal of Educational Review and Research* 2, no. 1 (2019): 69,

kompetensi dasarnya yaitu menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya dorongan dan tarikan dapat mengubah gerak suatu benda.³⁴

Jadi Hukum ini menjelaskan adanya keterkaitan gaya berat dan gaya ke atas pada suatu benda jika dimasukkan ke dalam air. Akibat adanya gaya angkat ke atas (gaya apung), tentunya benda yang ada di dalam zat cair beratnya akan mengalami pengurangan. Akibatnya benda yang diangkat dalam air akan terasa lebih ringan jika dibandingkan saat diangkat di darat.

(a) Tenggelam

Keadaan ini terjadi ketika massa jenis zat cair lebih kecil dari massa jenis benda. Contohnya besi atau baja akan tenggelam jika dimasukkan ke dalam air karena massa jenis besi lebih besar dari massa jenis air. Pada keadaan tenggelam, berat benda di dalam cairan lebih besar dibandingkan gaya ke atas oleh cairan.

Gaya tekan air < berat benda

(b) Melayang

Keadaan ini terjadi ketika massa jenis zat cair sama dengan massa jenis benda. Benda yang melayang berada di antara dasar bejana dan permukaan cairan. Contohnya telur yang dimasukkan ke dalam air

³⁴ K. Supardi, "Media Visual Dan Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar," *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2019): 160–71,

yang lalu ditambahkan sedikit garam akan melayang karena massa jenis keduanya sama.

Gaya tekan air = berat benda

Hal yang sama terjadi pada ikan? ikan dapat menyamakan beratnya dengan berat air yang dipindahkan supaya bisa melayang. Caranya apakah ikan akan mengisi pundi-pundi berenangannya dengan udara.

(c) Terapung

Keadaan ini terjadi saat massa jenis zat cair lebih besar dari massa jenis benda. Contohnya styrofoam atau plastik akan terapung jika dimasukkan ke dalam air. Contoh penerapan hukum Archimedes benda terapung.

Gaya tekan air > berat benda.

Selain itu contoh yang mudah dipraktikkan adalah membuat benda terapung menjadi tenggelam atau sebaliknya yaitu dengan membuat telur terapung di air.

Alat dan Bahan:

- (1) 3 gelas plastik
- (2) 1 sendok
- (3) 1 bungkus garam dapur
- (4) 3 butir telur
- (5) Air

Cara kerja:

Eksperimen ini akan membuat telur menjadi melayang di dalam air, dan mengapung di atas air.

- (1) Pertama yang harus teman-teman lakukan adalah mengisi setiap gelas dengan air yang tidak terlalu penuh.
- (2) Beri nomor pada setiap gelas, yaitu gelas pertama, kedua, dan ketiga.
- (3) Pada gelas pertama cukup diisi air tanpa campuran apapun. Sedangkan gelas kedua berikan campuran garam dapur sebanyak satu sendok makan penuh.
- (4) Lalu gelas ketiga berikan garam sebanyak dua sendok makan penuh.
- (5) Pada gelas pertama dan kedua aduk dengan sendok sampai semua garam larut.
- (6) Setelah itu, teman-teman bisa memasukkan telur yang sudah disiapkan ke setiap gelas.
- (7) Pada uji coba ini, teman-teman akan melihat telur pada gelas pertama akan tenggelam.
- (8) Sedangkan pada gelas kedua, telur akan melayang di dalam air. Telur yang pada gelas ketiga akan mengambang di permukaan air.

Dalam pengimplementasi metode eksperimen ini di kegiatan pembelajaran materi membuat benda-benda tenggelam menjadi

terapung, dilihat dari hasil belajar Adanya penilaian hasil belajar memudahkan guru dalam mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen yang di terapkan dalam pembelajaran IPA.

4. Konsep Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Untuk pembelajaran sains, yang menjadi fokus dalam kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi antara siswa dengan objek di alam secara langsung, sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator yang menciptakan kondisi dan menyediakan sarana agar siswa dapat mengamati dan memahami objek sains. Dengan demikian, siswa dapat menemukan konsep dan membangun konsep tersebut dalam struktur kognitifnya.

Hal ini erat kaitanya dengan pembelajaran aktif dimana siswa lebih berperan dalam proses pembelajaran. Belajar aktif adalah belajar dengan melakukan yang mencakup bermain peran, kerja proyek, investigasi, dan pemecahan masalah. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran IPA di sekolah dasar dapat terjadi apabila guru yang berperan sebagai fasilitator mampu menciptakan kondisi dan menyediakan sarana agar siswa dapat mengamati dan menemukan konsep sendiri tentang apa yang dilihat dan dipelajarinya.

Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran dengan menghadirkan obyek asli di dalam kelas dalam bentuk visual dapat melatih siswa untuk memecahkan sendiri persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran sains.

Hal ini erat kaitanya dengan tahapan perkembangan, dimana usia SD umumnya berada pada tahapan operasional konkrit sehingga guru perlu menggunakan alat bantu untuk menjelaskan materi pelajaran, sehingga siswa menjadi lebih memahami serta berminat untuk belajar IPA. Selain itu, melibatkan benda-benda pada lingkungan sekitar sangat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan cara menghadirkan objek tersebut ke ruang belajar siswa. Dengan demikian maka penggunaan media visual sangat membantu guru dalam mengajarkan konsep-konsep IPA di SD.

C. Metode Eksperimen

1. Pengertian Metode Eksperimen

Metode eksperimen merupakan suatu metode mengajar di mana guru bersama siswa mencoba mengerjakan sesuatu serta mengamati proses dari hasil percobaan itu. Misalnya, ingin memperoleh jawaban tentang kebenaran sesuatu, mencari cara-cara yang lebih baik, mengetahui elemen/unsur-unsur apakah yang ada pada suatu benda, ingin mengetahui apakah yang akan terjadi, dan sebagainya. Metode eksperimen atau percobaan dapat di artikan juga sebagai suatu metode pemberian kesempatan kepada siswa perorangan atau kelompok, untuk di latih melakukan suatu proses atau percobaan.³⁵

³⁵ Sri Dewiana, "Penggunaan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Xii Ki D Materi Boiler Mata Pelajaran Teaching Factory Pada Smk-Smti Banda Aceh," *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Vokasi* 4, no. July (2023): 36–46.

Eksperimen adalah percobaan yang sistematis dan berencana (untuk membuktikan kebenaran suatu teori dan sebagainya). Pendapat yang lain dikemukakan Syaiful Bahri Djamarah bahwa metode eksperimen adalah metode pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan. Dengan metode ini anak didik diharapkan sepenuhnya terlibat merencanakan eksperimen, melakukan eksperimen, menemukan fakta, mengumpulkan data, mengendalikan variabel, dan memecahkan masalah yang dihadapinya secara nyata. Melalui penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran, diharapkan anak didik tidak menelan begitu saja sejumlah fakta yang ditemukan dalam percobaan yang dilakukan.

Dengan metode ini sekaligus dapat dikembangkan berbagai keterampilan. Metode eksperimen dimaksudkan sebagai kegiatan guru atau siswa untuk mencoba mengerjakan sesuatu serta mengamati proses dan hasil percobaan itu. Hal ini ditandai bahwa metode eksperimen berpusat pada pengamatan terhadap proses dan hasil eksperimen. Mulyani Sumantri dan Johar Permana menyatakan bahwa eksperimen atau percobaan adalah suatu tuntutan dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar menghasilkan suatu produk yang dapat dinikmati masyarakat secara aman. Eksperimen dilakukan orang agar diketahui kebenaran suatu gejala dan dapat menguji dan mengembangkannya menjadi suatu teori. Kegiatan

eksperimen yang dilakukan peserta didik usia sekolah dasar merupakan kesempatan mereka melakukan suatu eksplorasi. Mereka akan memperoleh pengalaman meneliti yang dapat mendorong mereka mengkonstruksikan pengetahuan mereka sendiri, berfikir ilmiah dan rasional serta lebih lanjut pengalamannya itu bisa berkembang di masa datang.³⁶ Prinsip ini sangat ditekankan karena tujuan metode pendidikan tersebut dapat memberikan pemahaman secara menyeluruh tentang materi yang disampaikan.³⁷

Metode eksperimen merupakan metode pembelajaran yang menjadikan peserta didik mandiri baik itu individu maupun kelompok untuk melakukan suatu proses percobaan. Seorang pendidik melakukan pembelajaran melalui metode eksperimen dapat melatih pengamatan, Metode pembelajaran eksperimen melibatkan guru dan siswa mengerjakan suatu latihan percobaan secara bersama-sama. Dengan melakukan praktik uji coba bersama-sama akan menghasilkan proses belajar menjadi lebih menyenangkan karena siswa mampu mengamati serta mengeksplor karya atau bakat yang mereka miliki. Indikator keberhasilan penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA antara lain: (1) pada saat pembelajaran dengan menerapkan metode eksperimen, siswa terlihat lebih semangat, aktif, dan tidak jenuh; (2) adanya peningkatan aktivitas siswa baik secara individual maupun

³⁶ Kartika, "Peningkatan Hasil Belajar Materi Rangkaian Listrik Melalui Metode Eksperimen Siswa Kelas Vi Sdn Junrejo 01 Batu Tahun 2022."

³⁷ A S Sholichah, D Ayuningrum, and Muhammad Hariyadi, "Kajian Referensi Ayat Al-Qur'an Tentang Metode Pendidikan," *Edukasi Islam*, 2021, 109–21,

kelompok, siswa menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam bertanya jawab maupun menyampaikan pendapat dan berdiskusi; (3) meningkatnya penguasaan keterampilan proses siswa yang merupakan bagian penting dalam pembelajaran IPA; (4) adanya perubahan hasil belajar yang menunjukkan peningkatan.³⁸

2. Langkah-Langkah Metode Eksperimen

Menurut Anita, Sri Langkah-langkah dari metode eksperimen dapat dilakukan sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan alat bantu/eksperimen
- b) Petunjukdan informasi tentang tugas-tugas yang harus di lakukan dalam eksperimen
- c) Pelaksanaan eksperimen dengan menggunakan lembar kerja /atau pedoman eksperimen yang disusun secara sistimatis, sehingga siswa dalam pelaksanaanya tidak banyak mendapat kesulitan.
- d) Penguatan perolehan temuan-temuan eksperimen dilakukan dengan diskusi dan tanya jawab.³⁹

3. Keunggulan Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah suatu cara mengajar di mana Peserta didik melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil

³⁸ S D N Sidomukti, "Penerapan Metode Eksperimen Dalam Peningkatan Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SDN 1 Sidomukti," *PGSD FKIP UNS Kampus Kebumen*, 2019.

³⁹ Ahmad Muttaqin et al., "Pelaksanaan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MA Miftahul Hidayah Pekanbaru," *Jurnal Nalar Pendidikan* 7, no. 2 (2019): 143–50.

pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru. Menurut Menurut Rusyan Maulidia metode eksperimen memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut:

- a) Melatih disiplin diri peserta didik melalui eksperimen yang dilakukannya terutama kaitannya dengan keterlibatan, ketelitian, ketekunan dalam melakukan eksperimen.
- b) Kesimpulan eksperimen lebih lama tersimpan dalam ingatan peserta didik melalui eksperimen yang dilakukannya sendiri secara langsung.
- c) Peserta didik akan lebih memahami hakikat dari ilmu pengetahuan dan hakikat kebenaran secara langsung.
- d) Mengembangkan sikap terbuka bagi peserta didik
- e) Metode ini melibatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik secara langsung dalam pengajaran sehingga mereka akan terhindar dari verbalisme.⁴⁰

4. Kelemahan Metode Eskperimen

Hamdayana mengungkapkan bahwa metode eskperimen ini memiliki kelemahan atau kekurangan sebagai berikut:

- a) Tidak cukupnya alat-alat mengakibatkan tidak setiap anak didik berkesempatan mengadakan eksperimen.

⁴⁰ S M P Negeri and Cibinong Kabupaten, "Makhluk Hidup Melalui Metode Eksperimen Di Kelas Vii . 1 Smp Negeri 4 Cibinong Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2021 / 2022 Milah Khoiriah," 2022, 114–21.

- b) Jika eksperimen memerlukan jangka waktu yang lama, anak didik harus menanti untuk melanjutkan pelajaran.
- c) Metode ini lebih sesuai untuk menyajikan bidaang-bidang ilmu dengan teknologi.

Dari pendapat di atas mengenai kekurangan metode eksperimen ini, penulis menyimpulkan bahwa, di samping kelebihan dari metode eksperimen ini terdapat kelemahan-kelemahan, yaitu pada beberapa alat kegiatan yang harus disediakan, waktu yang diperlukan, materi pembelajaran dan kemampuan guru dalam membimbing kegiatan eksperimen.⁴¹

5. Implementasi Metode eksperimen

Metode eksperimen adalah strategi pengajaran di mana siswa belajar melalui eksperimen, observasi, dan demonstrasi yang sebenarnya. Siswa didorong untuk belajar secara mandiri dengan mengamati objek, melakukan analisis sendiri, mengumpulkan bukti, dan menarik kesimpulan sendiri dari percobaan.⁴² Sebelum siswa memulai pembelajaran menggunakan metode eksperimen terlebih dahulu guru menjelaskan tentang materi gaya bagian membuat benda terapung menjadi tenggelam dan sebaliknya. Sebuah gaya bisa menghasilkan gerak dan gaya juga bisa membuat perubahan.

⁴¹ Siti Hanny Safitri, "Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Ilmiah Siswa Di Sekolah Dasar Kelas Tinggi," *Universitas Muhammadiyah Sukabumi* 8, no. 5 (2019): 55.

⁴² Daulay and Annisa, "... Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Ipa Materi Gaya Magnet Melalui Metode Pembelajarn Eksperimen Di Kelas Iv-2 Sd"

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Implementasi pembelajaran sesuai perkembangan dalam pembelajaran IPA Sekolah Dasar adalah siswa akan lebih baik belajarnya apabila fisik mereka terlibat untuk itu guru perlu menyediakan suatu metode pembelajaran yang menciptakan suasana belajar gembira dan menyenangkan dalam bentuk bermain kreatif.⁴³ Metode eksperimen merupakan salah satu metode belajar dengan bermain yang menyenangkan menggunakan bantuan alat-alat yang disiapkan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan merupakan penelitian dimana peneliti mengamati dan ikut serta secara langsung dalam kegiatan atau lokasi tempat data berada. Peneliti secara individu berkomunikasi dan mengamati dengan orang-orang yang ditelitinya.⁴⁴ Penelitian lapangan ini dilakukan di MI Al Islam Bk Putra, rumbia.

2. Sifat Penelitian

Penelitian yang peneliti gunakan bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha mempertunjukkan hasil dari suatu pengumpulan data kualitatif seperti

⁴³ Yurniwati, Pembelajaran eksperimen Di Sekolah Dasar, 35–39.

⁴⁴ Sugiarti, Eggy Fajar Andalas, and Arif Setiawan, Desain Penelitian Kualitatif Sastra (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), 39.

peninjauan dengan apa adanya, tidak dihitung atau ditunjukkan hubungannya dengan perbuatan atau variable lain.⁴⁵ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini melalui pengumpulan data diantaranya metode wawancara/interview, observasi dan dokumentasi.

B. Sumber data

1) Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang di dapat atau dikumpulkan secara langsung oleh peneliti atau orang atau orang yang membutuhkan. Sumber data primer terdiri dari wawancara, informasi dari seseorang atau kelompok, dan kejadian atau hasil pengujian.⁴⁶

Sumber data pada penelitian ini diperoleh secara langsung dari informasi-informasi subyek yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara dari guru kelas IV, dan siswa kelas IV MI Al-Islam Bk Putra.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung oleh pihak yang mengumpulkan data, data tersebut dalam

⁴⁵ Marisi Butarbutar et al., *Metodologi Penelitian: Pendekatan Multidisipliner* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 41.

⁴⁶ Rahmi Ramadhani and Nuraini Sri Bina, *Statistika Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2021), 19.

bentuk buku catatan atau laporan yang telah disusun dan di dokumentasikan.⁴⁷

Dalam mengumpulkan data mengenai Implimentasi metode eksperimen peneliti tidak hanya bergantung pada data primer tetapi menggunakan pula data sekunder sebagai acuan teoritis.

Sumber data sekunder pada penelitian ini berasal dari data kepustakaan yaitu: buku-buku dan jurnal penelitian yang berkaitan tentang analisis metode eksperimen. Data sekunder ini diperoleh melalui perpustakaan, dan internet seperti buku online dan jurnal penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah penting dalam penelitian untuk memperoleh data. Ketika peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data sesuai dengan standar yang diharapkan.⁴⁸ Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode wawancara/interview, observasi, dan dokumentasi. Adapun penjelasan mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

⁴⁷ R.A. Supriyono, Akutansi Keperilakuan (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2019), 48.

⁴⁸ Hardani et al., Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 120–21.

1) Wawancara/Interview

Wawancara adalah teknik tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara kepada tetawawancara untuk memperoleh informasi.⁴⁹

Wawancara memiliki dua kategori yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.⁵⁰

Adapun yang dimaksud dengan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara Terstruktur (Structured Interview) Wawancara terstruktur (Structured Interview) merupakan wawancara yang dilakukan dengan memakai pedoman wawancara yang sudah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.
- b. Wawancara Tidak Terstruktur (Unstructured Interview) Wawancara tidak terstruktur (Unstructured Interview) merupakan wawancara bebas, di mana pewawancara tidak memakai pedoman wawancara dalam pengumpulan data.⁵¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang menggunakan pedoman wawancara secara teratur dan terstruktur untuk mengumpulkan data. Peneliti melakukan wawancara secara efektif dengan menggunakan waktu

⁴⁹ Ismail and Isna Farahsanti, *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2019), 96.

⁵⁰ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), 22–23.

⁵¹ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), 79.

yang singkat dan memperoleh banyak informasi, bahasa yang digunakan jelas, sopan, dan terarah.

Wawancara dilakukan peneliti berfokus pada guru kelas IV dan siswa kelas IV MI Al-Islam Bk Putra. Wawancara menggunakan jenis-jenis pertanyaan mengenai Implementasi Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA kelas IV MI Al-Islam Bk Putra. Adapun obyek wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru kelas, selaku guru pengajar dan wali kelas di kelas IV MI Al-Islam Bk Putra
- b. Siswa, untuk memperkuat penelitian yang dilakukan peneliti terkait implementasi metode jarimatika pada pembelajaran matematika kelas besar yaitu siswa kelas IV MI Al-Islam Bk Putra.

2) Observasi

Observasi merupakan suatu cara atau teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara terstruktur, baik dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.⁵² Peneliti melakukan observasi dengan tujuan untuk mengemukakan sasaran yang hendak dicapai dalam observasi.⁵³

Dari hasil observasi peneliti melakukan pengamatan mengenai implementasi metode eksperimen pada pembelajaran IPA kelas IV MI

⁵² Hardani et al., Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif, 125.

⁵³ Ni'matuzahroh and Susanti Prasetyaningrum, Observasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), 155.

Al-Islam Bk Putra pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dikelas.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah metode yang dibuktikan dalam bentuk catatan, gambar, hasil pengamatan atau wawancara dan sebagainya. Dokumentasi diartikan sebagai pengumpulan bukti.⁵⁴

Teknik pengumpulan data pada dokumentasi ini berfungsi sebagai penunjang yang data-datanya di dokumentasikan, seperti sejarah sekolah, visi dan misi sekolah, keadaan siswa, keadaan tenaga pengajar, struktur organisasi, dan denah lokasi MI Al-Islam Bk Putra. Dokumentasi yang sesuai dengan permasalahan penelitian dapat menambah informasi dan pemahaman peneliti mengenai masalah yang diteliti.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Data penelitian kualitatif perlu dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah. Sehingga perlu dilaksanakan uji keabsahan data.⁵⁵ Dalam memeriksa uji keabsahan data yang peneliti lakukan di lapangan, maka peneliti menggunakan teknik penjamin keabsahan data triangulasi. Dalam pengujian kredibilitas, triangulasi merupakan pembuktian data yang dilakukan

⁵⁴ Ali Hasan Zein, Slamet Riyanto, and Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 28.

⁵⁵ Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 90.

peneliti melalui beragam sumber, cara, dan waktu. Maka dari itu dapat mengurangi terjadinya prasangka.⁵⁶

Penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber yang dilakukan untuk membuktikan kembali data yang telah di dapat melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini triangulasi sumber yang dilakukan peneliti adalah dengan membandingkan data yang disampaikan oleh guru kelas IV dan siswa kelas IV Bk Putra mengenai implementasi metode eksperimen. Data yang diperoleh kemudian diuraikan dan digolongkan antara pendapat yang sama dan yang berbeda, sehingga diperoleh kesimpulan kemudian dimintakan persetujuan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.⁵⁷ Analisis data adalah proses yang merinci usaha formal untuk menentukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.⁵⁸

Dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah suatu proses menyusun dan mengorganisasikan data ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan dasar

⁵⁶ Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 183.

⁵⁷ I Putu Andre Payadnya and I Made Dharma Atmaja, *Implementasi Strategi Pembelajaran "What-If"* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 16.

⁵⁸ Dhanang Prawira Nugraha, *Metode Penelitian Kesehatan* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 138.

agar dapat menemukan tema dan menemukan hipotesis sesuai dengan yang disarankan oleh data. Tahap awal yang peneliti lakukan dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, data-data yang telah diperoleh dikumpulkan ke dalam beberapa kategori kemudian di bagi sesuai dengan permasalahan penelitian. Kemudian peneliti menggunakan analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Analisis data tersebut terdiri atas tiga kegiatan, yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (conclusion drawing/verification). Analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Reduksi data (data reduction)

Reduksi data adalah suatu proses untuk memilih data yang sesuai dan bermakna. Kemudian data tersebut difokuskan untuk menyelesaikan masalah, penemuan, pemahaman, dalam menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian hasilnya akan disederhanakan dan disusun pada data-data yang penting sesuai hasil dan maknanya agar peneliti mudah untuk menarik kesimpulan. Untuk itu pada tahap ini peneliti hanya mereduksi hasil temuan yang bermakna atau temuan data yang sesuai dengan permasalahan.⁵⁹

Pada tahap ini peneliti menganalisis keseluruhan data yang telah dikumpulkan mengenai “Implementasi Metode Eksperimen Pada

⁵⁹ Fitri Nur Mahmudah, Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas.TI 8 (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 10.

Pembelajaran IPA Kelas IV MI Al-Islam Bk Putra” yang kemudian dapat ditemukan hal-hal dari obyek yang diteliti. Dalam tahapan ini langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah: pertama, mengumpulkan data serta informasi dari hasil wawancara dengan guru kelas IV dan siswa kelas IV Bk Putra dan hasil observasi. Kedua, mencari hal-hal yang dianggap sesuai dengan permasalahan dalam penelitian.

2) Penyajian Data (data display)

Setelah peneliti melakukan reduksi data, data tersebut dikerjakan kemudian tahapan selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Data yang telah dikerjakan kemudian disajikan kedalam uraian singkat dan terperinci.⁶⁰ Proses penyajian data dalam penelitian ini adalah memberikan informasi mengenai data yang diperoleh dari MI Al Islam Bk Putra yang ditujukan sesuai pada penelitian agar dapat disusun secara baik, urut agar mudah dipahami, dan dibaca mengenai suatu kejadian serta tindakan peristiwa pada implementasi metode eksperimen pada pembelajaran IPA.

Pada tahapan ini, data yang diperoleh peneliti kemudian dirangkum dan disusun secara sistematis yang tujuannya adalah untuk mengetahui pengembangan sikap ilmiah dan keterampilan proses siswa di MI Al Islam Bk Putra.

⁶⁰ Nur Sayidah, Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian (Taman Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019), 155.

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini antara lain: pertama, membuat rangkuman secara deskriptif dan secara urut yang bertujuan agar tema yang menjadi pusat dalam penelitian dapat dengan mudah untuk diketahui. Kedua, memberi arti dan mencermati rangkuman tersebut apakah telah sesuai dengan fokus penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification)

Menurut Miles dan Huberman penarikan kesimpulan/verifikasi data merupakan tahap terakhir dalam analisis data. Berdasarkan pada tahap reduksi data dan penyajian data kemudian peneliti menarik kesimpulan mengenai data yang telah diklasifikasikan melalui bukti yang nyata pada pengumpulan data.⁶¹

Dalam penelitian ini kesimpulannya adalah deskriptif analisis atau gambaran mengenai Implementasi Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA kelas IV MI Al-Islam BK Putra .

⁶¹ Surya Maya, *Simbolisme Islam Di Ranah Publik Tinjauan Antropologi Hukum Islam Di Rumah Sakit (Serang: A-Empat, 2020)*, 17.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Al Islam Bina Karya Putra

MI Al Islam Bina Karya Putra merupakan salah satu lembaga pendidikan dibawah naungan departemen agama kabupaten lampung tengah yang berada di RT. RW. Dusun 3, desa bina karya putra kecamatan rumbia kabupaten lampung tengah. MI Al Islam Bina Karya Putra didirikan tahun 1985 pada waktu inpres dengan wakaf tanah dari masyarakat seluas 2.500 M². Tahun 1985 pendidikan MI Al Islam Bina Karya Putra d mulai dan dikepala sekolah oleh bapak sumedi, S.P. sampai dengan tahun 2005.

Pada tahun 2005 bapak sumedi, S.P. digantikan oleh bapak mestam periode tahun 2005-2010, kemudian pada tahun 2010 bapak mestam digantikan dengan bapak deni ahwandi, S.Pd.I. yaitu periode tahun 2010-2020, dan pada tahun 2020 bapak deni ahwandi, S.Pd.I. digantikan oleh bapak mad khotib, S.Pd.I. hingga sekarang tahun 2024.

Siswa-siswi MI Al Islam Bina Karya Putra ada perkembangan pasang surut jumlahnya, begitu juga gurunya ada yang sudah pensiun ada yang dipindah tugaskan. Untuk kondisi sekarang siswa siswinya berjumlah 88. Dalam pelaksanaan proses pendidikan MI Al Islam Bina Karya Putra

dipimpin oleh kepala sekolah dan 10 orang terdiri dari, 6 guru kelas, 1 TU, 1 guru bahasa inggris, dan 2 guru olahraga.⁶²

MI Al Islam Bina Karya Putra tercatat dikemertrian pendidikan nasional dengan NPSN 60705520 dan status akreditasi B.⁶³ dan waktu pelaksanaan kegiatan belajar 07.30 s/d 12.00 WIB. Kecuali untuk kelas I dan II dimulai pukul 07.30 s/d 10.00 WIB.

2. Visi dan Misi MI Al Islam Bina Karya Putra

a. Visi

Visi dari MIS AL ISLAM bina karya putra adalah “Terbentuknya peserta didik yang beriman, berilmu dan beramal saleh, serta memiliki daya saing dalam bidang IPTEKS, olahraga, dan berwawasan lingkungan.”⁶⁴

b. Misi

Untuk mencapai visi madrasah tersebut, misi dari penyelenggaraan pendidikan di madrasah ibtidaiyah adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan kebanggan sikap dan amaliyah keagamaan islam
- 2) Menumbuhkan dan meningkatkan minat baca dan tulis

⁶² Wawancara dengan bapak Mad Khotib, S.Pd.I Selaku Kepala Sekolah MI Al Islam Bina Karya Putra pada tanggal....

⁶³ Kementerian Kependidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, “Data Pokok Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah,” 06 februari 2024

⁶⁴ Dokumentasi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan Mandiri Belajar, diperoleh tanggal 18 Mei 2024

- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 4) Meningkatkan pencapaian rata-rata nilai ujian akhir madrasah berstandar nasional (UASBN)
- 5) Mengembangkan kemampuan berbahasa arab dan berbahasa inggris untuk anak-anak
- 6) Meningkatkan sarana prasarana untuk meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan non akademik
- 7) Memperdayakan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar⁶⁵

3. Kondisi MI Al Islam Bina Karya Putra

a. Keadaan Siswa MI Al Islam Bina Karya Putra

Siswa atau peserta didik merupakan salah satu dari komponen pendidikan yang dimiliki oleh MI Al Islam Bina Karya Putra dalam mewujudkan visi dan misi. Data rombongan belajar MI Al Islam Bina Karya Putra dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Keadaan Siswa MI Al Islam Bina Karya Putra

Data Rombongan Belajar				
No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1.	Kelas 1	L	6	13
		P	7	
2.	Kelas 2	L	9	14

⁶⁵ Ibid

		P	5	
3.	Kelas 3	L	7	16
		P	9	
4.	Kelas 4	L	10	15
		P	5	
5.	Kelas 5	L	6	16
		P	10	
6.	Kelas 6	L	6	14
		P	8	

Sumber: Dokumentasi Daftar Siswa MI Al Islam Bina Karya Putra

b. Keadaan Tenaga Mengajar MI Al Islam Bina Karya Putra

MI Al Islam Bina Karya Putra dalam operasionalnya di dukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Keadaan tenaga pengajar MI Al Islam Bina Karya Putra dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.2

Keadaan Tenaga Pengajar MI Al Islam Bina Karya Putra

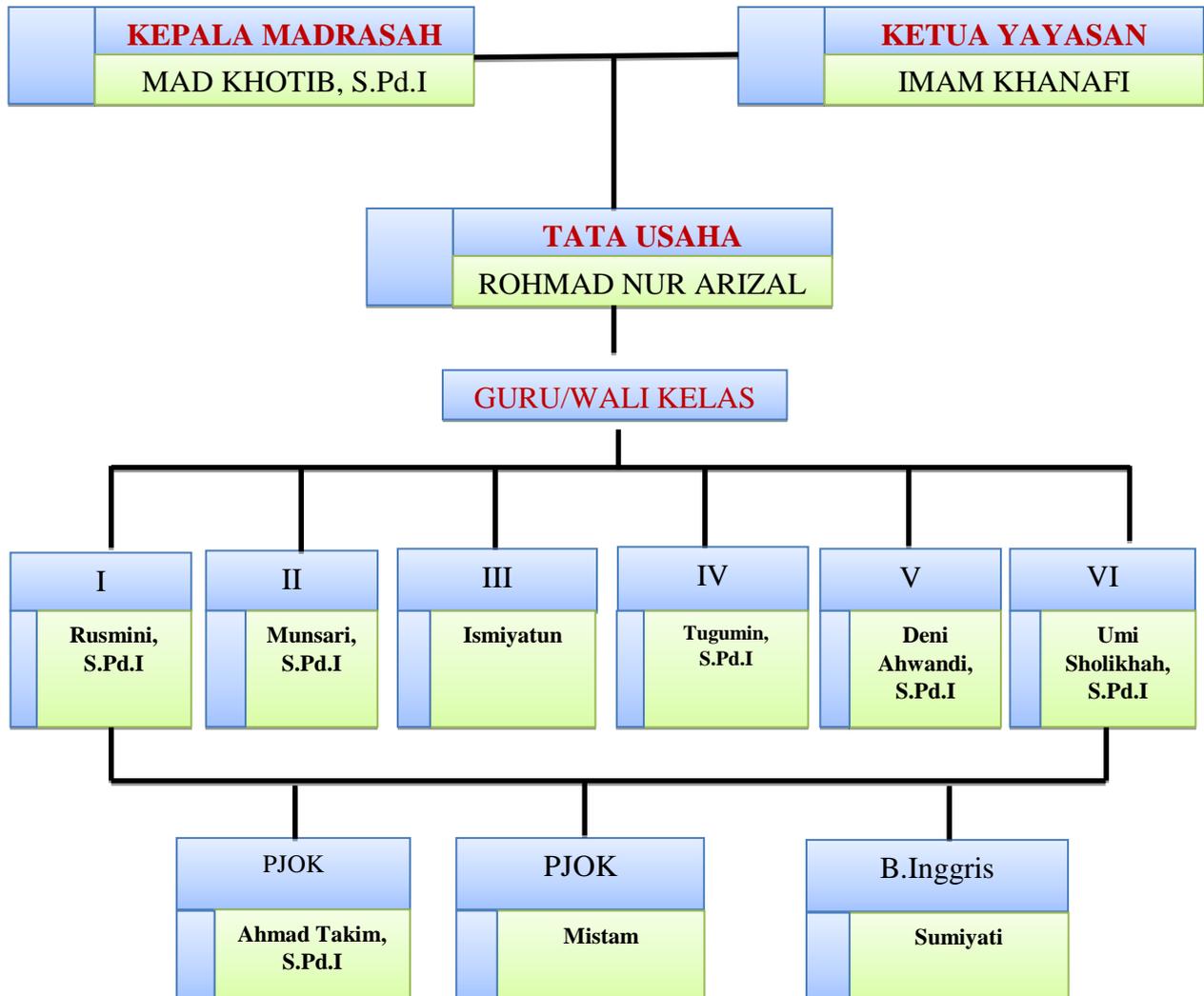
No	Nama	Bidang Studi/Jabatan
1.	Mad Khotib, S.Pd.I	Kepala Sekolah
2.	Rusmini, S.Pd.I	Guru Kelas I
3.	Munsarif, S.Pd.I	Guru Kelas II
4.	Ismiyatun	Guru Kelas III
5.	Tugimin, S.Pd.I	Guru Kelas IV
6.	Deni Ahwandi, S.Pd.I	Guru Kelas V
7.	Umi Sholikhah, S.Pd	Guru Kelas VI
8.	Ahmad Takim, S.Pd.I	Guru PJOK
9.	Mistam	Guru PJOK
10.	Sumiyati	Guru B. Inggris
11.	Rohmad Nur Arizal	TU

Sumber: Dokumentasi Tenaga Pengajar MI Al Islam Bina Karya Putra

c. Struktur Organisasi MI Al Islam Bina Karya Putra

Gambar 4.1
Struktur Organisasi MI Al Islam Bina Karya Putra

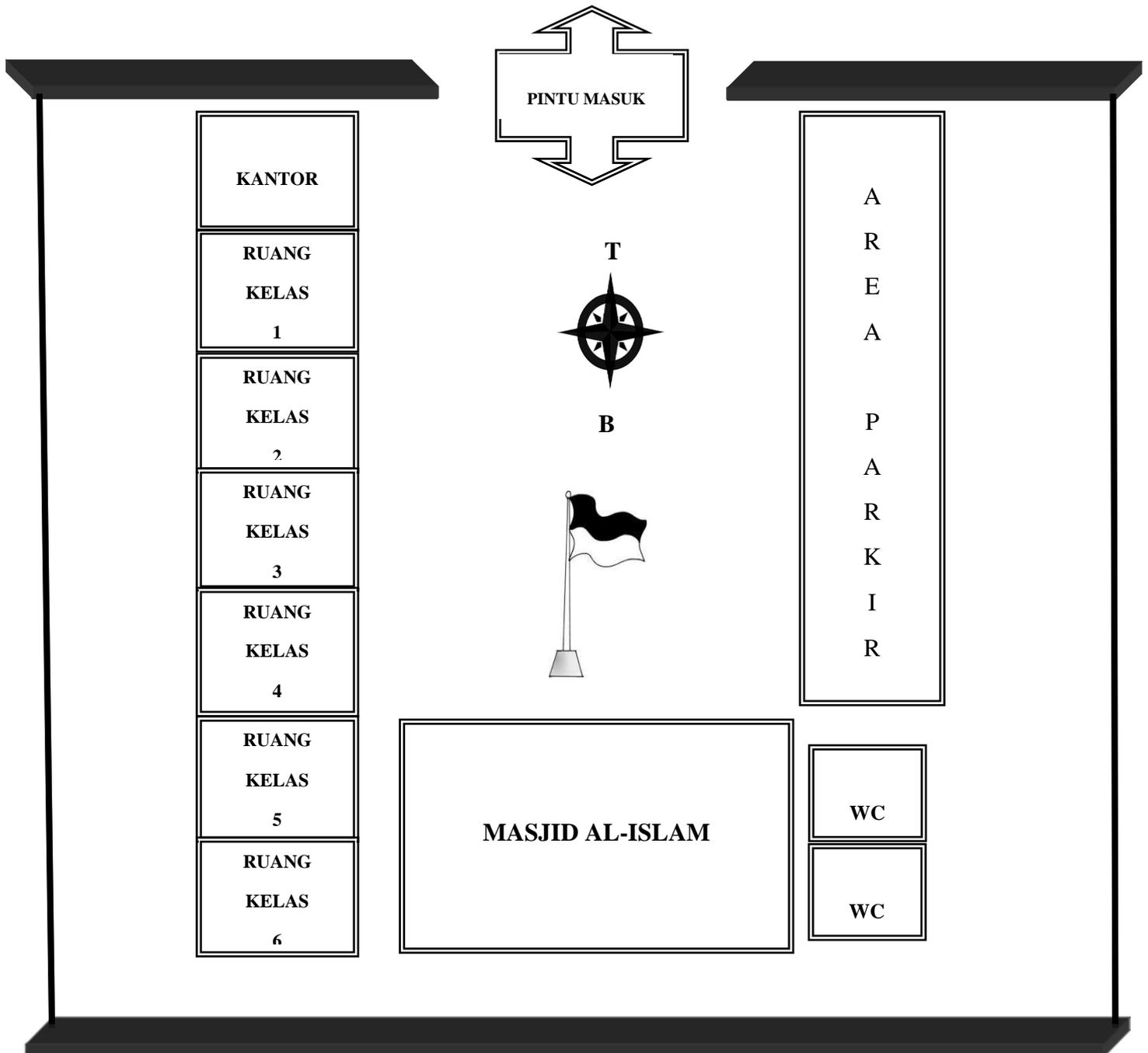
**STRUKTUR MADRASAH IBTIDAIYAH AL-ISLAM
BINA KARYA PUTRA**



d. Denah Lokasi MI Al Islam Bina Karya Putra

Gambar 4.2

Denah Lokasi Mi Al Islam Bina Karya Putra



B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

MI Al Islam bina karya putra menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Penggunaan kurikulum 2013 ini, dilakukan di kelas I, III, V, dan VI, untuk kurikulum merdeka masih di gunakan di kelas II dan IV. Penggunaan kurikulum merdeka ini menggunakan pembelajaran Pendekatan difrensiasi, dimana pembelajaran IPA di gabung dengan pelajaran IPS yaitu (IPAS) Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial. Guru kelas memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas peserta didik, terutama dalam pelajaran IPAS yang sering dianggap sulit oleh peserta didik.

Pada MI Al Islam bina karya putra, di kelas IV terdapat sebagian peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pelajaran IPAS terutama pelajaran IPA, khususnya dalam penguasaan materi. Kebanyakan peserta didik berpaku pada membaca sedangkan materi IPA membuat benda terapung menjadi tenggelam atau sebaliknya merupakan materi yang sulit untuk di pahami hanya dengan membaca. Sehingga guru IPA kelas IV memberikan solusi untuk kesulitan pelajaran IPA pada materi membuat benda terapung menjadi tenggelam atau sebaliknya yang di hadapi peserta didik.

Guru kelas IV yang berperan penting dalam mengatasi kesulitan pelajaran IPA adalah Bapak Munsarif yang berperan penting dalam mengatasi kesulitan pelajaran IPA adalah Bapak Munsarif S.Pd.I. mengatasi kesulitan siswa pada pelajaran IPA materi membuat benda terapung menjadi tenggelam atau sebaliknya dengan menggunakan metode eksperimen. Eksperimen adalah metode pembelajaran aktif, yang menggunakan kegiatan percobaan dan

media-media yang menekankan pada pembentukan kemampuan proses berfikir anak. Hasil penelitian yang diperoleh peneliti tentang implementasi Metode Eksperimen terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap reduksi data peneliti menganalisis keseluruhan data yang telah diperoleh mengenai implementasi metode eksperimen pada pelajaran IPA siswa kelas IV MI al islam bina karya putra. Adapun tahap reduksi data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Hasil Belajar (Siswa Kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra)

Data hasil belajar siswa kelas IV MI Al Islam bina karya putra berupa pemberian tugas atau tes tertulis yang dilakukan oleh peneliti sebagai pendukung hasil wawancara guru kelas IV dan siswa kelas IV MI Al Islam bina karya putra dapat diperoleh data-data nilai siswa dalam menyelesaikan soal-soal essay menggunakan metode eksperimen sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Nilai Siswa

No	Perempuan/Laki-laki	Nilai
1.	Laki-laki	100
2.	Perempuan	100
3.	Perempuan	70
4.	Laki-laki	60
5.	Laki-laki	100
6.	Laki-laki	95
7.	Laki-laki	100
8.	Laki-laki	70
9.	Laki-laki	100
10.	Laki-laki	80
11.	Laki-laki	100
12.	Perempuan	70
13.	Laki-laki	60
14.	Perempuan	85
15.	Perempuan	100

b. Data Hasil Wawancara

Wawancara dilaksanakan kepada guru kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra dan siswa kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra.

1) Data Hasil Wawancara Guru IPA MI Al Islam Bina Karya Putra

Data hasil wawancara dengan guru IPA MI Al Islam Bina Karya Putra adalah sebagai berikut:

Bagaimana Bapak melakukan perencanaan Metode Pembelajaran Eksperimen?

Perencanaan yang dilakukan Bapak Munsarif selaku guru IPA dan guru kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra berdasarkan hasil wawancara beliau mengatakan:

“Dalam melakukan perencanaan pembelajaran eksperimen hal pertama yang saya lakukan adalah menjelaskan kepada anak-anak bagaimanakah cara melakukan eksperimen yang akan dilakukan. Dengan menjelaskan materi yang akan dibahas lalu menunjukkan bahan-bahan yang akan digunakan untuk melakukan eksperimen. Setelah dijelaskan kemudian kita praktikan bersama-sama dengan murid sambil menjelaskan ulang tentang materi yang sedang di eksperimenkan.”

Bagaimana Bapak melaksanakan Metode Pembelajaran Eksperimen?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Munsarif selaku guru IPA dan guru kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra beliau mengatakan bahwa:

“Saya mengajarkan mereka untuk melakukan sebuah uji coba atau sebuah percobaan untuk membuktikan benar atau tidaknya materi yang sedang dibahas atau melihat langsung prosesnya. Dan saya menjelaskan langkah-langkah untuk melakukan sebuah eksperimen menyiapkan bahan lalu menguji coba sebuah eksperimen. Misal dengan membuat sebuah eksperimen yang membuat benda tenggelam menjadi terapung atau membuat benda terapung menjadi tenggelam. Dengan menyiapkan gelas yang berisi air biasa lalu kita masukan telur maka telur akan tenggelam, tetapi jika air biasa yang di dalam gelas itu kita tambahkan garam maka telur akan menjadi terapung. Jika murid belum paham maka mereka diminta untuk mencobanya langsung agar mereka bisa paham dalam praktek eksperimen ini.”

Apa yang Bapak gunakan untuk evaluasi untuk Metode Eksperimen?

Dari hasil wawancara dengan guru IPA MI Al Islam Bina Karya Putra, pada tahap evaluasi ini menggunakan evaluasi tanya jawab ketika pulang sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan

Bapak Munsarif selaku guru IPA MI Al Islam Bina Karya Putra beliau mengatakan bahwa:

“Setiap pulang sekolah dilakukan evaluasi seperti Tanya jawab tentang sebuah eksperimen yang telah dilakukan dan mereka harus menjawab dengan benar seperti yang sudah di bahas di waktu pelajaran, dan memberikan tugas rumah untuk mereka kerjakan.”

Apa alasan Bapak menggunakan teknik tersebut?

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA MI Al Islam Bina Karya Putra beliau mengatakan bahwa:

“Alasan menggunakan teknik ini adalah untuk memudahkan anak-anak untuk memahami materi yang sedang di ajarkan dengan melihat langsung prosesnya, lalu mereka mempraktekan langsung percobaan yang sedang di pelajari.”

Alasan Bapak menggunakan Metode Eksperimen?

Alasan penerapan Metode Eksperimen berdasarkan wawancara dengan Bapak Munsarif selaku guru IPA MI Al Islam Bina Karya Putra beliau mengatakan bahwa:

“Karena banyak sekali siswa yang sulit memahami materi yang sedang di ajarkan jadi saya menggunakan Metode Eksperimen untuk memudahkan siswa untuk memahami yang sedang di ajarkan, jadi mereka tidak perlu terlalu banyak menulis materi pelajaran.”

Bagaimana hasil yang di dapatkan setelah menerapkan Metode Eksperimen tersebut Pak?

Hasil yang di dapatkan pada penerapan Metode Eksperimen berdasarkan wawancara dengan bapak munsarif selaku guru IPA MI Al Islam Bina Karya Putra beliau mengatakan:

“ Hasil yang didapatkan setelah menggunakan metode ini tentu saja mereka lebih mudah memahami materi yang diberikan,

dan mereka sangat senang dan antusias saat melakukan pembelajaran eksperimen.”

Adakah faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Metode Eksperimen?

Adapun faktor pendukung Metode Eksperimen pada pembelajaran IPA kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra berdasarkan wawancara dengan Bapak Munsarif selaku guru IPA MI Al Islam Bina Karya Putra yaitu:

“ Untuk faktor pendukung sendiri anak-anak lebih senang belajar IPA dengan metode ini, melakukan eksperimen lebih gampang dipahami oleh anak-anak.”

Sedangkan faktor penghambatnya berdasarkan wawancara dengan Bapak Munsarif selaku guru IPA MI Al Islam Bina Karya Putra yaitu:

“Kemudian untuk faktor penghambat tentu saja ada contohnya proses pembelajaran membutuhkan waktu yang lebih lama dan harus mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan untuk eksperimen.”

Adakah kendala yang bapak dapatkan ketika menerapkan Metode Pembelajaran Eksperimen?

Dalam penerapan Metode Eksperimen pasti ada kendala yang dihadapi oleh guru IPA MI Al Islam Bina Karya Putra. Kendala yang dihadapi sebagaimana dijelaskan oleh guru IPA yaitu:

“ Sama seperti faktor penghambat yang telah saya sampaikan tadi, kendala yang dihadapi dalam penerapan metode ini adalah pembelajaran membutuhkan waktu yang lebih lama dan harus mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan untuk eksperimen.”

Bagaimana solusi yang Bapak berikan untuk mengatasi kendala tersebut?

Untuk mengatasi hal tersebut dalam hal ini Bapak Munsarif selaku guru IPA MI Al Islam Bina Karya Putra menyampaikan bahwa:

“Solusi untuk kendala yang saya alami adalah dengan cara sudah mempersiapkan dengan matang materi yang akan di sampaikan dan menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk eksperimen dari hari sebelumnya agar di waktu pelaksanaan tidak memerlukan waktu yang cukup banyak dan alat dan bahan sudah di siapkan semua, dan anak-anak akan melakukan eksperimen dengan fokus.”

2) Data Hasil Wawancara Siswa Kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra

Data hasil wawancara dengan beberapa siswa IV MI Al Islam Bina Karya Putra adalah sebagai berikut:

Bagaimana proses pembelajaran IPA dengan Metode Eksperimen di kelas ini?

Pernyataan hasil dari wawancara guru IPA MI Al Islam Bina Karya Putra diperkuat oleh beberapa siswa kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra yang menyatakan:

“Untuk melakukan Metode Eksperimen Bapak Guru menjelaskan materi lalu menyiapkan bahan untuk melakukan Eksperimen, lalu Bapak Guru mengajak untuk praktik bersama.”

Bagaimana proses yang biasa diberikan guru IPA di kelas ini?

Pernyataan dari guru IPA MI Al Islam Bina Karya Putra mengenai evaluasi pembelajaran menggunakan metode eksperimen diperkuat oleh siswa kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra yang menyatakan:

“ Tanya jawab ketika pulang sekolah, guru memberikan pertanyaan lalu kemudian siapa yang bisa menjawab boleh pulang duluan, siapa yang tidak bisa menjawab pulang terakhir.”

Apa alasan anda menyukai Metode Pembelajaran tersebut?

Beberapa wawancara dengan siswa kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra menyatakan: “ Metode Eksperimen ini lebih mudah dan menyenangkan dan seru untuk memahami materi IPA.” Kemudian siswa kelas IV juga mengatakan “ Metode Eksperimen membantu memahami materi dan menyenangkan”. Dilanjut lagi oleh siswa kelas IV yang menyatakan “ Karena Metode Eksperimen mudah dalam dipahami”.

Selanjutnya hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra yang memiliki penghambat dalam menggunakan Metode Eksperimen menyatakan:

“ Metode Eksperimen ini kadang mudah kadang sulit kak, kadang susah buat mencari bahan untuk digunakan buat Eksperimen”. Ditambah lagi oleh siswa kelas IV yang menyatakan “ metode eksperimen ini agak susah agak mudah, karena bahan nya kadang sulit di cari”.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

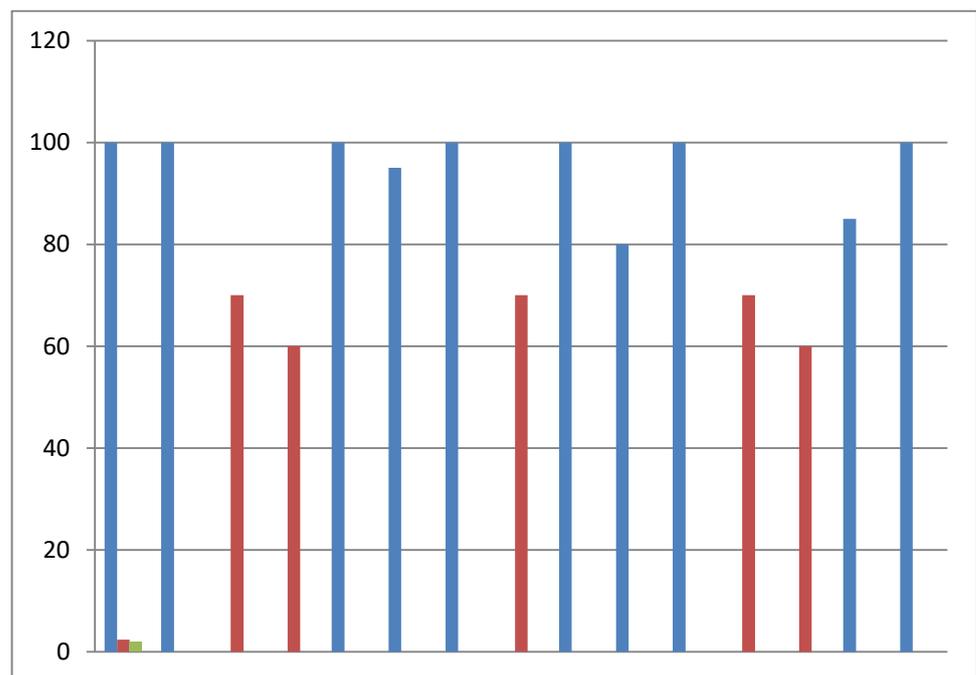
Pada tahap ini data yang diperoleh kemudian di rangkum secara deskriptif dan diberi arti apakah telah sesuai dengan fokus penelitian. Tahap penyajian data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Hasil Belajar

1) Data Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra

Dari data hasil belajar siswa dari 15 siswa kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra ada 10 siswa dengan nilai 80-100 dan ada 5 siswa dengan nilai 60-70.

Diagram Hasil Nilai Siswa



Biru = kategori baik

Merah = kategori cukup

Berdasarkan table 4.4 Hasil nilai siswa kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra dalam menyelesaikan tugas-tugas yang di berikan dengan menggunakan metode eksperimen. Pembelajaran ini dikatakan berhasil karena siswa yang berjumlah 15 menunjukkan nilai yang memuaskan. Siswa sudah mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) dengan nilai KKTP 60 penerapan metode eksperimen di kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra dikatakan berhasil berdasarkan presentase ketuntasan hasil belajar, dengan kategori yang diberikan menurut arikunto yaitu:

Skor: Jawaban benar skor 2

Skor maksimal 20

Nilai: $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Keterangan:

Nilai 80-100 berarti baik

Nilai 60-79 berarti cukup baik

Nilai < 60 berarti kurang baik

Berdasarkan instrumen penilaian di atas maka dikategorikan nilai-nilai siswa dengan kategori baik, sedang, dan kurang. Berdasarkan hasil penilaian siswa kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra di atas dapat dikategorikan dalam kategori baik dan kategori cukup. Berikut daftar nilai siswa kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra dalam menyelesaikan tugas-tugas yang di berikan dengan menggunakan metode eksperimen berdasarkan kategori di antaranya:

b) Kategori Baik (Nilai 80-100)

Tebel 4.4
Hasil Nilai Siswa Kategori Baik

Nama	P/L	Nilai	Ket
1.	L	100	Baik
2.	P	100	Baik
3.	L	100	Baik
4.	L	100	Baik
5.	L	100	Baik
6.	L	100	Baik
7.	L	80	Baik
8.	L	100	Baik
9.	P	85	Baik
10.	P	100	Baik

c) Kategori Cukup (Nilai 60-79)

Table 4.5
Hasil Nilai Siswa Kategori Cukup

Nama	P/L	Nilai	Ket
1.	P	70	Cukup
2.	L	60	Cukup
3.	L	70	Cukup
4.	P	70	Cukup
5.	L	60	Cukup

Tabel 4.4 dan tabel 4.5 di atas merupakan hasil tes tertulis siswa kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra dalam menyelesaikan soal-soal perkalian dengan menggunakan metode eksperimen. Nilai yang diperoleh siswa terbagi menjadi dua kategori yaitu kategori

baik dan cukup. Siswa yang memperoleh kategori baik termasuk ke dalam nilai 80-100 dan siswa yang memperoleh kategori cukup termasuk ke dalam nilai 60-79. Siswa kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra yang berjumlah 15 siswa ada 10 siswa dengan kategori baik dan 5 siswa dalam kategori cukup.

b. Data Hasil Wawancara

1) Implementasi Metode Eksperimen Terhadap Pelajaran IPA Kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra

Sebelum kegiatan implementasi dilakukan kita harus mengetahui beberapa tahapan implementasi metode eksperimen pada pembelajaran IPA. Adapun tahapan implementasi metode eksperimen kelas kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra adalah sebagai berikut:

b) Perencanaan Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar IPA siswa kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra

Kegiatan dalam proses perencanaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru kelas besar sebelum melaksanakan metode eksperimen pada pembelajaran IPA. Perencanaan penting untuk dipelajari karena sebagai pondasi untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran. Adapun perencanaan metode eksperimen terhadap hasil belajar IPA siswa kelas besar yaitu kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra adalah sebagai berikut:

(1) Perencanaan Yang Dilakukan Guru IPA kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra

Perencanaan yang dilakukan Bapak Munsarif selaku guru IPA kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra berdasarkan hasil wawancara yaitu:

“Dalam melakukan perencanaan pembelajaran eksperimen hal pertama yang saya lakukan adalah menjelaskan kepada anak-anak tentang materi pembelajaran yang akan di eksperimen kan, dan saya mencontohkan percobaan eksperimen yang akan di lakukan. Setelah dijelaskan kemudian kita praktikan bersama-sama dengan murid sambil menjelaskan eksperimen yang sedang kita lakukan.”⁶⁶

Dapat dipahami bahwa perencanaan yang dilakukan oleh Bapak Munsarif selaku guru IPA MI Al Islam Bina Karya Putra adalah suatu kegiatan dengan menjelaskan materi dan mencontohkan eksperimen yang akan dilakukan melalui gambaran awal yang nyata bagi siswa. Guru menjelaskan apa itu metode eksperimen yang akan diterapkan untuk membantu untuk menguji coba membuat benda tenggelam menjadi terapung atau sebaliknya, kemudian menjelaskan bagaimana langkah-langkah awalnya untuk melakukan eksperimen dengan mengisi gelas dengan air lalu di masukan garam 2 sendok dan di praktikan bersama-sama apabila ada siswa yang kurang paham dengan metode yang dijelaskan maka guru menjelaskan

⁶⁶ Wawancara dengan bapak musorif selaku guru kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra pada tanggal 22 februari 20024.

ulang bagaimana bisa membuat benda tenggelam menjadi terapung dengan menggunakan metode eksperimen.

c) Pelaksanaan Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra

Metode eksperimen atau yang sering kita dengar sebagai metode percobaan ini menekankan pada proses praktek langsung dengan bahan bahan pembelajaran atau bahan praktik yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Seperti halnya yang dikatakan oleh bapak munsarif yang diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 04 maret 2024 selaku guru IPA di kelas IV yang menjelaskan mengenai Metode Eksperimen yaitu:

“Menurut saya Metode Eksperimen ini adalah cara mengajar guru kepada siswa melalui percobaan tentang suatu hal. Untuk metode eksperimen ini peserta didik diberikan kesempatan sebagai subyek utama dengan mengungkapkan atau mengekspresikan masing-masing kemampuan peserta didik. Dengan dilakukannya praktik ini peserta didik dapat melakukannya secara nyata atau secara langsung mengetahui tentang teori yang telah mereka ketahui sebelumnya. Akhirnya peserta didik ini dapat merasakan sendiri, menemukan sendiri, dan dapat memecahkan masalah yang mereka hadapi bahkan terkadang mereka dapat menyimpulkan apa yang sedang mereka lakukan atau pelajari”.⁶⁷

Wawancara bersama pak munsarif diatas menurut peneliti maka dapat diketahui bahwa metode eksperimen adalah salah satu cara guru untuk membuat peserta didiknya menjadi lebih paham akan materi yang dijelaskan sebelumnya dengan melakukan praktik

⁶⁷ Wawancara dengan bapak musarif selaku guru kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra pada tanggal 22 februari 20024.

langsung mengenai materi yang di pelajarnya, dalam artian peserta didik tidak serta merta belajar teori saja namun juga langsung dengan praktiknya. Disini peserta didik diberi kesempatan untuk melakukan sendiri konsep berfikirnya yang kemudian dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari, hal ini sesuai dengan teori Schoenherr dalam Palendeng.⁶⁸

Pemaparan tersebut sesuai dengan fakta yang ada di lapangan bahwa di kelas lima MI Al-Islam Bina Karya Putra menerapkan metode eksperimen. Eksperimen ini dilakukan oleh guru dan peserta didik, namun yang berperan banyak disini adalah peserta didik. Di kelas IV MI Al-Islam Bina Karya Putra ini praktik IPA melakukan eksperimen atau percobaan pada materi membuat benda tengelam menjadi terapung atau sebaliknya dengan menggunakan alat dan bahan sederhana namun fungsinya sama dan dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Meskipun peserta didik menjadi pemeran utama akan tetapi guru tetap mengawasi dari setiap peserta didik terkait apa yang mereka lakukan mulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Bapak munsarif sebagai guru IPA di kelas IV mengawasi peserta didiknya dengan cara keliling atau berada di setiap sisi kelas agar pembelajaran IPA dengan penerapan eksperimen ini berjalan dengan lancar. Hal ini dapat

⁶⁸ Ery Khaeriyah, "Penerapan", 102-119

dilihat melalui gambar 4.3 di bawah ini.⁶⁹



Gambar 4.3
Peserta Didik Melakukan Eksperimen
Materi Membuat Benda Tenggelam Menjadi Terapung Atau
Sebaliknya

Dokumentasi diatas membuktikan pembelajaran IPA di kelas IV menerapkan metode eksperimen, pada gambar 4.3 diatas dilakukan pada tanggal 08 maret 2024 Gambar tersebut menunjukkan peserta didik sedang melakukan praktik IPA dalam materi membuat benda tenggelam menjadi terapung atau sebaliknya dengan penuh semangat. Terlihat pembagian tugas peserta didik yang baik. Terdapat peserta didik yang mengisi gelas plastik dengan air, peserta didik lain memberikan garam kedalam gelas plastik yang sudah terisi air, begitu pula dengan peserta didik lainnya.

Menurut penulis di kelas IV ini tampak kerjasama kelompok yang baik dan saling membantu juga mendapatkan tugas masing-masing. Sehingga eksperimen dapat berjalan dengan lancar

⁶⁹ Observasi oleh penulis, rumbia,08 maret 2024.

dan mendapatkan hasil yang memuaskan, serta dapat terselesaikan oleh peserta didik. Akan tetapi, disamping itu guru bukan mengabaikan, guru juga memantau apa yang dilakukan peserta didiknya, Hal ini dilakukan agar praktik yang dilakukan berhasil dan dapat mencapai tujuan dari dilakukannya metode eksperimen ini.

Tujuan metode eksperimen ini agar peserta didik dapat mengetahui juga membuktikan apa yang mereka pelajari kemudian dapat dipraktikkan secara langsung didepannya. Seperti yang terdapat pada gambar 4.3 sebelumnya. Peserta didik dapat mengetahui serta mempraktikkan secara langsung mengenai telur yang tenggelam bisa menjadi terapung dan lain sebagainya. Selain itu dengan diterapkannya metode eksperimen ini peserta didik dapat menemukan sendiri apa yang menjadi pertanyaan dalam suatu materi atau suatu hal.



Gambar 4.4
Peserta Didik Melakukan Uji Coba Sendiri
Membuat Benda Tenggelam Menjadi Terapung

Gambar 4.4 diatas yang dilakukan pada tanggal 08 maret 2024 dapat diperhatikan peserta didik tengah melakukan uji coba langsung sendiri. Peserta didik melihat dan mengamati proses telur yang tenggelam di gelas plastic yang sudah terisi air menjadi tepaung disebabkan di tambah kan garam didalam air tersebut. Sedangkan terdapat guru yang sedang mangamati peserta didiknya yang tengah melakukan praktik IPA. Dan juga terdapat peserta didik lainnya yang juga berkontribusi didalamnya, baik dengan melihat dan mengamati serta juga mendiskusikan mengenai membuat benda tenggelam menjadi terapung atau sebaliknya.⁷⁰

Menurut penulis peserta didik melakukan uji coba langsung atau praktik sendiri ini perlu dilakukan dalam pembelajaran IPA. Karena dengan peserta didik melakukan praktik mereka dapat mengetahui secara langsung teori yang mereka pelajari sebelumnya. Dengan diterapkannya eksperimen ini peserta didik memiliki pemikiran yang lebih terlatih dalam cara berfikir secara ilmiah, selain itu peserta didik juga dapat menemukan sendiri dan dapat memecahkan sendiri pertanyaan yang mereka hadapi. Hal itu sesuai dengan salah satu tujuan diterapkannya metode eksperimen ini.

Percobaan sendiri pada peserta didik lebih banyak mendapatkan pengetahuan sehingga peserta didik juga dapat

⁷⁰ Observasi oleh penulis, rumbia, 08 maret 2024

menyimpulkan apa yang sedang dilakukan. Selain itu peserta didik akan mendapatkan rasa keingintahuan yang lebih tinggi daripada sebelum-sebelumnya. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak munsarif selaku guru IPA sekaligus wali kelas IV, beliau mengatakan bahwa:

“Dengan saya menerapkan metode eksperimen kepada anak-anak saya berharap anak-anak lebih aktif di dalam kelas, ketika saya selesai menjelaskan mengenai suatu materi IPA mereka dapat mempraktikkan sendiri bersama teman-temannya tentang apa yang mereka pelajari hari ini, karena karakter anak-anak kelas empat ini sangat senang dan antusias dengan praktik-praktik dan juga sangat senang mencoba hal baru”.⁷¹

Hasil wawancara bersama guru IPA diatas yang dilakukan pada Tanggal 22 februari 2024 dapat diketahui bahwasanya diterapkannya eksperimen ini adalah untuk menambah keaktifan peserta didik di dalam kelas, selain itu peserta didik dapat melakukan sendiri juga menjawab berbagai pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam pikirannya mengenai materi yang dipelajarinya. Sehingga peserta didik juga dapat menyimpulkan apa yang sedang dilakukan. Akan tetapi seorang guru juga harus turut membantu dan mengawasi peserta didiknya, hal ini dilakukan agar peserta didik tidak salah paham atau agar peserta didik melakukan praktiknya sesuai dengan langkah-langkah yang dijelaskan. Hal ini dapat meminimalisir kegagalan total dalam eksperimen.

⁷¹ Wawancara dengan bapak musarif selaku guru kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra pada tanggal 22 februari 2024.

Menurut penulis kelas IV ini merupakan kelas cocok dengan eksperimen atau diterapkannya praktik-praktik IPA. Karena peserta didik kelas IV ialah peserta didik yang sangat antusias jika pada suatu pembelajaran mengadakan praktik atau hal yang berbeda dari pembelajaran biasanya. Artinya peserta didik kelas IV ini suka mencoba hal yang baru dan tentunya akan lebih aktif jika itu menyenangkan seperti praktik IPA ini. Hal ini sesuai dengan dokumentasi pada gambar 4.4 sebelumnya.

Untuk mencapai tujuan dari eksperimen yang dilakukan perlu adanya pendukung agar eksperimen berjalan dengan lancar yaitu adanya sarana dan prasarana di sekolah, sarana dan prasarana memang perlu namun jika kurang memadai bukan berarti metode eksperimen ini tidak dapat diterapkan oleh guru khususnya dalam pembelajaran IPA ini, peserta didik dan guru dapat melaksanakan metode eksperimen ini dengan menyesuaikan lingkungan di sekolah. Hal ini dilakukan agar sarana dan prasarana tidak dijadikan penghambat bagi peserta didik dan guru yang ingin melakukan eksperimen atau praktik-praktik khususnya dalam pembelajaran IPA. Seperti halnya penjelasan dari bapak munsarif pada wawancara sebelum peneliti observasi tentang praktik yang dilakukan oleh guru IPA kepada peserta didik kelas IV yaitu:

“Untuk sarana dan prasarana disini biasanya saya menyesuaikan saja dari keadaan sekolah dan juga materi bahan ajarnya. Contohnya seperti di sekolah ini tidak ada lab IPA untuk melakukan praktik, namun saya tetap melakukan praktik atau

eksperimen. Akan tetapi saya melakukannya itu bisa di kelas, di lapangan, atau tempat yang sekiranya efektif untuk melaksanakan praktik”.⁷²

Tanggal 22 februari 2024 hasil wawancara bersama Bapak Munsarif mengenai sarana dan prasarana di sekolah MI Al-Islam Bina Karya Putra ini tidak harus lengkap dan komplit, meskipun di suatu sekolah tidak ada lab khusus namun terdapat alat-alat untuk praktik, guru dapat meyasati dengan cara lainnya. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru dan pastinya juga bekerjasama dengan murid bagaimana proses eksperimen ini agar tetap berjalan walaupun sarana dan prasarana kurang memadai seperti memanfaatkan lingkungan dalam artian walaupun tempat praktik khusus tidak tersedia dapat memanfaatkan kelas jika masih memungkinkan dilakukan di kelas atau juga bisa dilakukan di lapangan atau tempat sekitar sekolah yang sekiranya efektif. Begitu pula dengan alat dan bahan yang hendak digunakan. Akan tetapi yang perlu digaris bawahi adalah penerapan metode eksperimen yang akan dilakukan oleh guru dan juga peserta didik terlaksana dengan baik dan berhasil artinya mencapai hasil yang baik meskipun tidak sempurna. Seperti hasil wawancara pertama dengan peserta didik pada tanggal 06 maret 2024 yang bernama yumna yaitu:

⁷² Wawancara dengan bapak musarif selaku guru kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra pada tanggal 22 februari 2024.

“Kadang pak guru melakukan praktik di dalam kelas dan kadang di luar kelas, pernah waktu itu bu guru melakukan eksperimen di dalam kelas dengan menggunakan patung organ manusia itu ditaruh di tengah-tengah anak-anak sehingga kita bisa tahu tidak hanya berbentuk gambar saja. Dilakukan di kelas karena tidak ada lab IPA disini, jadi dilakukan di kelas kadang juga di luar kelas. Kalau di luar kelas itu karena ada praktik yang tidak bisa dilakukan di dalam kelas, kadang harus di halaman sekolah”.⁷³

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan yumna peserta didik kelas IV pada tanggal 06 maret 2024 dapat dibuktikan bahwa bapak munsarif menerapkan metode eksperimen ini tidak didalam lab IPA namun bapak munsarif menyiasati dengan melakukannya didalam kelas atau di luar kelas. Artinya disini guru dapat menyesuaikan sendiri dengan cara menyesuaikan dengan yang dibutuhkan saja salah satunya dengan melihat dari segi materinya. Jika memang memungkinkan didalam kelas maka di lakukan didalam kelas atau sebaliknya.

Pendapat yang disampaikan oleh yumna diatas juga sama dengan yang dikatakan oleh peserta didik lainnya yaitu febri yang juga dilakukan wawancara pada waktu yang bersamaan yaitu:

“Kalau ada praktik-praktik begitu bu guru melakukan praktik itu didalam kelas. Akan tetapi juga kadang praktik di luar kelas. bapguru dan teman-teman melakukan praktik di luar kelas itu karena tidak ada lab IPA disini. Kalau bisa dilakukan di kelas ya tetap praktik di kelas bersama teman-teman yang lain”.⁷⁴

Hasil wawancara dengan febri diatas ini membuktikan bahwa di sekolah MI Al-Islam Bina Karya Putra ini tidak

⁷³ Wawancara dengan yumna selaku siswa kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra pada tanggal 06 maret 2024.

⁷⁴ Wawancara dengan febri selaku siswa kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra pada tanggal 06 maret 2024.

menyediakan lab IPA untuk melakukan eksperimen. Artinya sarana dan prasarana di sekolah kurang memadai, namun hal ini tidak dijadikan alasan oleh pak munsarif untuk tidak menerapkan metode eksperimen. Guru IPA tetap dapat melakukan praktik atau eksperimen IPA agar peserta didik lebih memahami materi dengan baik.

Peneliti mewawancarai kepala sekolah, karena pada waktu itu peneliti tidak dapat menemui kepala sekolah untuk diwawancarai, akan tetapi peneliti sudah konfirmasi dan beliau mengatakan kepada Bapak mad khotib, beliau memberikan tanggapan mengenai hal tersebut bahwasanya:

“Untuk ruangan khusus eksperimen ini memang masih belum ada, karena kurangnya anggaran dana yang terutama. Dan sekolah ini juga masih terbilang sekolah atau madrasah yang baru artinya masih embaga muda. Namun salutnya kepada guru hal itu tidak menjadi alasan dengan tidak menerapkan eksperimen kepada peserta didik. Guru terus berusaha agar anak-anak mendapatkan ilmu yang lebih baik walaupun dengan keadaan yang serba sederhana. Hal ini menjadi point yang bagus dengan selalu memikirkan hal yang positif kepada peserta didik ”.⁷⁵

Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 26 februari 2024 ini dapat diketahui bahwa meskipun di MI Al-Islam Bina Karya Pura kurang memadai perihal lab IPA. Namun semangat guru dan juga peserta didiknya sangat bagus dan dapat memotivasi, kekurangan tersebut tidak dijadikan alasan penghambat guru untuk tidak menerapkan metode eksperimen. Hal

⁷⁵ Wawancara dengan bapak mad khotib selaku kepala sekolah MI Al Islam Bina Karya Putra pada tanggal 26 maret 2024.

itu karena masih bisa disiasati dengan berbagai cara yang dapat dilakukan seperti contoh cara yang dilakukan oleh bapak munsarif sebagai guru IPA di MI Al-Islam Bina Karya Pura. Hampir sama dengan yang dikatakan Yumna sebelumnya mengenai dilakukannya eksperimen didalam kelas atau diluar kelas, peneliti juga mewawancarai febri peserta didik kelas IV pada tanggal 06 maret 2024 yaitu:

“pak guru kalau melakukan praktik itu biasanya melihat dari materinya itu, contohnya kemaren pernah ada praktik tentang pembiasan cahaya, yang memasukan pensil kedalam gelas yang berisi air. Itu masih bisa dilakukan di dalam kelas karena alat dan bahan yang digunakan tidak mengakibatkan hal yang dapat merusak kelas ataupun mengganggu kelas yang lain”.

Hasil wawancara peneliti dengan febri diatas yang dilakukan pada tanggal 06 maret 2024 ini menurut febri, Bapak munsarif melakukan eksperimen di dalam atau di luar kelas itu karena menyesuaikan dengan materi yang akan dibahas. Artinya dalam penerapan metode eksperimen pada pembelajaran IPA dapat dilakukan didalam atau diluar kelas. Jika materi pembelajaran dan eksperimen yang akan dilakukan ini tidak memungkinkan dilakukan didalam kelas, maka guru akan melakukannya di luar kelas, hal ini dilakukan untuk menghindari hal yang tidak diinginkan terjadi didalam kelas dan juga menjaga kondisi peserta didik agar pembelajaran tetap berjalan dengan efektif.

Oleh karena itu guru IPA khususnya bapak munsarif melakukan eksperimen atau praktik IPA di kelas atau bisa di luar

kelas. Artinya bapak munsarif melakukannya dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai tempat prakti. Sedangkan untuk alat dan bahan yang digunakan dilakukan dengan sederhana atau membuatnya sendiri karena keterbatasan dari sekolah.⁷⁶

Perkataan yumna dan febri sebelumnya pada gambar 4.3 dan gambar 4.4 tersebut diatas juga dijelaskan oleh bapak munsarif sebagai guru IPA mengenai kesesuaian tempat praktik IPA. Beliau menjelaskan bahwa:

“Untuk praktik-praktik IPA atau eksperimen saya menyesuaikan dengan eksperimen apa yang hendak saya lakukan. Contohnya jika memang memungkinkan atau bisa dilakukan di kelas saya akan melakukannya di kelas. Akan tetapi jika kebutuhan materi atau mengharuskan di luar kelas maka akan dilakukan di luar kelas. Mengingat sekolah ini tidak menyediakan ruangan khusus untuk eksperimen saya menyiasati dengan cara tersebut, yang penting materi dapat tersampaikan dengan baik ke peserta didik dan peserta didik merasa lebih paham dengan materi”.⁷⁷

Wawancara dengan Bapak Munsarif sebagai guru IPA ini yang dilakukan pada tanggal 22 februari 2024 dan beberapa wawancara sebelumnya mengenai tempat praktik maka dapat disimpulkan bahwa untuk menerapkan metode eksperimen ini tidak harus lengkap mulai dari ruangan khusus atau tempat khusus, akan tetapi untuk melaksanakan eksperimen ini guru dapat juga memanfaatkan tempat yang ada di sekolah atau di lingkungan sekitar sekolah. Sehingga meskipun sarana dan prasarananya itu

⁷⁶ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Bina Karya Putra, rumbia 26 februari 2024

⁷⁷ Wawancara dengan bapak musorif selaku guru kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra pada tanggal 22 februari 2024.

tidak memadai, peserta didik tetap bisa melaksanakan praktik dalam pembelajaran IPA. Dalam hal ini guru dapat menyesuaikan tempat seperti contoh dapat dilakukan di kelas atau di lapangan atau lingkungan sekolah jika memang diperlukan. Hal ini dibenarkan oleh bapak mad khotib, beliau mengatakan:

“Untuk tempat sendiri kami pihak sekolah memang tidak menyediakan secara khusus. Akan tetapi untuk beberapa alat-alatnya telah disediakan oleh pihak sekolah. Seperti contoh patung organ tubuh manusia, globe dan alat peraga lainnya. alat-alat tersebut disimpan dengan baik dan dapat digunakan oleh guru dan peserta didik untuk melakukan praktik-praktik”.⁷⁸

Hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak mad khotib yang dilakukan pada tanggal 22 februari 2024 tersebut dapat diketahui dan dipahami bahwasanya dalam penerapan metode eksperimen ini dapat dilakukan dengan berbagai cara. Seperti dapat menggunakan alat dan bahan yang disediakan di sekolah jika memadai namun, jika memang tidak memadai dapat disiasati dengan menggunakan alat peraga yang sesuai dengan materi IPA. Hal ini agar dapat melakukan eksperimen dan pastinya juga untuk mencapai hasil belajar yang baik bagi peserta didik. Seperti halnya yang disampaikan oleh bapak munsarif mengenai alat dan bahan untuk melaksanakan praktik dalam pembelajaran IPA yaitu:

“Dalam melaksanakan praktik atau eksperimen, disini saya melakukan dengan dua cara yang berbeda. Cara yang pertama adalah dengan menggunakan alat dan bahan yang memang sudah disediakan oleh pihak sekolah. Dan untuk cara yang kedua adalah

⁷⁸ Wawancara dengan bapak mad khotib, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah MI Al Islam Bina Karya Putra pada tanggal 26 februari 2024.

dengan kolaborasi bersama peserta didik. Seperti contoh saya dan peserta didik sama-sama membawa alat dan bahan yang dibutuhkan dari rumah kemudian dipraktikkan dan juga dibuat di sekolah bersama teman-temannya”⁷⁹.

Alat dan bahan di MI Al-Islam Bina Karya Putra ini memiliki alat-alat eksperimen yang disimpan di kantor sekolah, untuk menyalahi alat-alat eksperimen yang tidak disediakan di sekolah. Maka guru kelas empat melakukan dua cara agar eksperimen ini tetap berjalan dengan lancar dan efisien. Cara yang dilakukan guru kelas empat sesuai wawancara diatas ialah selain menggunakan alat dari sekolah, namun juga berkolaborasi dengan peserta didik yaitu membawa alat atau bahan dari rumah kemudian berpraktik bersama di sekolah seperti pada gambar alat peraga IPA berupa termos sederhana pada 4.5 dibawah ini



Gambar 4.5
Alat Peraga IPA Membuat Benda Terapung Menjadi Tenggelam Atau Sebaliknya

Wawancara dan observasi peneliti sesuai gambar 4.5 Yang dilaksanakan pada tanggal 08 maret 2024 Dapat dilihat bahwa alat

⁷⁹ Wawancara dengan bapak musrif selaku guru kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra pada tanggal 22 februari 2024.

dan bahan yang digunakan bapak munsarif adalah dengan menggunakan cara kedua yaitu dengan membawa alat dan bahan dari rumah, bapak munsarif berkolaborasi dengan peserta didik kelas IV. Eksprimen yang dilakukan mengenai materi membuat benda tenggelam menjadi terapung atau sebaliknya, dalam hal ini peneliti juga turut membantu melengkapi alat dan bahan yang dibutuhkan. Alat dan bahannya yaitu gelas plastik, air, telur, sendok, dan garam.

Terdapat cara lainnya untuk dilakukan agar eksperimen dapat terlaksana dengan baik dan aman. Hal ini dilakukan jika alat dan bahan tidak tersedia di sekolah. Namun apabila tersedia biasanya menggunakan alat tersebut. Cara ini efektif dilakukan selama itu tidak memberatkan peserta didik. Namun nilai bagusya dengan peserta didik membawa alat dan bahan dari rumah peserta didik mulai berlatih untuk mencari dan belajar mengenai alat dan bahan IPA yang akan mereka pelajari. Terkait dari hal itu peneliti melakukan wawancara dengan yumna salah satu peserta didik di kelas IV yaitu:

“Saya tidak pernah keberatan kalau sama bu guru disuruh membawa alat dan bahan dari rumah. Karena kebanyakan sama bu guru disuruh bawa bahan-bahan bekas itu tapi masih bisa dipakai. Saya malah senang kalau disuruh bawak begitu artinya itu akan praktik. Bahannya kadang saya hanya mencari di rumah jadi tidak susah. Biasanya sepulang sekolah itu setelah disuruh sama bu guru saya langsung cari bahan-bahan itu biar tidak lupa”.⁸⁰

⁸⁰ Wawancara dengan yumna selaku siswa kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra pada tanggal 06 maret 2024.

Hasil wawancara peneliti dengan yumna ini dapat dipahami bahwa cara yang yang dilakukan oleh bapak munsarif dikatakan efektif. Mampu diterapkan dengan baik dan tidak memberatkan peserta didik maupun guru itu sendiri. Selain itu karena alat dan bahan yang digunakan mudah dijangkau atau dicari. Dalam hal ini peneliti juga mewawancarai peserta didik lainnya mengenai apakah keberatan atau tidak jika membawa alat dan bahan dari rumah yaitu febli peserta didik kelas IV:

“Saya tidak keberatan kalau bu guru meminta saya untuk membawa alat dan bahan dari rumah. Karena alat dan bahan itu digunakan untuk praktik IPA. Selain itu alat dan bahannya mudah dicari, saya tidak merasa kesulitan dengan perintah atau tugas tersebut. Akan tetapi kalau saya tidak menemukan di rumah saya membeli di toko, itupun alat dan bahannya juga mudah dicari di toko.”⁸¹

Jadi hasil wawancara dengan peserta didik yumna dan febli ini membuktikan bahwa mengenai alat dan bahan jika pihak sekolah memang tidak menyediakan. Peserta didik tidak merasa keberatan dalam mencarinya untuk dibawa ke sekolah. Artinya metode eksperimen tetap bisa dilakukan di sekolah dengan bantuan alat dan bahan dari luar sekolah. Selain alat dan bahan serta penjelasan diatas guru harus mengetahui langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan dalam menerapkan metode eksperimen.

⁸¹ Wawancara dengan febli selaku siswa kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra pada tanggal 06 maret 2024.

Dalam hal ini peneliti juga mewawancarai munsarif pada tanggal 22 februari 2024 mengenai langkah-langkah eksperimen, yaitu:

“Terkait langkah-langkah eskperimen saya menggunakan tiga langkah-langkah yang menurut saya ini adalah langkah yang efektif untuk diterapkan kepada peserta didik khususnya kelas IV. Langkah langkah ini dapat dilakukan dalam penerapan ekperimen pada pembelajaran IPA khususnya. Akan tetapi tetap saja harus melihat keadaan dan kondisi khususnya peserta didik. Yang pertama itu petunjuk atau tata caranya sebelum melakukan eksperimen, yang kedua eksplorasi atau pelaksanaan ekperimen tersebut dan yang terakhir evaluasinya atau tindak lanjutnya”.⁸²

Penjelasan dari bapak munsarif tersebut dapat diketahui bahwa untuk melaksanakan metode eksperimen ini guru harus memperhatikan langkah-langkah yang akan dilakukan, terdapat tiga langkah eksperimen yaitu eksposisi atau yang biasa disebut dengan petunjuk, eksplorasi atau proses eksperimen, dan evaluasi atau tindak lanjutnya. Langkah pertama adalah eksposisi, eksposisi disini merupakan petunjuk mengenai apa saja yang harus disiapkan dan bagaimana eksperimen dilakukan, seperti tujuan eksperimen, memperkenalkan alat dan bahan yang digunakan dan sebagainya. Seperti apa yang disampaikan oleh bapak munsarif pada tanggal 22 februari 2024 beliau menjelaskan:

“Untuk langkah awal saya menerapkan metode eksperimen ini adalah pembukaan serta petunjuk. Setelah mengucapkan salam, doa, absen, atau jika perlu ice breaking dulu, kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran atau dilakukan eksperimen. Kemudian saya biasanya materi dulu sebentar baru setelah itu saya mulai menunjukkan alat dan bahan yang akan digunakan eksperimen. disitu saya memperkenalkan sambil menjelaskan

⁸² Wawancara dengan bapak musarif selaku guru kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra pada tanggal 22 februari 2024.

bahan yang sesuai dengan materi. Jika sudah dijelaskan maka setelah itu langsung membagi kelompok serta menginformasikan tempat karena ini juga melihat dari banyak atau sedikitnya peserta didik. Baru setelah itu bisa memulai eksperimen dengan mengikuti petunjuk atau arahan dari saya. Untuk persiapan sendiri yang jelas adalah bahan dan alatnya karena tanpa ini eksperimen tidak akan berjalan, selain itu strategi juga perlu karena terkadang di tengah praktik terjadi keributan atau hal-hal yang menjadi penghambat jalannya eksperimen”.⁸³

d) Langkah Awal Eksperimen (Eksposisi) Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA Kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra

Langkah awal eksperimen yang dilakukan guru kelas IV ialah petunjuk terkait eksperimen tersebut baik itu berupa petunjuk terkait penggunaan alat dan bahan, atau terkait petunjuk pelaksanaan eksperimen tersebut yang akan dilakukan. Selain itu guru menjelaskan mengenai tujuan dilaksanakannya eksperimen tersebut. terkait hal itu pada langkah awal ini guru juga membagi kelompok menjadi beberapa bagian agar sesuai dengan waktu pembelajaran yang telah ditentukan. Seperti pada gambar 4.6 langkah awal eksperimen dibawah ini.

⁸³ Wawancara dengan bapak musorif selaku guru kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra pada tanggal 22 februari 2024.



Gambar 4.6
Observasi Langkah Awal Eksperimen: Eksposisi

Hasil wawancara dengan Bapak munsarif yang dilakukan pada tanggal 08 maret 2024 Terkait hal itu peneliti juga melakukan observasi mengenai implementasi metode eksperimen pada pembelajaran IPA pada tanggal 08 maret 2024 sesuai gambar 4.6 yaitu langkah awal eksperimen atau eksposisi. Pada gambar 4.6 diatas terlihat bahwa bapak munsarif sedang melakukan langkah awal pembelajaran IPA dengan menerapkan metode eskperimen. Bapak munsarif yang terlihat sedang memberikan penjelasan mengenai alat dan bahan eksperimen dan juga memberi petunjuk proses eksperimen yang akan dilakukan. Akan tetapi sebelum itu bapak munsarif terlebih dahulu memberikan salam, doa, absen atau pembukaan lainnya yang sering bapak munsarif praktikkan di kelas IV MI Al-Islam Bina Karya Putra ini. Kemudian untuk persiapan langkah-langkah atau eksposisi dalam metode eksperimen ini tentunya adalah alat dan bahan eksperimen, serta tempatnya dan

juga strategi guru terkait kemungkinan yang akan terjadi ketika eksperimen berlangsung.⁸⁴

Menurut penulis langkah awal atau eksposisi yang dilakukan oleh bapak munsarif ini sangat baik. Karena selain mengucapkan salam, doa, menyapa peserta didik, absensi, dan ice breaking. Bapak munsarif juga menyampaikan tujuan pembelajaran dan yang paling penting dari langkah awal eksperimen ini adalah menjelaskan alat dan bahan yang akan digunakan untuk eksperimen secara rinci. Selain itu bapak munsarif juga menjelaskan kegunaan dari alat dan bahan tersebut. Hal ini membuat peserta didik kebingungan terkait alat dan bahan yang digunakan.

Langkah awal eksperimen lainnya ini termasuk juga penjelasan materi secara singkat, padat dan jelas dari guru kelas IV. Penjelasan materi oleh guru kelas IV dilakukan pada awal eksperimen agar ketika eksperimen berlangsung peserta didik tidak banyak bertanya dan juga ada sedikit pengantar pengetahuan dari guru agar peserta didik tidak terlalu kebingungan terhadap materi yang akan dipraktikan tersebut. seperti gambar 4.7 dibawah ini guru menjelaskan materi membuat benda tenggelam menjadi terapung atau sebaliknya.

⁸⁴ Observasi oleh penulis, rumbia, 08 maret 2024



Gambar 4.7
Guru Menjelaskan Materi Membuat Benda Tenggelam
Menjadi Terapung Atau Sebaliknya

Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 08 maret 2024 seperti gambar pada 4.7 ini dapat dilihat guru yang tengah menjelaskan materi membuat benda tenggelam menjadi terapung atau sebaliknya. Pada observasi tersebut peserta didik mendengarkan dengan tenang materi yang disampaikan oleh guru. Sembari mendengarkan penjelasan dari guru peserta didik juga menyimak buku pedoman IPA mereka. Sedangkan peneliti yang terlihat pada gambar 4.7 diatas sedang membantu guru untuk mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan praktik atau eksperimen.⁸⁵

Tidak lupa guru juga menjelaskan materi walau hanya sedikit agar peserta didik tidak terlalu bingung pada saat eksperimen dilakukan. Menurut penulis cara bapak munsarif menjelaskan materi bagus sebelum eksperimen dilakukan. Bapak munsarif menjelaskan materi sedikit saja dengan singkat namun

⁸⁵ Observasi oleh penulis, rumbia, 08 maret 2024

jelas dan sampai pada intinya. Bapak munsarif melakukan ini agar dapat mempersingkat dan menghemat waktu karena mengingat eksperimen membutuhkan waktu yang cukup lama. Baik itu dalam persiapannya, prosesnya dan juga evaluasinya.

Langkah eksperimen yang kedua ini yaitu eksplorasi atau yang biasa dikenal sebagai proses inti dari eksperimen. peserta didik mengikuti arahan atau petunjuk dari guru. Terkait hal tersebut peneliti juga melakukan wawancara kepada bapak munsarif sebagai guru IPA di kelas IV yang dilakukan pada tanggal 22 februari 2024 beliau mengatakan bahwa:

“Pada waktu pelaksanaan eksperimen ini yang saya lihat dan rasakan itu peserta didik kelas IV ini antusias dan aktif. Peserta didik melakukan apa yang saya tunjukkan atau yang saya perintahkan. Mereka mengikuti saya step by step yang dijelaskan oleh saya. Setelah itu ketika saya selesai menjelaskan atau memberi arahan peserta didik langsung dengan sigap menyelesaikan eksperimen yang sedang mereka lakukan. Meski terdapat beberapa peserta didik yang terlihat kurang paham, namun setelah saya beri pencerahan mereka dengan mudah menanggapi apa yang saya jelaskan. Dan baiknya lagi peserta didik antara masing-masing kelompok dapat bekerjasama dengan baik bersama temannya. Disini saya harus memperhatikan peserta didik yang salah dalam melakukan praktik, atau salah dalam menggunakan alat dan bahannya. Karena ini sangat diperlukan agar peserta didik itu tidak salah paham terkait tujuan dilakukan eksperimen tersebut dan akan menimbulkan hasil yang tidak baik bagi peserta didik maupun guru”.⁸⁶

⁸⁶ Wawancara dengan bapak musarif selaku guru kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra pada tanggal 22 februari 2024.

e) Langkah Kedua Eksperimen (Eksplorasi) Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA Kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra

Pelaksanaan eksperimen di kelas IV peserta didiknya aktif dengan pembagian kelompok yang dilakukan guru ini dapat berjalan dengan efektif. Antara kelompok satu dengan yang lainnya saling membantu untuk menyelesaikan eksperimen yang dilakukan tersebut. Peserta didik memiliki tugas masing-masing namun tetap membantu peserta didik lainnya termasuk dalam kelompoknya sendiri untuk menyelesaikan masalah atau pertanyaan-pertanyaan yang tidak dipahami. Seperti pada gambar 4.8 langkah kedua eksperimen dibawah ini.



Gambar 4.8
Observasi Langkah Kedua Eksperimen: Eksplorasi

Hasil wawancara dengan bapak munsarif yang dilakukan pada tanggal 22 Februari 2024 diatas. Peneliti juga melakukan observasi mengenai implementasi metode eksperimen pada pembelajaran IPA pada tanggal 08 maret 2024 sesuai gambar 4.8

yaitu langkah kedua eksperimen atau eksplorasi. Pada gambar 4.8 diatas dapat dilihat peserta didik yang terdiri dari tiga laki-laki tersebut sedang melakukan eksperimen yang telah ditunjukkan oleh bapak munsarif sebelumnya. Peserta didik mengikuti arahan-arahan yang dijelaskan oleh bapak munsarif. Terlihat peserta didik yang antusias, dan semangat dalam melakukan eksperimen, juga pembagian tugas merata. Artinya terdapat peserta didik yang mengambil air menggunakan gelas plastik, juga terdapat pula peserta didik yang memasukan garam kedalam gelas plastik dan lain sebagainya. Jadi peserta didik ini dapat melakukan atau mengetahui langsung terkait bahan membuat benda tenggelam menjadi terapung atau sebaliknya. Selain itu peserta didik yang satu dengan yang lainnya terlihat saling membantu dan bekerjasama untuk menyelesaikan eksperimen yang dilakukan.⁸⁷

Menurut penulis eksplorasi yang dalam eksperimen ini berjalan dengan baik. Guru berhasil membuat peserta didik aktif dalam eksperimen yang mereka lakukan. Selain itu peserta didik ikut andil didalamnya, mereka mengambil perannya masing-masing dalam eksperimen tersebut namun tetap dilakukan secara berkelompok dan kerjasama dan sifat saling membantu yang baik antara sesama peserta didik lainnya. hal ini sesuai gambar 4.8 diatas.

⁸⁷ Observasi oleh penulis, rumbia, 08 maret 2024

Terkait yang dijelaskan oleh bapak munsarif dan observasi yang dilakukan peneliti, maka disitu peneliti juga mewawancarai mengenai keaktifan peserta didik khususnya jika menerapkan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA di kelas IV yaitu:

“Dalam penerapan metode eksperimen ini khususnya pada pembelajaran IPA di kelas IV ini. Peserta didiknya sangat aktif dibandingkan jika saya hanya ceramah saja di dalam kelas peserta didik banyak yang mengantuk, bicara sendiri, dan lain sebagainya. Banyak macam aktifnya disini seperti peserta didik yang aktif bertanya, aktif menjawab, ada juga aktif yang membuat kericuhan tapi tetap mendengarkan penjelasan dari saya. Untuk menambah keaktifan peserta didik saya biasanya melakukannya dengan tanya jawab dan juga setelah praktik itu saya menunjuk peserta didik untuk mempraktikkan dan menjelaskan eksperimen yang dilakukan sebelumnya di depan teman-temannya, hal ini membuat peserta didik berebutan untuk mencobanya. Jadi setiap peserta didik itu hampir terlibat semua, biasanya di setiap kelompok terdapat peserta didik yang aktif atau tanggap. Hal ini dilakukan agar masing masing kelompok dapat menyelesaikan tugas yang diberikan, dan meminimalisir banyak bertanya kepada guru karena akan memakan banyak waktu. Selain itu hal ini juga dapat menambah keberanian peserta didik untuk berani berbicara atau menjelaskan di depan teman-temannya di kelas”.⁸⁸

Keaktifan peserta didik dalam pelaksanaan eksperimen ini sangat penting diperhatikan, karena metode eksperimen ini berpusat pada peserta didik. Artinya yang menjadi peran utama dalam eksperimen ini ialah peserta didiknya . Jika peserta didik kurang aktif maka metode eksperimen dikatakan kurang sempurna. Maka dari itu untuk menambah keaktifan peserta didik atau membuat peserta didik lebih berperan penting dalam eksperimen ini guru kelas IV ini meminta peserta didik untuk menjelaskan

⁸⁸ Wawancara dengan bapak musarif selaku guru kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra pada tanggal 22 februari 2024.

eksperimen yang dilakukan di depan teman sekelasnya tentunya dengan praktik konduktor dan isolator. Cara yang dilakukan guru kelas IV ini juga dapat meningkatkan keberanian pada diri peserta didik. Seperti pada gambar 4.9 dibawah ini.



Gambar 4.9
Peserta Didik Melakukan Eksperimen Serta Menjelaskan Materi Membuat Benda Tenggelam Menjadi Terapung Atau Sebaliknya

Penjelasan dari bapak munsarif selaku Guru IPA ini yang dilakukan pada tanggal 22 februari 2024 dan Observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV terkait keaktifan dalam proses penerapan eksperimen pada tanggal 08 maret 2024 sesuai gambar 4.9. Pada gambar tersebut peserta didik melakukan eksperimen didepan teman-temannya serta menjelaskan yang mereka pahami terkait membuat benda tenggelam menjadi terapung atau sebaliknya. Selain itu juga terdapat guru yang melihat serta mendengarkan apa yang dijelaskan oleh peserta didik benar adanya atau terdapat kesalahan. Meskipun metode eksperimen fokus kepada praktik yang dilakukan oleh peserta didik, guru juga harus

tetap memperhatikan hal-hal yang terjadi. Hal ini penting dilakukan sebagai bentuk evaluasi setelahnya, juga meminimalisir kesalahan pemahaman peserta didik terhadap materi IPA.⁸⁹

Penerapan metode eksperimen ini menurut penulis dapat membuat kelas dan peserta didik menjadi aktif daripada sekedar menggunakan metode ceramah. Menjadikan peserta didik aktif di dalam kelas dapat diselingi dengan tanya jawab atau dengan menunjuk salah satu peserta didik untuk mempraktikkan atau mencobanya di depan teman sesuai pada gambar 4.9 diatas, serta menjelaskan mengenai praktik atau eksperimen yang sedang dilakukan. Guru dapat menggunakan cara membuat beberapa kelompok dari seluruh peserta didik di dalam kelas, kemudian dari setiap kelompok tersebut guru menyiasati dengan cara pemilihan satu atau dua peserta didik yang dirasa mampu menjelaskan materi atau tanggap agar peserta didik yang lain juga mampu memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Cara ini dilakukan untuk meminimalisir peserta didik yang banyak bertanya saat eksperimen dilakukan sehingga membuat kehabisan waktu. Hal ini membuat peserta didik yang lain tertarik untuk mencoba melakukan eksperimen di depan teman-temannya dan juga lebih memahami materi. Selain itu cara yang dilakukan oleh bapak munsarif ini juga dapat melibatkan hampir semua

⁸⁹ Observasi oleh penulis, rumbia, 08 maret 2024

peserta didik yang ada di kelas IV tersebut. Terkait dengan hal itu peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik kelas IV pada tanggal 06 maret 2024 , yumna mengatakan bahwa:

“Saya merasa lebih paham, karena saya tahu bentuknya langsung dari praktik itu. Meskipun saya selalu menjumpai alat dan bahan yang digunakan praktik itu. Akan tetapi saya tidak pernah tahu barang-barang tersebut termasuk konduktor apa isolator. Dengan praktik itu juga saya lebih tahu jika menyimpan air dalam botol kaca yang tertutup maka panasnya akan lebih tahan lama”.⁹⁰

Hasil wawancara peneliti dengan yumna tersebut maka dapat diketahui bahwa penerapan metode eksperimen ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Karena pembelajaran IPA dilakukan dengan praktik atau eksperimen. Artinya terdapat perbedaan antara hasil pemahaman peserta didik dengan menerapkan metode eksperimen dan juga tidak menerapkan eksperimen atau hanya menjelaskan teori-teori IPA saja. Selain yumna Peneliti juga mewawancarai peserta didik lainnya yaitu febli pada waktu yang sama:

“Saya lebih paham kalau saya belajar materi IPA ada praktiknya juga. Menurut saya itu lebih mudah. Karena saya mengetahui dengan jelas tentang materi yang saya pelajari. Seperti bagaimana cara membuat benda tenggelam menjadi terapung. Saya lebih memahami dan sekarang saya bisa membuat benda tenggelam menjadi terapung dan membuat benda terapung menjadi tenggelam.”⁹¹

⁹⁰ Wawancara dengan yumna selaku siswa kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra pada tanggal 06 maret 2024.

⁹¹ Wawancara dengan febli selaku siswa kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra pada tanggal 06 maret 2024.

Dari kedua pernyataan peserta didik tersebut membuktikan bahwasannya metode eksperimen ini dapat membuat peserta didik lebih memahami pembelajaran dengan baik juga menyenangkan. Selain memudahkan guru untuk menjelaskan materi juga dapat membuat peserta didik paham tentang apa yang disampaikan guru dalam bentuk bukti nyata atau percobaan diri sendiri tersebut. Hal ini juga sangat baik bagi peserta didik itu sendiri. Mereka dapat memahami materi atau yang mereka pelajari tidak hanya di sekolah namun juga di rumah.

f) Evaluasi Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA Kelas

IV MI Al Islam Bina Karya Putra

Langkah-langkah yang terakhir adalah tahap evaluasi. Pada tahap evaluasi disini adalah tahap dimana guru menindak lanjuti eksperimen yang telah dilakukan. Artinya guru dan peserta didik sama-sama memberikan kesimpulan atau evaluasi terkait dari hasil eksperimen yang telah dilakukan. Seperti hasil wawancara dengan bapak munsarif yang dilakukan pada tanggal 22 februari 2024 , beliau menyampaikan mengenai tahap evaluasi ini:

“Saya melakukan evaluasi dalam eksperimen ini di akhir pembelajaran. Biasanya saya melakukan evaluasi dalam bentuk tanya jawab baik dari saya ke peserta didik atau dari peserta didik ke saya. Dan sambil menunggu hasil eksperimen saya membuat kesimpulan bersama-sama dengan peserta didik agar lebih memahami yang mereka pelajari. Setelah itu kalau waktu nutut saya berikan tugas individu di kelas. Akan tetapi jika tidak biasanya bentuk evaluasi saya berupa penugasan di rumah. Dan

yang paling penting guru melakukan evaluasi akhir atau penguatan terhadap pembelajaran tersebut.”⁹²

Bentuk evaluasi dari guru kelas IV ini ada dua bentuk yaitu evaluasi dari pelaksanaan metode eksperimennya juga evaluasi dari peserta didiknya. Evaluasi metode eksperimen ini berupa menunjukkan hasil eksperimen yang telah dilakukan, juga melihat pelaksanaannya mulai dari kelengkapan dan kepraktisan alat peraga atau alat eksperimen. Selain itu juga dari keaktifan peserta didiknya. Kemudian bentuk evaluasi pada peserta didik berupa tes baik tes tulis ataupun tes lisan. Selain itu juga berupa penugasan di sekolah dan di rumah dapat berupa tugas di sekolah dan juga praktik di rumah. Untuk penjelasan yang lebih lengkap dan rinci adalah dibawah ini melalui hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasinya.

Evaluasi yang dilakukan guru kelas IV pada hasil belajar peserta didik ini pada umumnya sama dengan evaluasi-evaluasi yang lain seperti dengan melakukan tes baik berupa tes tulis ataupun tes lisan atau tanya jawab. Juga terdapat bentuk evaluasi penugasan di rumah. Hal itu dilakukan guru agar guru dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terkait materi dan eksperimen yang dilakukan tersebut. Selain itu untuk menambah pemahaman peserta didik terhadap materi atau eksperimen yang dilakukan, guru

⁹² Wawancara dengan bapak musorif selaku guru kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra pada tanggal 22 februari 2024.

memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran atau memberi penguatan agar tidak terjadi kesalah pahaman terkait materi atau eksperimen yang dilakukan tersebut. Sesuai dengan gambar 4.10 guru melakukan tanya jawab kepada peserta didik pada langkah akhir eksperimen yaitu evaluasi berikut ini.



Gambar 4.10

Langkah Eksperimen Ketiga: Evaluasi

Hasil wawancara dengan bapak munsarif yang dilakukan pada tanggal 22 februari 2024 Peneliti juga melakukan observasi pada tanggal 08 maret 2024 seperti pada gambar 4.10 diatas. Seperti yang kita lihat gambar diatas menunjukkan bapak munsarif yang tengah melakukan tanya jawab kepada peserta didik usai melakukan praktik atau eksperimen. Dan hasilnya hampir semua peserta didik menjawab pertanyaan bapak munsarif dengan baik dan benar. Setelah melakukan beberapa pertanyaan kepada setiap peserta didik. Bapak munsarif juga melakukan tugas mandiri berupa tes tulis kepada peserta didik sembari menunggu hasil

praktik membuat benda tenggelam menjadi terapung atau sebaliknya yang dilakukan sebelumnya.⁹³

Seperti yang dijelaskan oleh guru IPA langkah terakhir yang dilakukan dalam eksperimen adalah evaluasi atau penutup atau tindak lanjut dari eksperimen tersebut. menurut penulis evaluasi yang dilakukan oleh bapak munsarif sangat menarik karena evaluasi yang digunakan beragam mulai dari tanya jawab, penugasan di sekolah, dan bahkan penugasan di rumah dan lain sebagainya. Menariknya bapak munsarif menambahkan evaluasi di rumah dalam bentuk praktik juga bukan berupa tulisan yang kemudian hasil praktiknya diapresiasi oleh guru. Selain itu guru tidak lupa menyampaikan manfaat dari eksperimen yang dilakukan.

Peserta didik akan lebih paham dan percaya lagi terhadap materi, teori dan eksperimen yang dilakukan tentunya guru tidak lupa menunjukkan hasil eksperimen yang telah dilakukan oleh peserta didik, hal ini dilakukan agar peserta didik mengetahui dan membuktikan apakah eksperimen yang dilakukan berhasil atau tidak, atau apakah hasilnya sama dengan apa yang dijelaskan oleh buku. Maka hal ini diperlukan evaluasi metode eksperimen seperti yang terlihat pada gambar 4.11 dibawah ini.⁹⁴

⁹³ Observai oleh penulis, rumbia, 08 maret 2024

⁹⁴ Observasi oleh penulis, rumbia, 08 maret 2024

Dalam langkah evaluasi eksperimen guru harus memperlihatkan hasil eksperimen yang telah dilakukan sebelumnya. Seperti yang dilakukan guru kelas empat ini membuktikan hasil eksperimen dengan memperlihatkan air pada termos sederhana yang telah dibuat. Dari hal itu peserta didik dapat melihat langsung bagaimana telur yang di masukan kedalam air yang biasa dan air yang sudah dilarutkan dengan garam. Seperti pada gambar 4.11 di bawah ini.



Gambar 4.11

Peserta Didik Membuktikan Hasil Eksperimen Membuat Benda Tenggelam Menjadi Terapung Dan Sebaliknya

Hasil observasi peneliti yang ditunjukkan oleh gambar 4.11 diatas dapat dilihat guru menunjukkan hasil eksperimen yang dilakukan. Hasil dari eksperimen yang dilakukan pada tanggal 08 maret 2024 ini ialah telur yang dimasukkan kedalam gelas plastik yang berisi air biasa itu menunjukkan kalau telur tenggelam di dalam air tetapi telur yang dimasukkan kedalam gelas plastik yang berisi air dengan larutan garam menunjukkan bahwa telur terapung keatas. Hal ini membuktikan bahwa massa air yang di larutkan garam lebih besar dari pada massa telur.⁹⁵

⁹⁵ Observasi oleh penulis, rumbia, 08 maret 2024

Menurut peneliti dalam kegiatan ini peserta didik lebih mengetahui dengan jelas apa yang mereka pelajari kemudian dipraktikkan. Hal ini dapat membantu menjawab pertanyaan atau kebingungan yang ada di dalam pikiran peserta didik. Peserta didik dapat melihat sendiri, membuktikan sendiri, dan menyimpulkan sendiri bagaimana eksperimen yang mereka lakukan itu. Dengan melihat langsung atau praktik IPA bersama teman-temannya juga dapat menambah kepercayaan atau kekonkritan dari teori yang mereka pelajari sebelumnya.

Kemudian untuk bentuk evaluasi yang dilakukan oleh guru selain memberi kesimpulan dan penguatan juga berupa tanya jawab dengan peserta didik serta memberikan tugas. Guru juga memberikan evaluasi terhadap peserta didik dengan tugas tindak lanjut di rumah, hal itu dikondisikan baik itu bisa dilakukan secara individual ataupun dengan kelompok belajarnya juga. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi dan eksperimen yang dilakukan. Selain itu juga dapat membuat peserta didik belajar di rumah. Seperti hasil wawancara peneliti dengan bapak munsarif pada tanggal 22 februari 2024 yaitu:

“Bentuk evaluasi saya dalam bentuk tugas di rumah biasanya saya menyuruh peserta didik untuk melakukan praktik mandiri di rumah. Hal ini bisa dengan bantuan orang tua, atau teman sekelas atau kelompok belajar juga bisa atau saudara lainnya yang penting peserta didik tidak dibantu sepenuhnya dalam menyelesaikan eksperimen. Ketika peserta didik melakukan praktik

di rumah peserta didik akan belajar lagi maka dari itu akan lebih mudah memahami dan mengingat kembali, bahkan peserta didik dapat menerapkannya dalam kesehariannya. Hasil eksperimen di rumah ini kalau memungkinkan dibawa ke sekolah untuk dinilai dan diapresiasi, atau dengan cukup dalam bentuk foto yang sudah di print kemudian dikumpulkan kepada guru untuk dinilai, guru mengapresiasi tugas peserta didik itu dengan menempel di kelas.”⁹⁶

Menurut peneliti hal yang menarik dari eksperimen yang dilakukan di kelas IV MI Al-Islam ini pada evaluasi akhirnya. Dikatakan menarik ini bisa diketahui dari pemaparan Bapak Munsarif diatas dapat dipahami bahwasanya bentuk dari penugasan setelah melaksanakan eksperimen IPA dilakukan dengan cara memberikan tugas di rumah dengan praktik. Lebih menariknya lagi karena guru melakukannya dengan mengapresiasi kerja peserta didik yang dilakukan di rumah untuk dibawa ke sekolah jika memungkinkan. Dan jika tidak guru hanya meminta dalam bentuk foto yang sudah diprint yang akan di tempelkan di kelas dan untuk dinilai oleh guru. Mengapresiasi hasil belajar dari peserta didik sangatlah penting. Karena dengan hal ini peserta didik akan merasa lebih semangat ketika karyanya itu dipajang di dalam kelas.

Eksperimen yang dilakukan di rumah adalah dengan eksperimen yang sama namun bedanya di lakukan di tempat yang berbeda, selain itu peserta didik dapat melakukannya sendiri di rumah. Akan tetapi disini peserta didik dapat ditemani oleh orang tua, teman bermain dan lain sebagainya untuk mengurangi kejadian

⁹⁶ Wawancara dengan bapak musorif selaku guru kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra pada tanggal 22 februari 2024.

yang mungkin tidak diharapkan terjadi. Penugasan eksperimen di rumah tersebut menyesuaikan dengan materi yang diajarkan sebelumnya. Artinya disini secara tidak langsung guru membuat peserta didik bisa belajar lagi di rumah walaupun tidak ada guru yang mengajarnya dan peserta didik mengeksplor fikirannya, ingatannya, dan kemampuannya dalam bentuk praktik IPA tersebut. Terkait hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan yumna dan febri di waktu yang sama yaitu pada tanggal 06 maret 2024 Mereka mengatakan bahwa:

“Pak guru selalu memberi tugas apalagi setelah praktik IPA. Kalau bukan tugas kadang memberikan pekerjaan rumah. Biasanya Bapak Munsarif kalau memberi tugas sehabis praktik itu kalau mau pulang sekolah selesai pembelajaran IPA. Kalau tidak praktek biasanya pak guru memberikan tugas setelah menjelaskan materi itu baru dikasi tugas. Dan hasil tugas saya dan teman-teman saya biasanya selalu dinilai sama bu guru”.⁹⁷

Ungkapan yumna tersebut juga hampir sama dengan ucapan Febri yaitu:

“Pak guru sering sekali kasih tugas setelah eksperimen, akan tetapi juga kadang banyak pertanyaan. Lebih sering tanya jawab bersama peserta didik yang lain daripada tugas atau tes tulis. pak guru juga memberikan tugas di rumah kalau setelah eksperimen. Waktu itu pernah disuruh praktik lagi di rumah dan bisa dibantu orang tua juga. Kemudian hasilnya dikumpulkan kepada pak guru untuk dinilai dan ditaruh di kelas”.⁹⁸

Hasil wawancara dan pernyataan kedua peserta didik tersebut dapat dibuktikan bahwa tahap evaluasi yang dilakukan

⁹⁷ Wawancara dengan yumna selaku siswa kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra pada tanggal 06 maret 2024.

⁹⁸ Wawancara dengan febri selaku siswa kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra pada tanggal 06 maret 2024.

oleh bapak munsarif berupa tugas, pertanyaan, PR, dan juga diberikan tugas di rumah berupa praktik yang sesuai dengan materi dan penyampaian guru. tahap ini dilakukan di akhir setelah melaksanakan eksperimen. Selain itu tugas peserta didik atau tugas yang mereka lakukan baik di sekolah atau di rumah itu juga sama-sama dinilai dan diapresiasi oleh bapak munsarif sebagai guru IPA. Pemberian tugas di rumah ini efektif dilakukan tergantung keadaan dan kondisi. Peneliti mewawancarai bapak munsarif terkait evaluasi atau tindak lanjut di rumah ini:

“Dengan penugasan di rumah yang dilakukan saya seperti itu. Peserta didik akan mengeksplor apa yang mereka dapat di sekolah kemudian mereka bawa ke rumah sehingga dapat diterapkan sehari-hari. Maka dari itu peserta didik akan menjadi lebih paham terkait materi dan lebih mudah untuk mengingatnya. Hal ini akan berdampak positif bagi peserta didik dan juga guru itu sendiri.”⁹⁹

Wawancara yang dilakukan peneliti diatas pada tanggal 22 februari 2024 dapat diterapkan juga oleh guru-guru IPA yang lain dengan pengaplikasian yang berbeda sesuai dengan peserta didiknya. Pemberian tugas di rumah memang efektif dilakukan apalagi dengan cara pemberian tugas yang dilakukan dengan cara praktik dan eksperimen juga. Selain membuat aktif dan antusias kepada peserta didik juga dapat menambah pola pikir peserta didik menjadi lebih paham dan mencerna apa yang sedang mereka praktikan, karena setiap peserta didik dapat melakukannya atau

⁹⁹ Wawancara dengan bapak musarif selaku guru kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra pada tanggal 22 februari 2024.

mempraktikannya sendiri di rumah dengan ditemani orang tua, saudara, ataupun teman kelompok belajarnya. Ketika tugas dilakukan di rumah maka terdapat bentuk evaluasi yang berbeda dari guru seperti yang dijelaskan oleh bapak munsarif yaitu:

“Bentuk dari evaluasi yang saya disini yaitu peserta didik akan membuat laporan berupa tulis tangan sederhana terkait praktik atau eksperimen yang dilakukan di rumah. Sedangkan untuk bentuk dokumentasinya saya melakukannya secara kondisional saja. Jika perlu dan bisa di bawa ke sekolah maka dokumentasinya langsung dibawa ke sekolah dan di tempatkan di kelas. Dan apabila tidak memungkinkan untuk dibawa ke sekolah maka hanya berbentuk dokumentasi foto ketika melakukan eksperimen dan hasil eksperimennya. Dan hasil foto tersebut di bawa ke sekolah untuk di pajang di kelas. Hal ini merupakan hal yang baik untuk peserta didik karena hasil kerjanya atau tugasnya di rumah diapresiasi”.¹⁰⁰

Hasil wawancara dengan bapak munsarif pada tanggal 22 februari 2024 ini dapat diketahui bahwa untuk mengetahui tingkatan pemahaman peserta didik dilakukan dengan cara evaluasi. Dengan evaluasi guru dapat mengetahui seberapa paham peserta didik terhadap materi atau praktik yang dilakukan. Evaluasi yang dilakukan oleh guru dapat dilakukan dengan cara yang berbeda-beda dengan tujuan yang sama. Cara ini dilakukan bapak munsarif menurut saya efektif dilakukan selain dengan bentuk evaluasi yang jelas, bapak munsarif juga mengapresiasi hasil dari praktik yang dilakukan peserta didik. Hal ini mengakibatkan hal yang positif bagi peserta didik. Selain peserta didik dapat

¹⁰⁰ Wawancara dengan bapak musarif selaku guru kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra pada tanggal 22 februari 2024.

mengulang materi di rumah baik dalam bentuk praktik atau tidak, juga dapat lebih semangat lagi untuk mengerjakan karena hasil dari praktik tersebut di pajang di kelas. Namun terlepas dari hal itu, peserta didik yang lebih paham, peserta didik aktif dan memudahkan guru untuk mengajar, dan lain sebagainya.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Berdasarkan pada tahap reduksi data dan penyajian data, kemudian peneliti menarik kesimpulan pada data yang telah diklasifikasikan melalui alat pengumpulan data. Penarikan kesimpulan/verifikasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Hasil Belajar

Data hasil belajar siswa kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra dalam menyelesaikan tugas-tugas percobaan menggunakan metode eksperimen dengan jumlah siswa 15 dalam 1 kelas sudah mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), dengan nilai KKTP 60. Dalam penelitian ini menggunakan tiga kategori, yaitu baik, sedang dan kurang. Nilai 80-100 termasuk dalam kategori baik, nilai 60-79 termasuk dalam kategori sedang, dan nilai <60 termasuk dalam kategori kurang.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, siswa kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra termasuk dalam kategori baik dan sedang. Pada siswa kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra yang berjumlah 15 siswa

ada 10 siswa yang termasuk dalam kategori baik 80-100 dan ada 5 siswa yang termasuk kategori sedang dengan nilai 60-79.

b. Data Hasil Wawancara

1) Implementasi Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA Kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra

Metode eksperimen merupakan metode pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru dalam pembelajaran di kelas khususnya IPA, metode eksperimen ini yang dapat membuat kondisi belajar yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir dan kreativitas pada peserta didik secara optimal. Dalam hal ini peserta didik diberi kesempatan untuk melakukan sendiri konsep berfikir peserta didik yang kemudian dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari, hal ini menurut teori Schonherr dalam Plendeng.¹⁰¹ Metode eksperimen ini akan dilakukan dengan beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan oleh pendidik ketika menerapkan dalam pembelajaran IPA yaitu: eksposisi, eksplorasi, dan evaluasi.¹⁰²

Peneliti akan menyajikan data yang valid terkait implementasi metode eksperimen pada pembelajaran IPA di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al- Islam Bina Karya Putra. Peneliti peroleh di lapangan baik data yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang disesuaikan

¹⁰¹ Ery Khaeriyah, "Penerapan", 102-119

¹⁰² Asep Somantri, "Penerapan": 22-29

dengan fokus penelitian yang akan diteliti yang kemudian akan diuraikan untuk memudahkan pembaca.

2) Perencanaan Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA Kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra

Berdasarkan reduksi dan penyajian data maka dapat disimpulkan bahwa sebelum menerapkan metode eksperimen, guru terlebih dahulu menyiapkan sebuah perencanaan pembelajaran. Perencanaan ini dilakukan untuk mempersiapkan suatu hal yang dilaksanakan guna terlaksanakannya suatu niat dan tujuan yang ingin dicapainya. Begitu juga dengan guru kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra setelah melakukan perencanaan metode eksperimen dengan baik. Pada penelitian ini tentang implementasi metode eksperimen tentunya memerlukan persiapan yang matang agar siswa benar-benar dapat memahami.

Langkah-langkah yang telah dilakukan guru kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra memudahkan beliau dalam menerapkan metode eksperimen, dengan demikian guru kelas IV MI Al Islam telah melakukan perencanaan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian dari perencanaan metode eksperimen terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra perencanaan yang dilakukan guru adalah memberikan gambaran awal bagaimana cara melakukan

eksperimen dengan bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami metode eksperimen.

3) Pelaksanaan Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA Kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra

Berdasarkan penelitian mulai dari observasi, wawancara, dan dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah al islam bina karya putra. Peneliti menemukan terkait implementasi metode eksperimen pada pembelajaran IPA.

Hal tersebut dapat diketahui peneliti bahwa penerapan atau implementasi metode eksperimen pada pembelajaran IPA ini sesuai dan juga tepat. Metode eksperimen yang dilakukan merupakan percobaan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didiknya dengan menggunakan alat dan bahan yang sesuai juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik sehingga dapat menumbuhkan kreativitas pada peserta didik.

Penjelasan diatas senada dengan jurnal Ery Khaeriyah yaitu metode eksperimen merupakan metode yang sesuai untuk pembelajaran IPA, hal ini karena metode eksperimen mampu memberikan kondisi belajar yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir dan juga dapat mengembangkan kreativitas secara optimal. Peserta didik diberi kesempatan untuk menyusun

sendiri konsep dalam pemikirannya, kemudian dapat diterapkan dalam kehidupannya.¹⁰³

Penjelasan diatas dapat diketahui bahwasanya penerapan metode eksperimen pada pembelajaran IPA adalah suatu hal yang tepat untuk diterapkan kepada peserta didik dengan melihat kondisi lingkungan baik itu dari peserta didik, kelas dan juga sekolah. Selain itu juga dapat mengembangkan kreativitas peserta didik sehingga menjadi lebih semangat belajar.

Untuk melakukan eksperimen tentunya harus mengambil langkah metode eksperimen yang tepat khususnya eksperimen yang berbeda dengan metode lainnya. Di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al Islam ini guru mengambil tiga langkah untuk diterapkan kepada peserta didiknya. Langkah yang pertama adalah petunjuk, langkah ini adalah langkah dimana seorang guru memberikan petunjuk terkait bagaimana eksperimen akan dilakukan mulai dari tujuan dilaksanakannya eksperimen tersebut kemudian cara menggunakan alat atau media eksperimen dan lain sejenisnya.

Kemudian langkah yang kedua adalah proses inti dari eksperimen tersebut atau yang dikenal dengan eksplorasi. Dalam tahap ini proses eksperimen dilakukan dengan mengikuti prosedur yang dijelaskan oleh guru.

¹⁰³ Ery Khaeriyah, "Penerapan", 106

4) Evaluasi Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA Kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra

Kemudian langkah terakhir atau ketiga adalah evaluasi atau tindak lanjut dari eksperimen yang dilakukan. Dalam hal ini guru IPA yaitu bapak munsarif melakukannya dalam dua bentuk evaluasi yaitu evaluasi metode eksperimen dan juga evaluasi hasil belajar peserta didiknya.

Evaluasi metode eksperimen berupa pembuktian eksperimen tersebut, sedangkan bentuk evaluasi hasil belajar peserta didik berupa tes tulis dan tes lisan. Juga dengan penugasan di sekolah dan di rumah. penugasan di rumah dilakukan dengan cara yang berbeda yaitu dengan memberikan pekerjaan rumah yang berupa praktik mandiri atau kelompok di rumah setiap kali selesai praktik. Dari hal itu secara tidak langsung guru sudah menambah kreativitas peserta didik sehingga juga dapat menerapkannya dalam kehidupan. Selain itu juga dapat menambah semangat belajar peserta didik karena hasil dari pekerjaannya diapresiasi oleh guru dengan cara memajangkannya di dalam kelas, hal ini membuat peserta didik antusias.

Penjelasan diatas senada dengan jurnal Asep Somantri, Nanan Djumhana, Ani Hendriani jurnal pendidikan guru sekolah dasar. Dalam jurnal tersebut dijelaskan mengenai langkah eksperimen ada tiga yaitu eksposisi atau petunjuk, eksplorasi atau proses inti, dan

evaluasi atau tindak lanjutnya.¹⁰⁴ Dapat diketahui langkah-langkah tersebut dapat digunakan untuk menerapkan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA.

5) Data hasil wawancara siswa Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA Kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara siswa mengenai metode pembelajaran eksperimen hampir sama dengan hasil wawancara guru IPA. Pembelajaran menggunakan metode eksperimen sangat di senangi oleh siswa-siswa, karena sangat menyenangkan dan siswa diajak aktif dalam proses pembelajaran. Siswa jadi mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan siswa di ajak terlibat langsung di setiap prosesn eksperimen. Ada beberapan kendala yang dirasakan oleh peserta didik juga namun selalu di atasi oleh bapak guru.

C. Pembahasan

1. Data Hasil Belajar

Setelah menemukan beberapa data yang diinginkan, baik itu hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat dianalisis temuan yang ada, selanjutnya dapat dijelaskan gambaran temuan-temuan penelitian akibat-akibat dari hasil penelitian, ketuntasan hasil belajar siswa.

¹⁰⁴ Asep Somantri, Nanan Djumhana, Ani Hendriani, "Penerapan", 25

Implementasi metode eksperimen merupakan salah satu dari metode pembelajaran IPA yang digunakan dalam pembelajaran IPA. Metode eksperimen merupakan metode pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru dalam pembelajaran dikelas khususnya IPA, metode eksperimen ini yang dapat membuat kondisi belajar yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir dan kreativitas pada peserta didik secara optimal. Dalam hal ini peserta didik diberi kesempatan untuk melakukan sendiri konsep berfikir peserta didik yang kemudian dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini menurut teori Schonherr dalam plendeng. Metode eksperimen ini akan dilakukan dengan beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan oleh pendidikan ketika menerapkan dalam pembelajaran IPA yaitu: eksposisi, eksplorasi, dan evaluasi.

Peneliti akan menyajikan data yang valid terkait implementasi metode eksperimen pada pembelajaran IPA di kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra. Peneliti peroleh dilapangan baik data yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara maupun dokumentasi yang disesuaikan dengan fokus penelitian yang akan diteliti yang kemudian akan diuraikan untuk memudahkan pembaca.

2. Data Hasil Wawancara

a. Implementasi Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA Kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra

Dalam implementasi metode eksperimen pada materi membuat benda tenggelam menjadi terapung atau sebaliknya dikelas IV MI Al

Islam Bina Karya Putra ada beberapa tahapan yang dilakukan guru yaitu: eksposisi (perencanaan), eksplorasi (pelaksanaan) dan evaluasi. Adapun tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra

Dari wawancara yang dilakukan dengan bapak munsarif. Setiap kali pembelajaran berlangsung di kelas, guru harus merencanakan dan mempersiapkan dengan baik, baik untuk diri sendiri maupun sebagai pendidik atau menyiapkan materi yang sesuai untuk disampaikan di dalam kelas. Hal ini dimaksudkan agar nantinya dapat berhasil melaksanakan kegiatan dikemudian hari dalam kegiatan belajar mengajar, artinya penyampaian atau pengajaran materi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, dan peserta didik dapat memahami mata pelajaran dengan baik. Perencanaan memerlukan pemilihan sebelumnya apa yang terjadi, bagaimana hal itu terjadi, apa yang harus dilakukan, dan siapa yang akan melakukannya. Data diperoleh tentang persiapan dan perencanaan pembelajaran IPA berdasarkan hasil penelitian dengan pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan guru kelas IV yang meliputi penerapan silabus, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penerapan metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

2) Pelaksanaan Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA Kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra

Berdasarkan penelitian mulai dari observasi, wawancara, dan dokumentasi di MI Al-Islam Bina Karya Putra. Peneliti menemukan terkait implementasi metode eksperimen pada pembelajaran IPA.

Hal tersebut dapat diketahui peneliti bahwa penerapan atau implementasi metode eksperimen pada pembelajaran IPA ini sesuai dan juga tepat. Metode eksperimen yang dilakukan merupakan percobaan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didiknya dengan menggunakan alat dan bahan yang sesuai juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik sehingga dapat menumbuhkan kreativitas pada peserta didik.

Penjelasan diatas senada dengan jurnal Ery Khaeriyah yaitu metode eksperimen merupakan metode yang sesuai untuk pembelajaran IPA, hal ini karena metode eksperimen mampu memberikan kondisi belajar yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir dan juga dapat mengembangkan kreativitas secara optimal. Peserta didik diberi kesempatan untuk menyusun sendiri konsep dalam pemikirannya, kemudian dapat diterapkan dalam kehidupannya.

Penjelasan diatas dapat diketahui bahwasanya penerapan metode eksperimen pada pembelajaran IPA adalah suatu hal yang

tepat untuk diterapkan kepada peserta didik dengan melihat kondisi lingkungan baik itu dari peserta didik, kelas dan juga sekolah. Selain itu juga dapat mengembangkan kreativitas peserta didik sehingga menjadi lebih semangat belajar.

Untuk melakukan eksperimen tentunya harus mengambil langkah metode eksperimen yang tepat khususnya eksperimen yang berbeda dengan metode lainnya. Di kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra ini guru mengambil tiga langkah untuk diterapkan kepada peserta didiknya. Langkah yang pertama adalah petunjuk, langkah ini adalah langkah dimana seorang guru memberikan petunjuk terkait bagaimana eksperimen akan dilakukan mulai dari tujuan dilaksanakannya eksperimen tersebut kemudian cara menggunakan alat atau media eksperimen dan lain sejenisnya.

Kemudian langkah yang kedua adalah proses inti dari eksperimen tersebut atau yang dikenal dengan eksplorasi. Dalam tahap ini proses eksperimen dilakukan dengan mengikuti prosedur yang dijelaskan oleh guru. Kemudian langkah terakhir atau ketiga adalah evaluasi atau tindak lanjut dari eksperimen yang dilakukan. Dalam hal ini guru IPA yaitu Bapak Munsarif melakukannya dalam dua bentuk evaluasi yaitu evaluasi metode eksperimen dan juga evaluasi hasil belajar peserta didiknya. Evaluasi metode eksperimen berupa pembuktian eksperimen tersebut, sedangkan

bentuk evaluasi hasil belajar peserta didik berupa tes tulis dan tes lisan. Juga dengan penugasan di sekolah dan di rumah. penugasan di rumah dilakukan dengan cara yang berbeda yaitu dengan memberikan pekerjaan rumah yang berupa praktik mandiri atau kelompok di rumah setiap kali selesai praktik. Dari hal itu secara tidak langsung guru sudah menambah kreativitas peserta didik sehingga juga dapat menerapkannya dalam kehidupan. Selain itu juga dapat menambah semangat belajar peserta didik karena hasil dari pekerjaannya diapresiasi oleh guru dengan cara memajangkannya di dalam kelas, hal ini membuat peserta didik antusias.

Penjelasan diatas senada dengan jurnal Asep Somantri, Nanan Djumhana, Ani Hendriani jurnal pendidikan guru sekolah dasar. Dalam jurnal tersebut dijelaskan mengenai langkah eksperimen ada tiga yaitu eksposisi atau petunjuk, eksplorasi atau proses inti, dan evaluasi atau tindak lanjutnya. Dapat diketahui langkah-langkah tersebut dapat digunakan untuk menerapkan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA.

3) Evaluasi Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA

Kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra

Kemudian langkah terakhir atau ketiga adalah evaluasi atau tindak lanjut dari eksperimen yang dilakukan. Dalam hal ini guru IPA yaitu bapak munsarif melakukannya dalam dua bentuk evaluasi yaitu evaluasi metode eksperimen dan juga evaluasi hasil

belajar peserta didiknya. Evaluasi metode eksperimen berupa pembuktian eksperimen tersebut, sedangkan bentuk evaluasi hasil belajar peserta didik berupa tes tulis dan tes lisan. Juga dengan penugasan di sekolah dan di rumah. penugasan di rumah dilakukan dengan cara yang berbeda yaitu dengan memberikan pekerjaan rumah yang berupa praktik mandiri atau kelompok di rumah setiap kali selesai praktik. Dari hal itu secara tidak langsung guru sudah menambah kreativitas peserta didik sehingga juga dapat menerapkannya dalam kehidupan. Selain itu juga dapat menambah semangat belajar peserta didik karena hasil dari pekerjaannya diapresiasi oleh guru dengan cara memajangkannya di dalam kelas, hal ini membuat peserta didik antusias.

4) Faktor pendukung metode eksperimen pada pembelajaran IPA kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra

Pelaksanaan metode eksperimen pada pembelajaran IPA di kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra memiliki faktor pendukung dan juga faktor penghambat dalam penerapannya kepada peserta didik. Faktor pendukung yang dijelaskan oleh guru IPA kelas empat diantaranya adalah buku, alat dan bahan, alat peraga, lingkungan sekitar, dan juga respon peserta didik terhadap pembelajaran IPA dengan penerapan metode eksperimen.

Penjelasan tersebut diatas senada dengan pendapat Ulin Hadi Saadati dari Universitas Negeri Semarang yang mengatakan

bahwa faktor pendukung dalam penerapan metode eksperimen pada pembelajaran IPA ada tiga meliputi; sumber belajar, alat dan bahan, ketersediaan ruangan khusus. Namun ada beberapa tambahan faktor pendukung dari penerapan metode eksperimen ini dari Bapak Munsarif yaitu lingkungan juga dapat menjadi faktor pendukung dalam menerapkan metode eksperimen, kemudian juga respon peserta didik yang tak kalah penting agar eksperimen berjalan dengan lancar.

Faktor pendukung ini memiliki faktor-faktor yang berbeda di setiap sekolah atau madrasah, karena di setiap sekolah memiliki fasilitas, sarana, dan prasarana yang berbeda, artinya ada tingkatan yang berbeda, hal ini tergantung bagaimana cara guru menyikapi hal tersebut.

5) Faktor Penghambat Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA Kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra

Kemudian untuk faktor penghambat sendiri di kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putrayang dijelaskan oleh guru kelas IV yaitu kurang persiapan, memerlukan waktu yang panjang, sulit mengkondisikan peserta didik, dan keterbatasan sarana dan prasarana. Seperti yang dijelaskan sebelumnya selain faktor pendukung faktor penghambat juga memiliki perbedaan di setiap sekolah atau madrasah.

Faktor penghambat yang dijelaskan oleh guru kelas IV tersebut senada dengan Subari, terdapat tiga hambatan yang dapat muncul dalam pelaksanaan metode eksperimen yaitu diantaranya adalah kurangnya persiapan dan pengalaman pada diri guru, eksperimen memerlukan waktu yang panjang, kurang lengkapnya alat. Namun di kelas IV MI Al Islam ini terdapat satu hambatan lagi dalam penerapan metode eksperimen pada pembelajaran IPA yaitu apabila guru belum dapat mengkondisikan kelas atau peserta didik didalamnya.

Faktor penghambat di setiap sekolah dan pembelajaran IPA dengan menerapkan metode eksperimen ini pasti ada, namun faktor penghambat itu tidak bisa dijadikan alasan untuk tidak menerapkan metode eksperimen kepada peserta didik, apalagi jika melihat respon peserta didik yang sangat antusias jika dalam pembelajaran IPA dilaksanakan dengan suasana yang berbeda yaitu praktik secara langsung bersama guru dan teman-temannya. Seperti hal yang terjadi di kelas IV MI Al Islam, hal ini menjadi semangat baru untuk guru dengan menerapkan eksperimen atau melaksanakan praktik IPA di kelas IV.

Terdapat beberapa faktor penghambat dalam menerapkan eksperimen namun guru kelas IV dapat mengatasi faktor penghambat tersebut, seperti contoh di MI Al Islam Bina Karya Putra ini memiliki kekurangan seperti tidak ada ruangan khusus

atau lab IPA, meski terdapat alat atau bahan praktik yang disediakan namun belum lengkap. Hal ini tidak menjadi alasan bagi guru untuk tidak melakukan praktik IPA, guru menyiasati atau menyelesaikan masalah tersebut dengan cara membawa alat dan bahan eksperimen sendiri dari rumah, dalam hal ini peserta didik juga turut andil didalamnya dengan membawa alat dan bahan dari rumah yang seperti yang diperintahkan oleh guru atau bisa disebut dengan guru membuat alat peraga sederhana yang fungsinya sama dengan alat eksperimen pada umumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian tentang Implementasi Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Bina Karya Putra tahun ajaran 2024/2025.

1. Pelaksanaan metode eksperimen dapat dilaksanakan dalam pembelajaran IPA di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Bina Karya Putra dengan melaksanakan tiga langkah yaitu eksposisi, eksplorasi, dan evaluasi. Eksposisi merupakan langkah awal dari eksperimen yang artinya petunjuk. Eksposisi disini setelah guru melakukan pembukaan pembelajaran guru memberikan petunjuk eksperimen yang akan dilakukan juga memberi petunjuk pada alat dan bahan yang akan digunakan. Sedangkan eksplorasi merupakan langkah kedua atau langkah inti pada eksperimen. Guru memberikan prosedur eksperimen dan diikuti oleh peserta didik. Setelah eksperimen selesai langkah terakhir ialah evaluasi. Evaluasi disini ialah tindak lanjut dari eksperimen yang dilakukan sebelumnya. Evaluasi metode eksperimen berupa pembuktian hasil eksperimen yang dilakukan sedangkan evaluasi terhadap peserta didik dapat berupa tanya jawab, tugas di sekolah ataupun di rumah. Evaluasi di rumah berupa eksperimen kembali secara mandiri atau kelompok yang kemudian hasilnya diapresiasi baik oleh guru.

2. Faktor pendukung di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Bina Karya Putra yaitu sumber belajar, alat dan bahan, lingkungan, dan respon peserta didik. Sedangkan faktor penghambat di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Bina Karya Putra yaitu jika kurang persiapan pada guru, membutuhkan waktu yang cukup lama, alat dan bahan serta belum dapat mengkondisikan kelas dengan baik. Namun hal itu dapat diatasi dengan baik oleh guru dengan berbagai cara yang disesuaikan dengan peserta didik dan lingkungan juga. Perlu diingat bahwa faktor pendukung dan penghambat di suatu sekolah berbeda-beda, hal ini tergantung bagaimana guru dan sekolah menyikapi hal tersebut baik pendukung atau penghambat.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh di MI Al Islam Bina Karya Putra maka saran yang dapat peneliti berikan :

1. Bagi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Bina Karya Putra

Dengan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa, tentunya kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Bina Karya Putra dapat mengambil kebijakan untuk mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan Metode Eksperimen pada mata pelajaran yang lain, bahkan diharapkan menambah sarana dan prasarana dari sebelumnya.

2. Bagi guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Bina Karya Putra

Diharapkan dapat mempelajari dan memahami agar mampu menerapkan Metode Eksperimen dalam proses belajar mengajar, juga diharapkan untuk senantiasa memperhatikan dan meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran dimasa yang akan datang dan selalu mencoba atau meneliti setiap strategi pembelajaran.

3. Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Bina Karya Putra

Bagi siswa diharapkan untuk selalu semanagat untuk belajar, harus kembangkan keaktifan, kekreatifan dalam belajar dan proses pembelajaran siswa juga diharapkan tidak menggantungkan segala sesuatunya pada siswa lain, sehingga hasil belajarnya terus meningkat dan mendapatkan nilai bagus demi menyandang masa depan yang gemilang.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun untuk saran kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi mengenai implementasi aktivitas belajar dalam menggunakan Metode Eksperimen ini agar hasil penelitiannya lebih baik dan lebih lengkap lagi, diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk mempersiapkan diri dalam pengambilan dan pengumpulan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Aufa, Adinda Rahmah Rangkuti, Arfatussalamah Tanjung, Trisna Pratiwi Hasibuan, Dina Aulia Yudistira Munthe, and Syahrani Yumna Irfani. "Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran Eksperimen Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas 5 SDN 064996 Kecamatan Medan Marelan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022): 1707–15.
- Cherly Ana Safira, Agung Setyawan, and Tyasmiarni Citrawati. "Identifikasi Permasalahan Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas III SDN Buluh 3 Socah." *Jurnal Pendidikan Mipa* 10, no. 1 (2020): 23–29.
- Daulay, I, and N Annisa. "... Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Ipa Materi Gaya Magnet Melalui Metode Pembelajarn Eksperimen Di Kelas Iv-2 Sd" *JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)* 1, no. 2 (2023): 56–61.
- Dewiana, Sri. "Penggunaan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Xii Ki D Materi Boiler Mata Pelajaran Teaching Factory Pada Smk-Smti Banda Aceh." *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Vokasi* 4, no. July (2023): 36–46.
- Guru, Alexia Ayu, Eflinsia M Donatus, Angelina Nata, Selfiana Theresia, Nining Sariyyah, Universitas Flores, Jl Sam Ratulangi, Kab Ende, and Nusa Tenggara Timur. "Peningkatan Pemahaman Konsep Gaya Melalui Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas IV SD GMIT Ende 04." *Journal on Education* 05, no. 03 (2023): 8252–60.
- Hadiyati, Nurrohmah, and Arfilia Wijayanti. "Keefektifan Metode Eksperimen Berbantu Media Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)* 1, no. 1 (2019): 24.
- Kartika, Dian Dewi. "Peningkatan Hasil Belajar Materi Rangkaian Listrik Melalui Metode Eksperimen Siswa Kelas Vi Sdn Junrejo 01 Batu Tahun 2022." *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)* Hlm. 146-167 2, no. 1 (2023): 146–47.
- Maskur, Muhammad Khoirul Anwar, and Triannah. "Implementasi Pembelajaran Blended Learning Di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Magistra* 12, no. 2 (2021): 120–33.
- Muh Ali, A., Satriawati Satriawati, and Rahma Nur. "Meningkatkan Hasil Belajar IPA Menggunakan Metode Eksperimen Kelas VI Sekolah Dasar." *PTK: Jurnal Tindakan Kelas* 3, no. 2 (2023): 114–21.
- Muttaqin, Ahmad, Ahmad Patoni, Heni Kurniawan, Muhammad Lukman, Purwanti, Wisudatul Ummi, and Yeni Nanda Sari. "Pelaksanaan Metode

- Eksperimen Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MA Miftahul Hidayah Pekanbaru.” *Jurnal Nalar Pendidikan* 7, no. 2 (2019): 143–50.
- Negeri, S M P, and Cibinong Kabupaten. “Makhluk Hidup Melalui Metode Eksperimen Di Kelas VII . 1 Smp Negeri 4 Cibinong Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2021 / 2022 Milah Khoiriah,” 2022, 114–21.
- Pinasthika, Rentah Puguh, and Honest Umami Kaltsum. “Jurnal Basicedu” 6, no. 4 (2022): 6558–66.
- Saadati, Ulin Hadi. “Analisis Penggunaan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran IPA Di SD Se-Gugus Ngudi Kawruh Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas,” 2016, 1–197.
- Wawancara dengan bapak musorif selaku guru kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra pada tanggal 22 februari 2024.
- Wawancara dengan bapak mad khotib, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah MI Al Islam Bina Karya Putra pada tanggal 26 februari 2024.
- Safitri, Siti Hanny. “Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Ilmiah Siswa Di Sekolah Dasar Kelas Tinggi.” *Universitas Muhammadiyah Sukabumi* 8, no. 5 (2019): 55.
- Sari, Putri Mayang, and Sumarli Sumarli. “Optimalisasi Pemahaman Konsep Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Dengan Metode Gallery Walk (Sebuah Studi Literatur).” *Journal of Educational Review and Research* 2, no. 1 (2019): 69.
- Wawancara dengan yumna selaku siswa kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra pada tanggal 06 maret 2024.
- Wawancara dengan febri selaku siswa kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra pada tanggal 06 maret 2024.
- Sayid Qutub. “Sumber-Sumber Ilmu Pengetahuan Dalam Al-Quran Dan Hadits.” *Humaniora* 2, no. 2 (2021): 1339–50.
- Sholichah, A S, D Ayuningrum, and Muhammad Hariyadi. “Kajian Referensi Ayat Al-Qur’an Tentang Metode Pendidikan.” *Edukasi Islam*, 2021, 109–21.
- Sidomukti, S D N. “Penerapan Metode Eksperimen Dalam Peningkatan Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SDN 1 Sidomukti.” *PGSD FKIP UNS Kampus Kebumen*, 2013.
- Supardi, K. “Media Visual Dan Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2017): 160–71.

LAMPIRAN

Lampiran 1



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5354/In.28/J/TL.01/11/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
Kepala sekolah Mad Khotib. S.Pd.I
MI AL ISLAM
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **LAILATUL FAUZIYAH**
NPM : 2001032005
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : ANALISIS METODE EKSPERIMEN PADA PEMBELAJARAN
IPA SISWA KELAS IV MI AL ISLAM BK PUTRA

untuk melakukan prasurvey di MI AL ISLAM, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 20 November 2023
Ketua Jurusan,



Dr. Siti Annisah, M.Pd
NIP 19800607 200312 2 003

Lampiran 2



**MADRASAH IBTIDAIYAH
AL-ISLAM BINAKARYA PUTRA
KECAMATAN RUMBIA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Alamat : Jalan Masjid Al Islam Desa Binakarya Putra Kec. Rumbia Kab. Lampung Tengah 34157

SURAT KETERANGAN

IZIN PRASURVEY

No : St.087.MI.1/BKP/XII/2023

Dasar : Surat Izin Prasurvey : B-5354/In.28/J/TL.01/11/2023 Kepala MI AL-ISLAM Binakarya Putra memberikan izin kepada :

Nama : LAILATUL FAUZIYAH
NPM : 2001032005
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Untuk :

1. Mengadakan Prasurvey di MI Al-Islam Binakarya Putra guna mengumpulkan data dalam rangka penyelesaian tugas akhir / skripsi dengan judul "**ANALISIS METODE EKSPERIMEN PADA PEMBELAJARAN IPA SISWA KELAS IV MI AL ISLAM BINA KARYA PUTRA**"
 2. Waktu pelaksanaan tanggal pemberian izin dari tanggal 4 Desember s.d selesai
- Demikian Surat Keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Binakarya Putra, 15 Desember 2023
Ka.MI Al-Islam Binakarya Putra



MAD KHOTIB, S.Pd.I.

Lampiran 3



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : /In.28.1/J/TL.00//2024
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Sudirin (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **LAILATUL FAUZIYAH**
NPM : 2001032005
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : IMPLEMENTASI METODE EKSPERIMEN PADA PEMBELAJARAN IPA
KELAS IV MI AL ISLAM BINA KARYA PUTRA

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro,
Belum di proses,



Dr. Siti Annisah, M.Pd
NIP 19800607 200312 2 003

Lampiran 4



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1505/In.28/D.1/TL.00/03/2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA MI AL ISLAM BINA KARYA
PUTRA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1504/In.28/D.1/TL.01/03/2024, tanggal 06 Maret 2024 atas nama saudara:

Nama : **LAILATUL FAUZIYAH**
NPM : 2001032005
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA MI AL ISLAM BINA KARYA PUTRA bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MI AL ISLAM BINA KARYA PUTRA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI METODE EKSPERIMEN PADA PEMBELAJARAN IPA MI AL ISLAM BINA KARYA PUTRA".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 06 Maret 2024
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 5



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN RESEARCH
Nomor : 463/MI.AI/BKP/III/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MAD KHOTIB, S.Pd.I
NIP : -
Pangkat : -
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa :

Nama : LAILATUL FAUZIYAH
NPM : 2001032005
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : "Implementasi Metode Eksperimen Pada Pembelajaran Ipa Siswa Kelas Iv Mi Al Islam Bk Putra"

Adalah benar telah melakukan penelitian di sekolah kami pada tanggal 9 Maret 2024 dengan judul penelitian "Implementasi Metode Eksperimen Pada Pembelajaran Ipa Siswa Kelas IV Mi Al Islam Bk Putra"

Demikian Surat Keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Binakarya Putra, 12 Maret 2024
Ka.MI Al-Islam Binakarya Putra


MAD KHOTIB, S.Pd.I

Lampiran 6



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1504/In.28/D.1/TL.01/03/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : LAILATUL FAUZIYAH
NPM : 2001032005
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di MI AL ISLAM BINA KARYA PUTRA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI METODE EKSPERIMEN PADA PEMBELAJARAN IPA MI AL ISLAM BINA KARYA PUTRA".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 06 Maret 2024

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



Lampiran 7



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-367/In.28/S/U.1/OT.01/05/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : LAILATUL FAUZIYAH
NPM : 2001032005
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PGMI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 2001032005

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 22 Mei 2024
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP. 19750505 200112 1 002

Lampiran 8



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA PROGRAM STUDI PGMI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Lailatul Fauziyah
 NPM : 2001032005
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Judul Skripsi : IPLEMENTASI METODE EKSPERIMEN PADA
 PEMBELAJARAN IPA KELAS IV MI AL ISLAM BINA
 KARYA PUTRA

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka Program Studi pada Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 04 Juni 2024

Ketua Program Studi PGMI



Dr. Siti Annisah, M.Pd
 NIP. 19800607 200312 2 003

Lampiran 9

ALAT PENGUMPULAN DATA

IMPLEMENTASI METODE EKSPERIMEN PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS IV MI AL ISLAM BINA KARYA PUTRA

A. WAWANCARA

1. Pengantar Wawancara

- a. Wawancara diajukan kepada guru kelas yaitu guru kelas IV dan siswa kelas IV MI Al Islam Bk Putra untuk mendapatkan informasi tentang “Implementasi Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA Kelas IV MI Al Islam Bk Putra.”
- b. Informasi yang diperoleh dari guru kelas yaitu guru kelas IV dan siswa kelas IV MI Al Islam Bk Putra. Sangat berguna bagi peneliti untuk menganalisis tentang “Implementasi Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA Kelas IV MI Al Islam Bk Putra.”
- c. Data yang peneliti dapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan, dan tidak akan berimbas kepada responden bila sewaktu-waktu terjadi kesenjangan hukum.

2. Petunjuk Wawancara

- a. Pendahuluan, memperkenalkan diri, dan menjelaskan tujuan.
- b. Bagian utama yaitu mengajukan pertanyaan secara urut.
- c. Penutup, yaitu dengan mengucapkan terimakasih.

3. Daftar Wawancara dengan Guru Kelas yaitu Guru Kelas IV untuk Mengumpulkan Data Tentang Implementasi Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA.

- a. Wawancara dengan guru kelas yaitu guru kelas IV MI Al Islam Bk Putra
 - 1) Bagaimana Ibu melakukan perencanaan metode pembelajaran Eksperimen?
 - 2) Bagaimana Ibu melaksanakan metode pembelajaran Eksperimen?

- 3) Apa yang Ibu gunakan untuk evaluasi dari metode pembelajaran Eksperimen?
- 4) Apa alasannya Ibu menggunakan teknik tersebut?
- 5) Alasan Ibu menggunakan metode pembelajaran Eksperimen?
- 6) Bagaimana hasil yang didapatkan setelah menerapkan metode pembelajaran Eksperimen Bu?
- 7) Adakah faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode Eksperimen ?
- 8) Adakah kendala yang Ibu dapatkan ketika menerapkan metode pembelajaran Eksperimen ?
- 9) Bagaimana solusi yang Ibu berikan untuk mengatasi kendala tersebut?

4. Daftar Wawancara dengan Siswa Kelas IV untuk Mengumpulkan Data Tentang Implementasi Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA.

a. Wawancara dengan Siswa Kelas IV MI Al Islam Bk Putra

- 1) Apakah guru kelas anda pernah menerapkan metode pembelajaran Eksperimen di kelas ini?
- 2) Bagaimana proses pembelajaran IPA dengan metode Eksperimen di kelas ini?
- 3) Metode pembelajaran apa yang paling anda sukai?
- 4) Apa alasan anda menyukai metode pembelajaran tersebut?
- 5) Pada materi apa metode pembelajaran eksperimen di gunakan di kelas ini?
- 6) Bagaimana pendapat anda mengenai metode pembelajaran eksperimen?
- 7) Bagaimana proses evaluasi yang biasa diberikan guru kelas di kelas ini?

B. OBSERVASI

1. Petunjuk Observasi

- a. Peneliti tidak menjadi bagian dari objek yang diteliti.
- b. Selama observasi peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi.
- c. Waktu pelaksanaan observasi dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi di lapangan, sampai peneliti memperoleh data yang diinginkan.

2. Objek Observasi

- a. Proses pembelajaran Implementasi Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV MI Al Islam Bk Putra.

3. Pedoman Observasi

- a. Mengamati secara langsung MI Al Islam Bk Putra

No	Indikator Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Lokasi MI Al Islam Bk Putra cukup strategis	✓	
2.	Sarana dan prasarana MI Al Islam Bk Putra sudah memadai dalam menunjang kegiatan pembelajaran.		✓

- b. Mengamati dan berinteraksi dengan guru IV untuk mengetahui proses pembelajaran metode eksperimen pada pembelajaran IPA materi gaya bagian membuat benda terapung menjadi tenggelam atau sebaliknya.

- 1) Guru kelas IV MI Al Islam Bk Putra

No	Indikator Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Guru kelas IV melakukan perencanaan dalam mengimplementasikan metode eksperimen terhadap hasil	✓	

	belajar IPA		
2.	Guru kelas IV membimbing siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode eksperimen terhadap hasil belajar IPA	✓	
3.	Guru kelas IV melakukan evaluasi dari metode pembelajaran eksperimen.	✓	
4.	Guru kelas IV dalam kegiatan pembelajaran selalu memberikan apresiasi kepada siswa agar siswa lebih percaya diri	✓	

- c. Mengamati dan berinteraksi dengan siswa kelas IV untuk Implementasi Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA materi Gaya bagian membuat benda terapung menjadi tenggelam atau sebaliknya.

1) Kelas IV MI Al Islam Bk Putra

No	Indikator Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Siswa kelas IV berinteraksi baik dengan guru saat mengimplementasikan metode eksperimen terhadap hasil belajar IPA	✓	
2.	Siswa kelas IV selalu disiplin dalam belajar		✓
3.	Siswa kelas IV giat dalam belajar.	✓	
4.	Siswa kelas IV memiliki rasa percaya diri saat mengimplementasikan metode eksperimen terhadap hasil belajar IPA.	✓	
5.	Siswa kelas IV memiliki perasaan senang dalam mengimplementasikan metode eksperimen terhadap hasil belajar IPA.	✓	

C. DOKUMENTASI

1. Petunjuk Pelaksanaan

- a. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data pokok yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
- b. Dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data-data penunjang yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
- c. Waktu pelaksanaan dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi di lapangan, sampai peneliti memperoleh data yang diinginkan.

2. Pedoman Dokumentasi

- a. Sejarah Singkat Berdirinya MI Al Islam Bk Putra
- b. Visi Dan Misi MI Al Islam Bk Putra
- c. Keadaan Siswa MI Al Islam Bk Putra
- d. Keadaan Tenaga Pengajar MI Al Islam Bk Putra
- e. Struktur Organisasi MI Al Islam Bk Putra
- f. Denah Lokasi MI Al Islam Bk Putra
- g. Foto Kegiatan Pembelajaran Pada Kelas IV MI Al Islam Bk Putra

Mengetahui
Dosen pembimbing



Sudirin, M.Pd
NIP. 196206241989121001

Metro, 20 januari 2024

Peneliti



Lailatul Fauziyah
NPM. 2001032005

Lampiran 10

HASIL WAWANCARA

A. Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV untuk Mengumpulkan Data Tentang Implementasi Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar IPA

1. Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra

Identitas Informan

Responden : Munsarif

Waktu : 10:00 WIB

Tempat Wawancara : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Bagaimana bapak melakukan perencanaan metode pembelajaran eksperimen?	Dalam melakukan perencanaan pembelajaran eksperimen hal pertama yang saya lakukan adalah menjelaskan kepada anak-anak bagaimanakah cara melakukan eksperimen yang akan di lakukan. Dengan menjelaskan materi yang akan di bahas lalu menunjukan bahan-bahan yang akan digunakan untuk melakukan eksperimen. Setelah di jelaskan kemudian kita praktikan bersama-sama dengan murid sambil menjelaskan ulang tentang materi yang sedang di eksperimenkan.
2.	Bagaimana bapak melaksanakan metode pembelajaran eksperimen?	Saya mengajarkan mereka untuk melakukan sebuah uji coba atau sebuah percobaan untuk membuktikan benar atau tidaknya materi yang sedang di bahas atau mlihat langsung prosesnya. Dan saya menjelaskan langkah-langkah utnuk melakukan sebuah eksperimen meyiapkan bahan lalu menguji coba sebuah eksperimen. Misal dengan membuat sebuah eksperimen yang membuat benda tenggelam menjadi terapung atau membuat benda terapung menjadi tenggelam. Dengan menyiapkan gelas yang berisi air biasa lalu kita masukan telur maka telur akan tenggelam, tetapi jika air biasa yang di dalam gelas itu kita tambahkan garam

		maka telur akan menjadi terapung. Jika murid belum paham maka mereka diminta untuk mencobanya langsung agar mereka bisa paham dalam praktek eksperimen ini.
3.	Apa yang bapak gunakan untuk evaluasi dari metode pembelajaran eksperimen?	Setiap pulang sekolah dilakukan evaluasi seperti Tanya jawab tentang sebuah eksperimen yang telah dilakukan dan mereka harus menjawab dengan benar seperti yang sudah di bahas di waktu pelajaran, dan memberikan tugas rumah untuk mereka kerjakan
4.	Apa alasannya bapak menggunakan teknik tersebut?	Alasan menggunakan teknik ini adalah untuk memudahkan anak-anak untuk memahami materi yang sedang di ajarkan dengan melihat langsung prosesnya, lalu mereka mempraktekan langsung percobaan yang sedang di pelajari
5.	Alasan bapak menggunakan metode pembelajaran eksperimen?	Karena banyak sekali siswa yang sulit memahami materi yang sedang di ajarkan jadi saya menggunakan Metode Eksperimen untuk memudahkan siswa untuk memahami yang sedang di ajarkan, jadi mereka tidak perlu terlalu banyak menulis materi pelajaran
6.	Bagaimana hasil yang didapatkan setelah menerapkan metode pembelajaran eksperimen pak?	Hasil yang didapatkan setelah menggunakan metode ini tentu saja mereka lebih mudah memahami materi yang diberikan, dan mereka sangat senang dan antusias saat melakukan pembelajaran eksperimen
7.	Adakah faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode eksperimen?	Untuk faktor pendukung sendiri anak-anak lebih senang belajar IPA dengan metode ini, melakukan eksperimen lebih gampang dipahami oleh anak-anak. Sedangkan faktor penghambatnya proses pembelajaran membutuhkan waktu yang lebih lama dan harus mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan untuk eksperimen.
8.	Adakah kendala yang	Sama seperti faktor penghambat yang

	<p>bapak dapatkan ketika menerapkan metode pembelajaran eksperimen?</p>	<p>telah saya sampaikan tadi, kendala yang dihadapi dalam penerapan metode ini adalah pembelajaran membutuhkan waktu yang lebih lama dan harus mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan untuk eksperimen</p>
9.	<p>Bagaimana solusi yang bapak berikan untuk mengatasi kendala tersebut?</p>	<p>Solusi untuk kendala yang saya alami adalah dengan cara sudah mempersiapkan dengan matang materi yang akan di sampaikan dan menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk eksperimen dari hari sebelumnya agar di waktu pelaksanaan tidak memerlukan waktu yang cukup banyak dan alat dah bahan sudah di siapkan semua, dan anak-anak akan melakukan eksperimen dengan fokus.</p>

B. Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas IV untuk Mengumpulkan Data Tentang Implementasi Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar IPA

2. Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra
Identitas Informan

Responden : Yumna Faiqotu Zahro dan Febri Saputra

Waktu : 10:30 WIB

Tempat Wawancara : Ruang Kelas IV

No	Nama	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Yumna Faiqotu Zahro	Apakah guru kelas anda pernah menerapkan metode pembelajaran eksperimen di kelas ini?	Pernah
		Bagaimana proses pembelajaran IPA dengan metode eksperimen di kelas ini?	Biasanya bapak guru menjelaskan sedikit tentang materi hari ini, pak guru memberi contoh, lalu pak guru meminta kita mempraktekan eksperimen yang akan dilakukan.
		Metode pembelajaran apa yang paling anda sukai?	Metode pembelajaran eksperimen
		Apa alasan anda menyukai metode pembelajaran tersebut?	Karena menyenangkan dan seru
		Pada materi apa metode pembelajaran eksperimen digunakan di kelas ini?	Sekarang pada materi gaya
		Bagaimana pendapat anda mengenai metode pembelajaran eksperimen?	Metode eksperimen sangat bagus dan menyenangkan
		Bagaimana proses evaluasi yang biasa diberikan guru kelas di kelas ini?	Waktu pulang sekolah ada Tanya jawab kadang juga di kasi

No	Nama	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
2.	Febri Saputra	Apakah guru kelas anda pernah menerapkan metode pembelajaran eksperimen di kelas ini?	Pernah
		Bagaimana proses pembelajaran IPA dengan metode eksperimen di kelas ini?	Biasanya bapak guru menjelaskan dulu, pak guru memberi contoh, lalu pak guru meminta kita mempraktekan eksperimen.
		Metode pembelajaran apa yang paling anda sukai?	Metode pembelajaran eksperimen
		Apa alasan anda menyukai metode pembelajaran tersebut?	Karena menyenangkan dan saya jadi banyak tau hal baru
		Pada materi apa metode pembelajaran eksperimen digunakan di kelas ini?	Sekarang pada materi membuat benda terapung menjadi tenggalam
		Bagaimana pendapat anda mengenai metode pembelajaran eksperimen?	Metode eksperimen asik dan tidak membuat bosan
		Bagaimana proses evaluasi yang biasa diberikan guru kelas di kelas ini?	Waktu pulang sekolah ada Tanya jawab

Lampiran 11

SILABUS

Nama Sekolah : MI Al Islam

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas/Semester : IV/2

Standar Kompetensi : 7. Memahami gaya dapat mengubah gerak dan/atau bentuk suatu benda

Alokasi Waktu : 10 jam pelajaran (5 x pertemuan)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
7.1 Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah gerak suatu benda 7.2 Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan atau tarikan) dapat mengubah bentuk suatu benda	Gaya	<ol style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan pengertian gaya, yaitu gerakan mendorong dan menarik benda Membuat daftar berbagai gerak benda Mendemonstrasikan cara menggerakkan benda, misalnya didorong dan dilempar Melakukan kegiatan bahwa dorongan dan tarikan benda menyebabkan benda bergerak Menyebutkan faktor yang memengaruhi gerak benda, misalnya jatuh 	<ol style="list-style-type: none"> Membuat daftar berbagai gerak benda Mendemonstrasikan cara menggerakkan benda, misalnya didorong dan dilempar Mengidentifikasi faktor yang memengaruhi gerak benda, misalnya jatuh bebas akibat gravitasi, gerak di lantai yang datar karena dorongan Memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari cara gaya mengubah bentuk atau gerak benda Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi 	<ul style="list-style-type: none"> Pengamatan Tes lisan Tes tertulis Penilaian <i>performance</i> unjuk kerja 	10 jam pelajaran (5 x pertemuan)	<ul style="list-style-type: none"> Buku <i>Jendela IPA 4B</i> Katapel Per Mobil mainan Mistar <i>Stop-watch</i> Plastisin Bola Air Ember Charta Alat-alat tulis

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
		<p>bebas akibat gravitasi, gerak di lantai yang datar karena dorongan</p> <p>6. Melakukan kegiatan untuk mengetahui beberapa hal yang memengaruhi gerak benda</p> <p>7. Menyebutkan contoh dalam kehidupan sehari-hari cara gaya mengubah bentuk atau gerak benda</p> <p>8. Menyebutkan faktor-faktor yang memengaruhi keadaan benda jika dimasukkan ke dalam air</p> <p>9. Mendemonstrasikan benda yang tenggelam menjadi terapung dan sebaliknya</p>	<p>keadaan benda jika dimasukkan ke dalam air</p> <p>6. Mendemonstrasikan benda yang tenggelam menjadi terapung dan sebaliknya</p>			

Mengetahui
Kepala Sekolah



Bina Karya Putra, 08 April 2024
Guru Mata Pelajaran

MUNSARIF, S.Pd.I

Lampiran 12

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(RPP)**

Sekolah : MI Islam Bina Karya Putra
 Kelas/Semester : IV/Genap
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
 Fokus Pembelajaran : Membuat Benda Terapung Menjadi Tenggelam Dan Sebaliknya
 Pertemuan : 8
 Alokasi Waktu : 3 x 35 menit (1 x pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri.
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam Bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam Gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Standar Kompetensi : Memahami beragam sifat dan perubahan wujud suatu benda

C. Kompetensi Dasar : Mendeskripsikan perubahan gaya benda tenggelam, terapung

D. Indikator : Mendemonstrasikan benda yang tenggelam menjadi terapung dan sebaliknya

E. Tujuan Pembelajaran : siswa mampu mendemonstrasikan benda yang tenggelam menjadi terapung dan sebaliknya Karakter siswa yang diharapkan : tanggu jawab, dapat dipercaya, rasa hormat, ketulusan (Honesty)

F. Materi Pembelajaran : 1. Terapung
 2. Tenggelam
 3. Melayang

G. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Scientific Learning

2. Strategi : Cooperative Learning
3. Teknik : Example Non Example
4. Metode : Pengamatan, penugasan, tanya jawab, diskusi, dan praktek

H. MEDIA, ALAT/BAHAN, SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media Pembelajaran

- Alat peraga IPA berupa bahan sederhana

2. Alat/Bahan Pembelajaran

- Gelas plastik
- Sendok
- Garam
- Telur
- Air

I. SUMBER PEMBELAJARAN

- Buku Pendamping Siswa: Reza Devianta, dan IV. Pratista Sari. 2021. Buku Pendamping Pembelajaran Tematik Ilmu Pengetahuan Alam. Untuk SD/MI Kelas IV semester 2
- Buku Guru: Diana Karitas, dan Fransiska. 2017. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 6 Panas dan Perpindahannya. Jakarta: Kemendikbud
- Buku Siswa: Diana Karitas, dan Fransiska. 2017. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 6 Panas dan Perpindahannya. Jakarta: Kemendikbud

J. Langkah-Langkah Pembelajaran :

A. Kegiatan Awal

1. Menarik perhatian siswa

- Guru mengucapkan salam
- Guru memimpin do'a
- Absensi

2. Motivasi Guru memperlihatkan benda sebagai media pembelajaran dan bertanya kepada siswa “ apakah kalian tau tentang gaya benda ? “

3. Kaitan Menanyakan kepada siswa tentang pengalaman siswa yang pernah dialaminya seperti menanyakan “anak-anak pasti kalian pernah menjatuhkan sebuah benda kedalam air?

Apa yang terjadi jika benda tersebut memiliki volume yang lebih besar dari pada volume air, dan begitu pula sebaliknya ?

4. Acuan Guru menuliskan tujuan pembelajaran dipapan tulis yaitu “ menjelaskan gaya benda yaitu” mendemonstrasikan gaya benda terapung, melayang dan tenggelam’ Guru mengemukakan tugas yang akan diberikan “anak-anak nanti bapak akan memberikan tugas tentang pengamatan dan mendemonstrasikan gaya benda terapung, melayang dan tenggelam dari setiap perwakilan kelompok”

A. Kegiatan Inti

1. Ekplorasi

Guru menggali pengetahuan siswa tentang pelajaran yang akan dibahas “ kalian pasti pernah mengamati sebuah benda yang tenggelam,melayang dan terapungkan ?” Siapa anak bapak yang ingin mencoba mengamati sifat benda tenggelam dan terapung didepan ?” Siapa lagi yang mau mencoba kedepan ?”

2. Elaborasi

- Guru membagi siswa beberapa kelompok yang terdiri dari 3 orang (keterampilan mengorganisasi)
- Kemudian guru meminta masing-masing kelompok untuk menjelaskan gaya sebuah benda yang dimasukan kedalam air (keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi)
- Setelah mereka menyelesaikan tugas yang diberikan guru, kelompok menuliskan hasil diskusi kelompok gaya benda yang mengalami perubahan terapung,melayang dan tenggelam(keterampilan membimbing dan memudahkan belajar)
- Lalu guru meminta perwakilan dari setiap kelompok membacakan hasil diskusinya didepan kelas(keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar)

3. Konfirmasi

- Guru memberikan penguatan dan memperbaiki jawaban siswa yang kurang tepat (memberikan respon positif terhadap buah pikiran siswa)
- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa

H. Kegiatan Akhir

- Merefleksi Guru memberikan ringkasan materi tentang pembelajaran yang telah dipelajari
- Mengevaluasi Guru memberikan tugas kepada semua siswa berupa tes tertulis
- Menyimpulkan“anak – anak jadi sifat sebuah benda bisa berubah jika volume bendanya berubah.
- Tindak Lanjut Guru melakukan tindak lanjut “Dari pembelajaran yang telah kita pelajari hari ini yaitu tentang sifat benda terapung dantenggelam,melayang, minggu depan kita mempelajari tentang energi, jadi coba kalian cari dirumah benda yang memiliki energi”.

- Guru dan siswa mengucapkan hamdalah bersama-sama.

V. Sumber / Alat dan media

A. Sumber : Buku paket sains kelas 4 SD

B. Alat dan Media : air, gelas, garam, telur.

K. Penilaian

Indikator Soal	Teknik Penilaian	Bentuk Instrument	Instrument Soal
Mendeskripsikan gaya sebuah benda	Tertulis dan penampilan	uraian	Dari hasil percobaan yang telah dilakukan, tuliskan perubahan yang terjadi pada setiap reaksi benda yang dimasukkan kedalam air yang dilarutkan oleh setiap sendok garam ?

Kunci jawaban

No	Garam persendok yang dimasukkan ke gelas ke-	Posisi Telur*
1	1	Tenggelam
2	2	Melayang
3	3	Terapung

*) keterangan: tenggelam, melayang, terapung

Mengetahui
Kepala Sekolah



Bina Karya Putra, 08 April 2024
Guru Mata Pelajaran

MUNSARIF, S.Pd.I

Lampiran 13**DOKUMENTASI**

Wawancara dengan Bapak Munsarif Selaku Guru kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra Tentang Implementasi Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Tanggal 22 Februari 2024



Wawancara dengan Siswa Kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra Tentang Implementasi Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar IPA Pada tanggal 06 Maret 2024



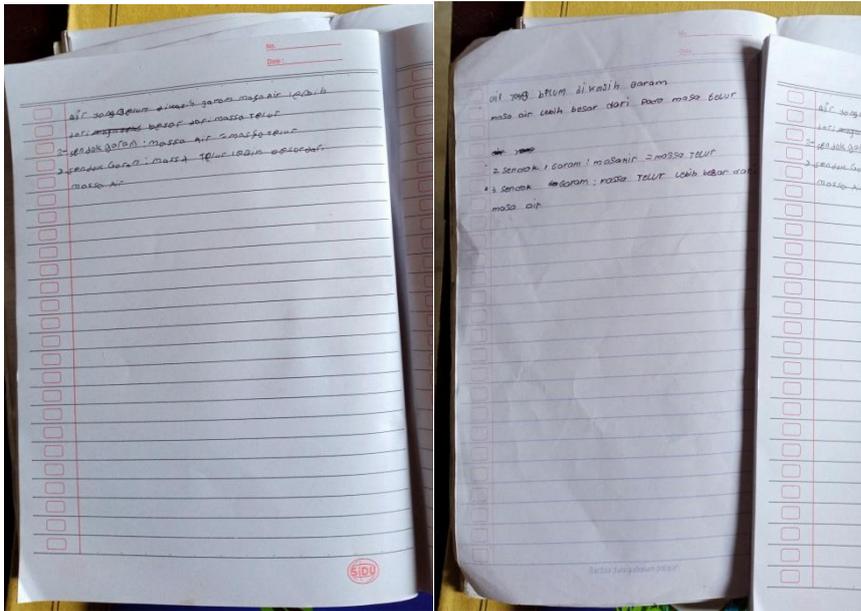
Alat dan bahan metode pembelajaran IPA materi membuat benda tenggelam menjadi terapung Kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra Tentang Implementasi Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar IPA Pada 08 maret 2024



Dokumentasi Suasana Tanya Jawab Secara Langsung saat pembelajaran Metode Eksperimen di Kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra



Dokumentasi Pembelajaran Matematika di Kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra



Pemberian Tugas Soal materi percobaan tentang membuat benda tenggelam menjadi terapung Siswa Kelas IV MI Al Islam Bina Karya Putra



Foto bersama siswa siswi kelas IV dan bapak munsorif dikelas MI Al Islam Bina Karya Putra

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Lailatul Fauziyah, lahir di Bina Karya Putra 15 April 2002. Berdomisili di Desa Bina Karya Putra, Kecamatan Rumbia, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Penulis merupakan anak 3 dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Wajito dan Ibu Sumiyati. Pendidikan formal tingkat Sekolah Dsar penulis tempuh di SDN 1 Bina Karya Putra, Kecamatan Rumbia, Kabupaten Lampung Tengah. Menyelesaikan

sekolah menengah pertama di Mts Tri Bhakti At Taqwa Rama Puja. Sedangkan pendidikan menengah atas ditempuh di MA Tri Bhakti At Taqwa Rama Puja. Kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dengan mengambil program studi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dimulai pada semester 1 T.A 2020/2021.